

ANNUAL REPORT



**DOMPET
DHUAF
REPUBLIKA**

DOMPET DHUAF REPUBLIKA

2003



**DOMPET
DHUAF
REPUBLIKA**

Adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia,
berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan
kaum dhuafa dengan dana ZIS.

ANNUAL REPORT

Indeks

PRAKATA 3

BERSAMA MENEBAR MASLAHAT 5

BERMARTABAT
Langkah Itu Mulai 21 Juli 2003 7

ACKNOWLEDGEMENT
Kami Bukan Fundraiser yang sukses 8

LAPORAN KEUANGAN 16

JEJARING ASSET SOSIAL 38

JEJARING PENGELOLAAN ZAKAT
Menebar Peduli Menbangun Negeri 66

JEJARING ASSET REFORM 84

BUSSINESS DEVELOPMENT 104

PENDUKUNG GAWE BESAR DD
Pekerja Sosial: Pilihan, Bukan Pelarian 112

MEREKA BICARA TENTANG DD
Ratih Sanggarwati 120



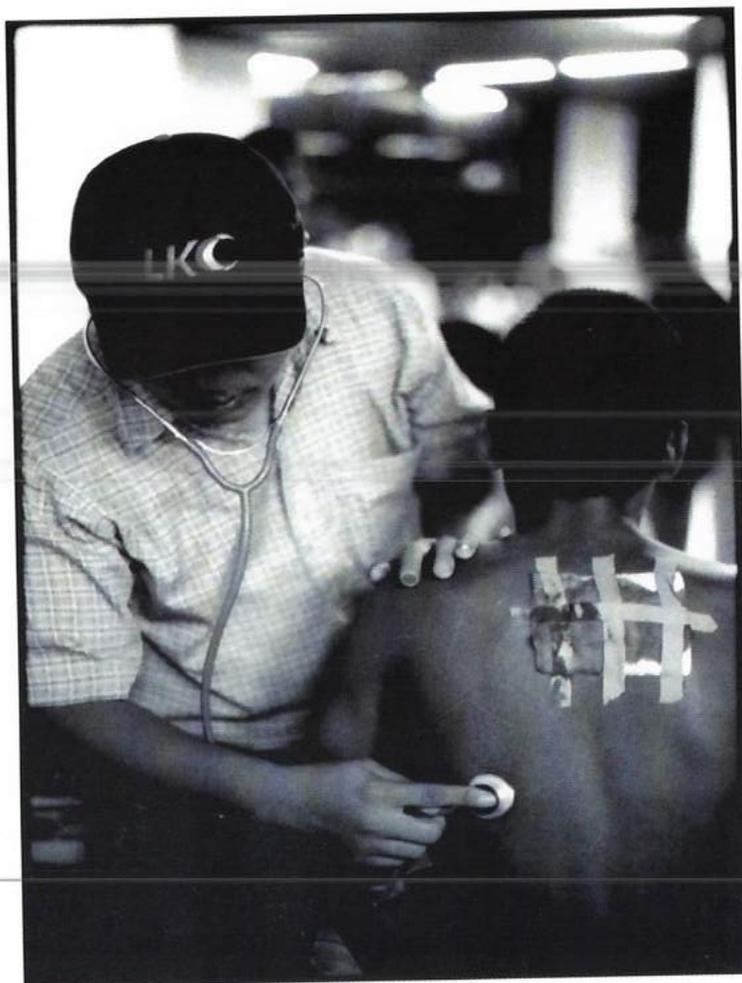


FOTO: R VADIN

80 Miliar Belumlah Cukup!

10 adalah nilai sempurna. Hampir tidak ada guru yang berani memberi, atau murid yang berani menerima, angka 10 dalam rapot. *Nobody perfect!* Maka, pada 2 Juli 2003, ketika menginjak usia 10 tahun, *Dompot Dhuafa Republika (DD)* justru lebih banyak bercermin untuk mengakui ketidaksempurnaannya sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ). Rekaman statistik memang sudah menggariskan peran lembaga ini setelah sekian tahun mencoba berbuat. Misalnya saja, rata-rata 50 dhuafa terlayani di konter Layanan Mustahik setiap hari kerja. Itu artinya, dhuafa yang dilayani selama 10 tahun, 12 bulan, dan 20 hari kerja, sekitar 120.000 orang. Bila mereka masing-masing berasal dari keluarga dengan 5 anggota keluarga, maka lebih kurang 600.000 orang sudah teringankan bebannya oleh pelayanan DD. Itu belum termasuk pasien Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC), klinik yang dipersembahkan DD untuk pasien dhuafa, yang kini usianya memasuki 2 tahun.

Melalui Aksi Cepat Tanggap (ACT), kiprah DD menggapai korban bencana alam dan bencana kemanusiaan, sejak gempa bumi Liwa (Lampung Barat) hingga drama kemanusiaan yang menimpa etnik Madura di Bumi Borneo. Bahkan DD ikut menyapa kaum teraniaya di Afghanistan, Bosnia, juga Irak. Ia pun mulai menggelorakan kepedulian terhadap nasib tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

Mungkin orang mengatakan, dengan amanah sekitar Rp 80 Miliar dana umat -- sebuah mobilisasi kepercayaan yang luar biasa -- DD telah berbuat banyak. Ia menjadi model pengelolaan zakat modern dengan profesionalisme kerja berstandar ISO 9000.

Tapi, mengingat begitu kompleks dan rumitnya persoalan sosial, dan betapa negeri kaya ini masih mempunyai puluhan juta penduduk termiskinkan, kiranya amanah sebesar Rp 80 miliar masih belum cukup. Sungguh, masih belum cukup!



Membuat hidup bermakna, seakan tak kenal kata selesai. Niat baik, mau tak mau, memerlukan cara-cara yang arif pula. Amanah yang disan-

dangkan pada lembaga ini, sungguh kian berat. Ini melahirkan tuntutan, pemasyarakatan energi positif yang sudah ditebarnya, harus lebih kencang, lebih bertenaga. Untuk itu, sepuluh tahun, menjadi *moment* "kembali nol". Nol, menyadari kenisbian. Menyadari kefanaan karena yang kekal hanya Allah. Sadar akan kepapaan, karena Allah Maha Kaya. Sadar kedhaifan, karena Allah Maha Kuasa.

Penghindaran pada kekhilafan memosisikan diri sebagai "lembaga super", diwujudkan dengan langkah-langkah strategis mengoptimalkan partisipasi sosial. Menjadikan lembaga ini milik semua orang, *rahmatan lil 'alamin*. Mencermati peralihan langgam kiprahnya, Dompot Dhuafa Republika kian kuat menyapa kalangan yang lebih luas, lebih heterogen, membuka peluang kemitraan yang makin besar. "Nol" adalah momentum memindahkan beban di sebanyak-banyaknya pundak. Mengatur ritme, meminimalisir hal yang dulu diakui sebagai *stupidity cost* - atau lebih pas dikatakan *learning cost*, karena umumnya gagasan yang diaktualisasikan, benar-benar didominasi semangat pioner. Tanpa sejumlah kekeliruan yang telanjur terjadi namun kemudian disadari, mustahil memperoleh *the special formula* atas *the special problems* yang mencuat di tengah-tengah bangsa ini. *The special formula*, adalah formula yang dieksplorasi dari ajaran Islam. Di sanalah semua *policy* yang dibangunnya berpijak. Untuk itu Dewan Syariah, di lembaga ini bukan sekadar "tukang stempel". Mereka hadir, terlibat dalam penggalan dan penyaringan setiap langkah strategis yang dimainkan lembaga ini. Pembalikan gerak berlandaskan *syar'i* terus dibuktikan. Per 1 Muharam 1424 H., lembaga ini menandai perubahan penanggalan dari Masehi ke Hijriyah, buka buku mulai bulan Ramadhan, Sya'ban penutup tahun. Ahad hari pertama kerja, Jumat libur, dan masuk kerja pukul 07.00 bbwi. Dinar emas sebagai alat pembayaran, juga mulai dirintis, antara lain dengan membayar sebagian hak amilin dengan mata uang dinar (per koin dinar, setara Rp 400-an ribu).

Lembaga ini pun terus menata diri. Penguatan silaturahmi, ke dalam dan keluar lembaga, melahirkan formula global bernama Jejaring Multi Koridor (JMK). JMK, dikoordinasi *holding institution* (HI). HI, dibawah Badan Wakaf dan aktivitasnya didampingi Dewan Penyarhan. Dalam JMK ini ada sedikitnya empat macam jejaring, yaitu: Lembaga Amil Zakat

(LAZ); *Lembaga Asset Sosial (LAS)* - yang memainkan peran pemberdayaan bidang karitas (*charity*) dan pengembangan insani; *Lembaga Asset Reform (LAR)* - yang melaksanakan peran pemberdayaan bidang pengembangan ekonomi; serta *Business Development*, yang menangani pengembangan usaha yang di dalamnya terdapat kepemilikan *Holding Institution*.

Dalam *Business Development*, terdapat sejumlah usaha yang dikembangkan dan dimiliki lembaga, baik yang asalnya lembaga pemberdayaan yang ditingkatkan sampai 'layak bisnis' maupun program yang dirancang demi mengoptimalkan ikhtiar menjadi agen perubahan dan pemberdayaan dengan koridor syariah. Jejaring *Business Development* ini sampai saat ini antara lain: Tebar Hewan Kurban (THK), Raudhah Rahma Abadi (RRA, jasa perjalanan haji), Institut Manajemen Zakat (IMZ), Shari'ah Economic and Management (SEM). Unit-unit jejaring ini, ada dua macam. Pertama, kepemilikan makro (100%) oleh Dompot Dhuafa Republika sehingga lembaga ini dapat mengatur seluruh aktivitas usaha; kedua, kepemilikan mikro (50%), sehingga Dompot Dhuafa akan melakukan kerjasama atas dana yang ditanamkan.

Sedangkan *Asset Reform*, hadir mengambil peran menyeimbangkan pasar, menjadi wahana pendidikan kewirausahaan dan mental kerjasama, serta membangun harmoni mustahik dengan masyarakat. Dalam *Jejaring Asset Reform* ini, ada Masyarakat Mandiri (MM, program pendampingan komprehensif kaum dhuafa berbasis komunitas), Community Development Circle (CDC), Ternak Domba Sehat (TDS), Fesindo Swalayan, Depo Pengasong, sejumlah unit usaha pertanian seperti Usaha Pertanian Sehat (UPS), Industri Tapioka Rakyat (Ittara), dan Usaha Hasil Tani (UHT).

Satu demi satu, program-program rintisan yang digelindingkan dengan semangat juang begitu tinggi itu, dikaji ulang. Riset dan Pengembangan Dompot Dhuafa Republika, dengan penuh kesabaran, mengupas berbagai aspek dari institusi-institusi bentukan Dompot Dhuafa ini. Tak ada kata terlambat, kalau Risbang hadir baru beberapa bulan lalu, karena sebelumnya peran-peran kajian dimainkan oleh pelaksana program sendiri. Semua karena lembaga ini begitu berhati-hati untuk menambah personilnya. Menambah orang bukan urusan gampang di lembaga ini, kendati sejatinya itu begitu diperlakukan. Hari ini, lembaga ini digerakkan oleh 40 amilin (sebagai lembaga zakat, tak ada karyawan, semua sumber daya insani adalah amil). Dari 40 orang ini, satu memegang amanah sebagai President, empat Vice President, delapan General Manager, tiga orang manager, tiga orang supervisor, selebihnya staff. Semua bekerja *full timer*; tak ada yang "nyambi" di lembaga ini. Ke-40 orang ini, ditambah relawan, simpatisan, dan ribuan muzakki, berkhidmat menganyam cita-cita kemuliaan Islam di tataran konkret.



Dalam banyak sisi, umat kian paham betapa banyak bukti salah urus negara oleh penyelenggara pemerintahan, yang beban dampaknya melahirkan kemiskinan dan problem kemanusiaan. Memicu bencana alam dan bencana sosial. Itu semua kemudian menjadi lahan pengabdian lembaga ini. Begitu banyak rakyat negeri ini terancam, terteror, terpaksa dan dipaksa lari dari hidupnya yang tenang, menjadi pengungsi akibat lemahnya fungsi security di negeri ini. Tak sedikit yang miskin dan termiskinkan akibat kegagalan penyelenggara negeri mengoptimalkan ikhtiar menebar *prosperity* atas rakyatnya. Di dua tataran besar itu: *security & prosperity*, mustahil lembaga ini berjalan sendirian.

Mental *amilin* lembaga ini sejak dini sudah terbentuk untuk siap menanggung kesendirian ini, karena keyakinan menjadi modal terbesar melebihi kukuran dana sebanyak apapun. Publik bisa melakukan perbandingan, berapa utang luar negeri kita sejak sekian tahun silam hingga saat ini? Semua itu membawa hasil apa? Sementara itu sejumlah upaya memberdayakan dhuafa, tumbuh bagai kuncup di belantara kemiskinan negeri, bersama keikhlasan amilin yang mendampinginya, mulai menampakkan tanda-tanda kehidupan. Bersama lembaga zakat, kaum dhuafa punya harapan, mereka punya kesempatan membuka lembaran baru, tak meneruskan warisan kepapaan seperti generasi sebelumnya. Di tengah gebalau negeri ini, semoga pertambahan usia ini membuat DD kian *tawadhu'*, menjaga mata air kebenaran di lembaga ini tetap jernih agar siapapun dapat tetap dapat mereguknya. Benar, Rp 80 miliar itu, belum apa-apa!

Beberapa nukilan potret-kiarah DD yang termuat dalam Annual Report ini, adalah rekaman mini proses kerja keras pengentasan kedhuafaan, memang belum sanggup menghadirkan selengkapnyanya apa yang telah dipersembahkan DD di tahun kesepuluh ini. Namun, minimal, ini bisa memberi sebuah perspektif yang lebih utuh bagaimana sebuah kesungguhan diterjemahkan di tataran nyata. Kesempurnaan, memang hanya milik Allah. Dan, kita mari tetap saling topang-saling koreksi. Agar kelalaian yang tak perlu terhindar dan tak banyak memboroskan energi. ●

bersama Menebar Maslahat

Sahabat dermawan dan mitra,
Kemuliaan, ada bersama orang-orang yang bermanfaat. Yang berkesanggupan melipatgandakan manfaat dari apa yang ia dapat dari Sang Maha Pemberi. Ada bertahap-tahap alasan, sehingga langkah menebar maslahat itu terjadi.

Setelah rezeki yang kita petik, diupayakan dari jalan yang halal,
setelah yang kita upayakan, tak lain adalah segala sesuatu yang *thayyib*,
semoga tak pernah lalai pula,
bergigih-daya agar setiap saat,
kehalalan-kethayyiban itu dilingkupi keberkahan.

Dengan begitu, kemiskinan duniawi di sekitar kita menjadi lahan subur menanam benih amal; di mana sebagian hak kaum miskin dan lemah itu kita tunaikan. Kepapaan yang terhampar di kiri-kanan kita, kemiskinan masa lalu, kemiskinan hari ini, dan kemiskinan yang masih dan masih mungkin melekat di tubuh bangsa besar ini, adalah juga kemiskinan kita.

Secara individual kita mungkin orang berpunya.
Secara komunitas, mungkin kita kaum berada.
Secara korporat, boleh jadi kita *bonafid*.
Tetapi sebagai sebuah kesatuan umat manusia, dalam bingkai kebersamaan, persaudaraan, semoga saja kita pun di barisan orang-orang yang terus-menerus gelisah ketika kiri-kanannya berkecamuk ketakberdayaan memenuhi sekadar kebutuhan pokoknya.

Selama realitas sosial itu masih dikelami kemiskinan, martabat kita sebagai:
kaum berpunya, komunitas berada, korporat bonafid, masih belum bisa tenang.
Sepercik rasa peduli, dalam wujudnya yang konkret, dalam rangkaian ikhtiar simultan menebar maslahat, adalah matarantai peningkatan martabat. Agar kemuliaan hakiki tidak lagi sekadar kemuliaan semu, sebatas usia kita di muka bumi ini.

VISI

"Menjadi lembaga pengelola ZIS terunggul yang amanah dan profesional."

(1993-2002)

"Jiwa Kemandirian, Sumberdaya Lokal, dan Sistem yang Berkeadilan."

(Sejak 2003)

MISI

Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang transparan, terukur, berdayaguna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat

Langkah Itu Mulai 2 Juli 1993

Keprihatinan yang mencuat di batin pengelola Harian Umum *Republika*, lebih dari satu dasawarsa silam, terpicu kiprah amaliah pekerja sosial di gunung Kidul. Mereka, dibantu sejumlah mahasiswa, menolong kaum papa di sebuah tanah kering di Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Bagaimana tidak, kegiatan sosial ini didanai pula dengan sebagian uang saku para mahasiswa.

Muncullah gerak hati untuk menggalang dana, yang kemudian secara sistemik, didukung sepenuhnya di awal kiprahnya, lewat publikasi pada harian ini. Awalnya, penggalangan dana sepenuhnya dari internal karyawan harian ini. Pada perkembangannya, berkat publikasi yang intensif dengan gaya penyajian "jurnalistik khas", publik pun tersentuh dan turut unjuk peduli.

2 Juli 1993, *komitmen* pun ditegaskan. Sejak itu, *Dompot Dhuafa Republika*, lembaga sosial yang disemai empat jurnalis: Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari ecep, dan Eri Sudewo, resmi beroperasi sebagai sebuah yayasan. *Dompot Dhuafa*, menjadi institusi sosial pengelola donasi masyarakat berupa zakat, infaq, sedekah, wakaf serta dana-dana lainnya yang halal dan legal, baik dari perorangan, kelompok, maupun korporat/institusi. ●





RAHMAD RIYADI,
President DD

Kami Bukan Fundraiser yang Sukses

Kebijakan umum Dompot Dhuafa tahun 2003, lebih banyak pada: *pertama*, menjadikan sistem administratif kami lebih permanen; *kedua*, melakukan pergantian kepemimpinan sebagai tonggak organisasi sehingga organisasi bisa berkelanjutan; *ketiga*, memperkuat program-program dengan tolok ukur yang jelas - kendati ikhtiar ke arah sana baru pada aspek-aspek dasar. Implementasi seriusnya, insyaAllah lima tahun ke depan.

Bicara soal program pemberdayaan Dompot Dhuafa (DD), sejumlah kalangan baru menganggap kita sebagai *non-government organization* (NGO) yang sukses sebagai *fundraiser* (*penghimpun dana*). Padahal, kami bukan sukses sebagai *fundraiser* tetapi berhasil meraih kepercayaan masyarakat. Yang lebih penting, bukan aspek keberhasilan menggalang dananya, tetapi meraih kepercayaan masyarakat. Bagaimana Dompot Dhuafa bisa sukses meraih kepercayaan masyarakat?

Ini tak lain, karena sepanjang berdirinya sampai memasuki tahun ke sembilan, DD membuat program sporadis dengan tetap berhitung *multiplier effect*-nya, sedapat mungkin programnya mengandung pelipatgandaan manfaat. Dalam kurun satu dasawarsa ini, DD terus melakukan *scale-up* program-programnya agar kian dekat, kian efektif pada kelompok sasaran. Masalahnya, sukses sebuah program di suatu tempat, tidak otomatis sukses pula saat dijalankan di tempat yang berbeda. Kesuksesan itu, memang amat bergantung pada *talent scouting*, berhitung daya dukung lingkungannya, dan aspek-aspek penyokong kesuksesan program itu di kemudian hari.

Sebut saja program Usaha Hasil Tani di Lamongan, dengan segenap kelebihan dan kekurangannya, program ini bisa dikatakan berhasil. Tetapi, keberhasilan itu tidak otomatis bisa dicapai saat program serupa diterapkan di daerah lain. Program serupa, saat dijalankan di Pati dan Weleri, ternyata "tidak jalan". Ini menurut saya, karena kekhilafan dalam meyakini asumsi dasarnya.

TIGA VISI

Satu dasawarsa, memang masa yang cukup panjang untuk melihat sebuah organisasi tumbuh membesar. DD dengan jejaringnya, memang kian kompleks. *Me-manage* jejaring, memang berbeda dengan *me-manage* institusi DD sendiri. Terhadap Jejaring, kita tidak bisa *full control*, tetapi juga tidak boleh *loose control*. Prinsipnya, DD menjaga agar tetap terjadi penguatan lembaga. Di sisi lain, *monitoring* juga tetap berjalan agar seluruhnya tidak kehilangan visi. Untuk itu, diperlukan penanganan manajerial yang lebih fleksibel, cepat, dan fungsional. Ketiganya, bisa disederhanakan dengan sebutan "Manajemen Fungsional".

Mungkin tak sedikit yang mempertanyakan, betapa besarnya *management cost* DD dengan sekian banyak jejaringnya? Padahal, tidak harus "mahal" kalau semua bisa memahami, bagi semua jejaringnya, DD hanyalah *katalisator*. Misalnya, Jejaring Peduli yang muncul di sejumlah kota besar, DD hanya menanggung *overhead cost* koordinatonya, sedikitnya selama satu tahun.

Katakanlah, gaji seorang pengelola Jejaring Peduli, adalah X Rupiah, maka beban biaya yang dikeluarkan DD, hanya 12 X per tahunnya.

Lain-lainnya? Itu ditangani pengelola jejaring. Dengan dukungan holding, Jejaring-Jejaring itu juga dibesarkan dalam membangun citra positifnya di tengah-tengah masyarakat.

Kalau ditanyakan, apakah semua jejaring peduli ini sukses? Tidak. Ada yang capaian perolehan dananya setahun mencapai Rp 1 miliar, tetapi ada juga yang di bawah itu, setahun hanya bisa menghimpun Rp 100 juta.

Jangan lihat angka rupiah yang diperolehnya, tetapi dampak lain yang tidak bisa diukur dengan uang. Kehadiran Jejaring Peduli di sebuah kota, telah memicu kepedulian masyarakat di mana ia berkiprah. Setidaknya, masyarakat sekitarnya tahu, ada lembaga kepedulian di daerah mereka.

Maka, memahami bagaimana Jejaring ini *eksis*, pertanyaan soal *cost* tak perlu mengemuka. Apalagi, sejak tahun 2003, DD mengusung tiga visi: Jiwa Kemandirian, Sumberdaya Lokal, dan Sistem yang Berkeadilan. DD sendiri, organisasi terbuka. Artinya, dengan pihak mana pun yang bisa bersinggungan dengan visi ini, kita bisa berjalan seiring.

MASTERPIECE

Memasuki satu dasawarsa, publik mungkin bertanya-tanya, apa *sih* yang diyakini sebagai *masterpiece* Dompot Dhuafa? Jauh dari niat untuk membangakan diri, *masterpiece* DD adalah: "keberhasilan membangkitkan profesionalitas lembaga sosial". Sebelumnya, lembaga sosial dipandang kurang profesional, pengelola lembaga sosial sering dipandang sebelah mata. Mereka ada di pinggiran di antara yang lainnya.

Selain itu, DD menguatkan niatan *lillahi ta'ala* di sebuah lembaga sosial, tidak sekadar "ikhlas" tetapi juga "profesional". Profesionalitas pun menjadi pijakan manajerial DD, dalam batas etis dan nurani. Katakanlah, meski pun gaji amilin DD tidak sebesar profesional di perusahaan swasta, tetapi *insyaAllah*, tidak kelewat rendah apalagi di bawah Upah Minimum Regional (UMR).

Dengan sumberdaya profesional, dan perlakuan lembaga yang juga profesional, roda organisasi sosial ini berputar dinamis, kreatif, dan inovatif. Bagaimana dengan *amilimnya*? Para pengelola lembaga zakat, tak perlu risau kalau ada istilah "amilin abadi". Bekerja di lembaga zakat, adalah pilihan. Dan ketika dalam kurun waktu tertentu, seseorang telah memiliki pengalaman cukup, jenjang karir strukturalnya pun sudah ia lewati, ia akan mencapai tahap "bebas secara struktural" dari Dompot Dhuafa. Ia bisa memimpin lembaga, atau tetap menjadi "amilin nonstruktural". Bagaimana rinciannya, memang masih dalam perencanaan. Pada saatnya peran fungsional pun, bukan hanya struktural, namun juga bisa berlangsung optimal.

MERAWAT GHIRAH INOVASI

Sering orang menilai, DD eksis karena kesanggupannya berinovasi. Dalam takaran tertentu, itu benar. Tetapi yang lebih mendalam dari itu, memang harus diungkapkan. Bahwa *amilin* DD bekerja atas dasar panggilan. Seiring membesarnya lembaga, seorang amilin dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya. Keterpanggilan di satu sisi, dan tuntutan profesionalitas di sisi lainnya, membuat amilin DD terobsesi untuk bisa memberi manfaat kepada lebih banyak orang. Dalam proses pemekaran jumlah sumber daya insani DD, kami selalu memilih kandidat amilin yang berkarakter seperti itu. ●

Menjadi Lebih Inklusif

PARNI HADI, Ketua Dewan Wali Amanah Dompot Dhuafa Republika

Sepanjang satu dekade ini, Dompot Dhuafa Republika (DD) telah tumbuh luar biasa. Ini sesuatu yang harus disyukuri. DD tumbuh tidak hanya dalam pengertian omset atau perolehan dana masyarakat. Tetapi lebih dari itu, yakni dari segi kualitatif. Segi kualitatif yang paling dirasakan adalah dukungan publik karena berkat kepercayaan. Dimana-mana kalau orang menyebut tempat penyaluran zakat, infak, shadaqah yang disebut adalah Dompot Dhuafa. Bahkan orang-orang non-Islam pun banyak yang kenal dengan Dompot Dhuafa. Ini adalah suatu keberhasilan luar biasa tapi juga tantangan.

Mengapa tantangan? Sebab segala pujian dan penilaian baik orang luar terhadap DD berarti tuntutan untuk mempertahankan citra yang positif yang telah dimiliki bahkan meningkatkannya dalam bentuk pengabdian yang lebih baik. Selain itu harus diperbesar pula kualitas serta kuantitas lembaganya. Ini tantangan manajemen baru.

DD tumbuh dari amal yang sangat kecil berupa penyantunan kepada mereka yang disebut dhuafa. Mulai dari hanya sekedar membantu mereka yang terkena musibah, yang sakit, musafir, lalu meningkat dalam bentuk ekonomi produktif, layanan kesehatan cuma-cuma, dan sekarang meningkat lagi sektor pendidikan. Sektor pendidikan ini DD membeli SMU Madania dan sekarang disebut SMART [Sekolah Menengah Akselerasi Internat] Ekselensia Indonesia. Kalau mau dinamakan Sekolah untuk Rakyat Miskin, kurang baik dampaknya secara psikologis buat anak didik. Intinya, meskipun sekolah ini dibangun untuk mereka yang tidak mempunyai secara ekonomi, tetapi kualitas yang akan diberikan adalah sekolah yang *excellent*, yang *smart*, tak kalah dengan sekolah-sekolah prestisius lainnya.

Hampir tiap tahun, DD menciptakan produk baru yang membuat orang terkaget-kaget tapi juga bersyukur, bahwa lembaga milik umat ini mampu melakukan karya-karya yang bermanfaat buat publik. Perkembangan seperti yang ada sekarang di luar dugaan saya sendiri selaku pencetus pertama pendirian Dompot Dhuafa Republika sepuluh tahun yang lalu.

Ada dua hal yang membuat DD bisa sekokoh sekarang ini. Pertama, pengurusnya adalah anak-anak yang amanah, istiqamah, pekerja keras, pintar-pintar, berlatar belakang agama yang kuat, plus mereka berasal dari keluarga yang memahami dan mengalami sendiri susahnya menjadi orang miskin. Kedua, dukungan publik yang luar biasa. Tanpa publik, DD bukanlah apa-apa. Publik ini terbagi menjadi dua, pertama mereka yang memberi donasi (*muzakki*) dan mereka yang menerima donasi (*mustahik*). Para mustahik ini mau menerima donasi ini tentu, salah satunya, dilandasi kepercayaan bahwa bantuan yang diberikan kepada mereka bukanlah dari sumber yang kotor, tidak halal. DDR tidak memberikan kesempatan bagi

Tanpa publik, DD bukanlah apa-apa. Publik ini terbagi menjadi dua, pertama mereka yang memberi donasi (muzakki) dan mereka yang menerima donasi (mustahik). Para mustahik ini mau menerima donasi ini tentu, salah satunya, dilandasi kepercayaan bahwa bantuan yang diberikan kepada mereka bukanlah dari sumber yang kotor, tidak halal. DD tidak memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin melakukan *money laundring*.

mereka yang ingin melakukan *money laundring*.

Kebesaran DD juga tidak dilepaskan dari peran saudara Eri Sudewo, selaku pemimpin 10 tahun pertama DD. Saat pertama mencetuskan DD ini, saya adalah pimred (Pemimpin Redaksi) Harian Umum Republika dan Eri saat itu sekretaris redaksi saya. Eri-lah yang saya beri wewenang hampir penuh untuk melakukan pengembangan DD. Saya berperan sebagai payung dan penerobos ke kiri kanan, sementara Eri yang memiliki otoritas ke dalam DD. Kecuali dalam hal yang terkait *policy* besar, dia yang menentukan teknis pengembangannya.

Sampai sepuluh tahun kemudian, dengan jiwa besar dia mengundurkan diri, lalu membangun sebuah biro konsultan zakat. Ini langkah yang bagus karena dia memberi contoh *estafet* kepemimpinan yang cantik dengan menyerahkan pengelolaan DD kepada rekan yang lebih muda yakni saudara Rahmad Riyadi. Gaya *leadership* Eri yang khas telah berhasil membangun watak yang khas pula pada bawahannya. Mudah-mudahan dengan kepemimpinan yang baru di bawah saudara Rahmad Riyadi semakin memperkaya gaya kepemimpinan di DD. Saudara

Rahmad juga bukan sosok yang asing lagi di DD. Ia orang dalam. Pernah jadi manajer keuangan, manajer sirkulasi HU Republika. Namun demikian, tidak ada salahnya jika suatu saat jabatan Dirut dipegang orang luar. Ini apabila kerja di DD sudah dianggap sebagai rutinitas.

Ke depan, hal yang perlu diperhatikan oleh DD adalah soal Sumber Daya Insani. Para pengurus DD perlu diperkaya pandangannya. Maka saya usulkan dalam rapat Dewan Wali Amanah -di situ saya ketuanya - agar anak-anak DD disekolahkan ke luar negeri, terutama ke negara-negara non Islam yang sektor pendidikannya sudah maju. Dengan begitu, anak-anak DD bisa berinteraksi secara kultural, intelektual, sosial secara intensif. Saya membayangkan anak-anak DD adalah sosok yang berpenampilan modern dan inklusif. Dengan demikian berdampak pada citra yang baik pada dunia luar, termasuk yang non Islam. Mereka akan melihat ternyata Islam memiliki kader-kader yang terbuka dan modern, yang mampu mengimbangi gaya hidup kosmopolitan, tapi tanpa terjerumus gaya hidup modern yang hedonistis, materialis, permisif, dan segala yang negatif dari kehidupan modern itu sendiri.

Saya kira tidak ada salahnya jika anak-anak DD itu tampil berseragam modis dan modern, meski pun tetap dalam koridor syariat Islam. Anak-anak DD harus terampil dalam berinteraksi dengan berbagai kalangan, apakah orang asing atau non muslim. Jadi DD tidak hanya hebat secara internal, tetapi benar-benar diakui pula oleh dunia luar. Untuk itu semua, mau tak mau, anak-anak DD harus meningkatkan wawasannya, sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan karyawannya.

Dewan Wali Amanah adalah lembaga yang sangat menentukan di DD. Karena orang-orang yang ada di dalamnya adalah yang menjadi pemilik, dalam arti pemilik yang mewakili masyarakat. Ada empat orang di Dewan Wali Amanah -yang semula bernama Dewan Pendiri-yakni saya sendiri, saudara Haidar Baqir, saudara Sinansari Ecip, dan saudara Eri Sudewo. Keempat orang inilah yang dulu mendirikan DD, dan sekarang secara otomatis menjadi anggota Dewan Wali Amanah seumur hidup. Anggota Dewan Wali Amanah masih ditambah orang dari luar yang memiliki kredibilitas yang tinggi, antara lain ada DR. Didin Hafidhuddin, ustadz Zainal Arifin, dan lainnya. Dewan Wali Amanah berfungsi sebagai badan pengawas, pertimbangan dan penentu *policy* bagi Dompot Dhuafa Republika. Dewan Wali Amanah ini semacam Dewan Komisaris yang ada di perusahaan. Secara rutin Dewan Wali Amanah mengadakan pertemuan dengan para direksi untuk lebih memajukan DD. ●

2003:

Inovasi Tak Pernah Usai

ARIFIN PURWAKANANTA,
Corporate Secretary

Corporate Secretary (Corsec) adalah salah satu divisi fungsional di Dompot Dhuafa yang tugasnya melayani seluruh lini. Secara umum Corsec bertanggungjawab atas seluruh aspek public relation dan aspek legal Dompot Dhuafa.

Pada aspek public relation, urusan yang ditangani menyangkut komunikasi publik maupun hubungan kelembagaan. Dalam hal ini, fungsi public relation diarahkan pada upaya mengukuhkan citra lembaga dan sosialisasi lembaga.

Aspek legal yang ditangani Corsec, melakukan kodifikasi atas semua dokumen legal dan memenuhi seluruh perlengkapan legal yayasan, seperti, penyiapan naskah *Memorandum of Understanding (MoU)*, Surat Perintah Kerja (SPK), dan sebagainya.

Tahun 2003, tahun dinamis bagi Dompot Dhuafa - khususnya di divisi Corsec. Maraknya gerakan sadar zakat yang digelorkan sejumlah lembaga zakat - sesuatu yang menggembirakan jagat pengentasan dan pemberdayaan dhuafa di Tanah Air - menjadi dorongan tersendiri bagi Dompot Dhuafa untuk terus berinovasi dalam program, sembari tetap *tawadhu'*. Inovasi yang dicanangkan, insyaAllah jauh dari niat

gagah-gagahan, tetapi lebih sebagai ikhtiar merawat amanah publik. Realitas perzakatan di Tanah Air menyadarkan kami, Dompot Dhuafa "wajib" melakukan inovasi tanpa henti, atau mati!

Ingin kami ungkap beberapa catatan penting dalam rentang tahun 2003, saat Dompot Dhuafa tepat berusia 10 tahun. Satu dasawarsa Dompot Dhuafa, agak berbeda dibanding sebelumnya. Memperingati momentum itu, kami sengaja tidak menggelar *event* besar. Sepuluh tahun Dompot Dhuafa, tak ada selebrasi spesial kecuali tafakur dan tasyakuran di internal amilin. Sebelumnya, kami menggelar berbagai kompetisi yang diikuti khalayak peduli dhuafa.

2003, saat pertama kali kami perkenalkan pada publik, seorang "Duta Dhuafa". Kami sepakat memilih mantan peragawati Ratih Sanggarwati sebagai Duta. Ia bersedia menerima amanah menjadi Duta Dhuafa - membaktikan diri sebagai "alat komunikasi lembaga". Sebelumnya, gerakan pemicu kepedulian masih didominasi "bahasa agama". Ratih Sanggarwati, Sang Duta Dhuafa, menyapa publik untuk peduli sesama dengan bahasa yang lebih cair. Ia bisa mengingatkan sesama, melalui event seni semisal Malam Pembacaan Puisi. Event lainnya yang senada, misalnya *Celebrity on Ramadhan* (berupa *talk-show* para artis).

Perkembangan zaman, memang membawa implikasi tersendiri pula bagi aspek legal di Yayasan Dompot Dhuafa. Lepas sembilan tahun berdirinya, Dompot Dhuafa menjadi *holding institution*, sehingga perlu melakukan beberapa perubahan pada akte legalnya. Per-2003, di Dompot Dhuafa dibentuklah

Dewan Wali Amanah, selain Dewan Pengawas Syari'ah dan Eksekutif. Bedanya, dulu Dewan Pengawas Syari'ah sejajar dengan eksekutif, tetapi sejak akhir 2003 Dewan Wali Amanah (sebagai representasi publik di tubuh Yayasan), malah membawahi eksekutif. Dewan Wali Amanah, punya Badan Pengawas Syari'ah yang mengontrol Eksekutif. Pengawas

Akan halnya dengan perkembangan jejaring, Dompot Dhuafa mulai memikirkan aspek legalnya, apakah lembaga-lembaga jejaring akan menjadi Yayasan, Perusahaan Terbatas (PT), atau koperasi, yang menguatkan posisinya sebagai lembaga otonom. Tahun ini pula, kami tengah menyiapkan *draft* kendali jejaring.

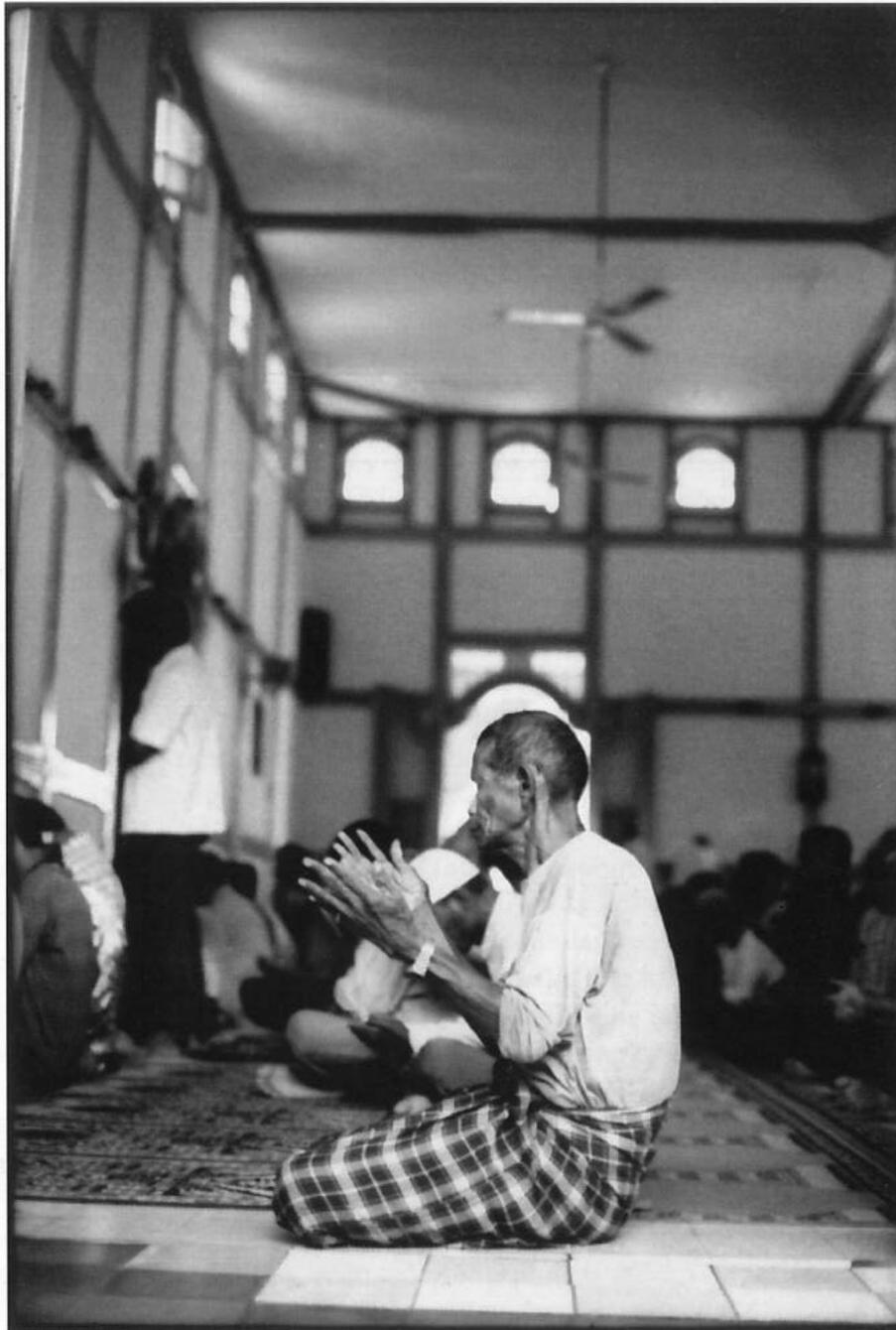
Aktivitas Corsec yang cukup monumental terkait dengan fungsi komunikasi, adalah kampanye Food for Iraq. Ini "murni" produk komunikasi, ikhtiar menggalang dana untuk korban perang di Iraq. Dana yang terhimpun dari kegiatan kampanye ini mencapai Rp 1 miliar.

Yang membedakan produk komunikasi di tahun 2003 ini dengan tahun sebelumnya, biasanya kerjasama dengan media massa sebatas "komunikasi", tetapi pada tahun 2003 kerjasama inipun dikaitkan dengan penggalangan dana kemanusiaan. Misalnya dengan ANTV dengan membuka Rekening Bersama. Perolehan dana bertajuk Food for Iraq ini cukup sukses berkat dukungan media massa nasional seperti Republika dan Detikcom. Saat realisasi penyampaian bantuan ke Iraq, Dompot Dhuafa bersinergi dengan berbagai institusi lainnya dalam Kisra (Komite Indonesia untuk Solidaritas Iraq).

Momentum 2003 menandai peralihan kalender kegiatan lembaga, dari kalender Masehi ke Kalender Hijriyah; menjadikan Ramadhan sebagai bulan mengawali rangkaian program setahun ke depan. Bersamaan dengan itu, kami memasyarakatkan penggunaan dinar sebagai alat pembayaran gaji amilin, meskipun tidak semua gaji amilin dibayar dengan dinar. Ikhtiar kecil di tahun 2003, insyaAllah, terus kian mengukuhkan tekad organisasi untuk kian bermanfaat bagi umat. ●







RINI SUPRIHARTANTI, Vice President, Controller

Kalender Hijriyah Bukan Sekadar Simbol

Tahun 2003, Dompot Dhuafa mulai menyiapkan sistem kalender Hijriyah sebagai basis penyusunan agenda program tahunannya. Sebagai sistem baru, setelah sembilan tahun mengikuti kalender Masehi, tentu penerapannya memerlukan masa transisi yang cukup merepotkan. Untuk itu, kami terpaksa membuat dua laporan, satu laporan per akhir bulan Hijriyah, satu lagi per akhir bulan Masehi.

Cut off pembukuan keuangan, mengingat penerapan sistemnya masih transisi, dipatok 31 Sya'ban untuk tahun anggaran 1423-1424 H., meski pun mulainya di bulan Ramadhan bertepatan dengan bulan November tahun 2002.

Penerapan sistem ini, sudah pasti memberi kesibukan tambahan di bagian accounting & finance. Sebab, penerimaan biasanya membengkak di bulan Ramadhan, dan itu menjadi awal tahun anggaran. Ini resiko yang harus diambil, karena kita menerapkan sistem kalender Hijriyah bukan sekedar simbol.

Hikmahnya, menjadikan Ramadhan sebagai bulan pertama dalam penyusunan laporan keuangan membuat pembukuan relatif mudah diatur. Kemudahan yang bisa dipetik, kalau ingin mengetatkan anggaran, menjadi lebih mudah. Sebelumnya dengan sistem kalender Masehi, Ramadhan itu malah masuk akhir tahun, sementara saat kita terapkan sistem Hijriyah menjadi awal tahun. Setidaknya, kondisi ini mengurangi situasi *stress*, "harap-harap cemas" tak perlu terjadi lagi karena kita tidak lagi menyusun anggaran program tanpa tahu persis kekuatan keuangan lembaga.

Selain itu, ada enakya. Dalam sistem kalender Hijriyah, rata-rata *amilin* mendapatkan gaji di akhir bulan (Hijriyah) bertepatan dengan tanggal 25 bulan Masehi. Ketika kebanyakan orang belum gajian, *amilin* Dompot Dhuafa sudah memperoleh hasil kerjanya dalam bulan itu. Hikmah lainnya, sistem kalender Hijriyah malah membuat *amilin* memperoleh gaji seolah-olah setahun 13 bulan.

Menyangkut perkembangan jejaring yang kian banyak lembaganya itu, sudah

pasti ada dampaknya dari segi pelaporan keuangannya. Sejauh ini, di antara pengelola lembaga jejaring, masih ada dua kendala pokok: sistem keuangan dan sumber daya pengelola pembukuan keuangannya. Jejaring, sampai 2003 banyak yang belum siap menerapkan standar sebagaimana dijalankan di Holding. Untuk itu, perlu standarisasi sistem pembukuan keuangan di antara semua lembaga jejaring.

Fakta lainnya, tidak semua jejaring memiliki tenaga pembukuan keuangan yang memenuhi standar. Sebagian di antaranya pelaporan keuangan lembaga dibuat bukan oleh orang keuangan. Sudah pasti, tanpa mengurangi niat baik mereka menjaga amanah, demi perbaikan *performance* laporan keuangan, perlu segera dilakukan standarisasi sistem keuangan di seluruh jejaring. Tampilan standar, pada akhirnya akan memberi citra profesional lembaga yang bersangkutan. Keberhasilan menampilkan transparansi keuangan yang mudah difahami banyak pihak, sekaligus mengikuti standar pelaporan keuangan yang umum berlaku, ikut memberi nilai lebih terhadap kapabilitas lembaga.

Tak sedikit lembaga sosial yang kurang diperhitungkan publik, lebih karena lemah dalam menyusun laporan keuangannya. Padahal, mungkin saja, lembaga itu secara praktik sosial, tidak kalah bagus dibanding lainnya. ●



Merupakan investasi yang dilakukan oleh Yayasan yang diarahkan kepada usaha produktif yang mampu menggantikan ketergantungan mustahik kepada pihak pemodal besar, dan usaha yang berorientasi *bottom up*, *local source*, ramah lingkungan, menguntungkan dan berkesinambungan. Saldo pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut :

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN POSISI KEUANGAN 32 DESEMBER 2003 DAN 2002		
	2003	2002
AKTIVA		
Kas dan Setara Kas	6,167,667,933	6,940,859,354
Piutang	1,960,935,313	1,274,820,226
Biaya-biaya Dibayar Dimuka	723,802,253	58,510,831
Dana Bergulir	8,084,194,517	6,843,391,467
Investasi	611,254,015	55,406,500
Aktiva Tetap	3,478,956,854	2,327,756,538
Barang Berharga	16,234,000	38,271,468
Jumlah Aktiva	21,043,044,885	17,539,016,385
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		
Kewajiban		
Kewajiban Jangka Pendek		
Kew Modal Usaha	-	-
Kew Pembelian Aktiva	-	-
Kew kpd Jejaring Jk Pendek	-	-
Kew kpd THK 03	61,832,418	-
Kew atas Biaya Terutang	0	18,451,200
Bagian Ht Jk Panjang	-	78,701,320
Kew kpd Pihak Lain	6,403,600	22,875,000
Jumlah Kewajiban Jk Pendek	68,236,018	120,027,520
Kewajiban Jangka Panjang		
Kew Modal Usaha	-	-
Kew Pembelian Aktiva	-	-
Kew kpd Pihak Lain jk Panjang	-	-
Jumlah Kewajiban Jk Panjang	-	-
Jumlah Kewajiban	68,236,018	120,027,520
Saldo Dana		
Tidak Terikat Peruntukannya		
Dana Infak/Sedekah	(225,253,300)	1,850,000
Dana Pengelola	349,913,535	-
Terikat Peruntukannya		
Dana Zakat	6,392,493,729	6,049,368,919
Dana Solidaritas Kemanusiaan	844,786,091	880,432,531
Dana Jasa Giro	57,018,724	(3,130,628)
Terikat Permanen		
Dana Wakaf	(717,174,309)	86,968,000
	6,701,784,469	7,015,488,822
Dana Termanfaatkan	14,273,024,397	10,403,500,042
Jumlah Saldo Dana	20,974,808,867	17,418,988,864
Jumlah Kewajiban dan Dana Saldo	21,043,044,884	17,539,016,384

LAPORAN KEUANGAN 2003/1424 H

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA LAPORAN PERUBAHAN DANA TERMANFAATKAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002

	2003	2002
	Rp	Rp
SALDO AWAL	10,403,500,041	7,201,289,664
PENAMBAHAN		
Aktiva Tetap	1,724,110,900	203,887,545
Hutang Piutang	1,840,252,414	1,174,678,380
Biaya-biaya Dibayar Dimuka	267,521,177	2,422,531,838
Dana Bergulir	4,260,914,850	4,262,162,000
Investasi	1,428,879,490	1,008,552,600
Total Penambahan	9,521,678,831	9,071,812,363
PENGURANGAN		
Aktiva Tetap	572,910,584	496,311,458
Hutang Piutang	1,102,345,825	629,363,815
Biaya Dibayar Dimuka	2,567,847,092	2,417,541,002
Dana Bergulir	536,019,000	1,215,503,500
Investasi	873,031,975	1,110,882,211
Total Pengurangan	5,652,154,475	5,869,601,986
SALDO AKHIR DANA TERMANFAATKAN	14,273,024,396	10,403,500,041

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002

	2003	2002
	Rp	Rp
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dana Masyarakat:		
Zakat	14,280,869,804	13,474,288,999
Infak/Sedekah	1,973,180,757	1,783,379,208
Wakaf	229,713,000	822,451,600
Solidaritas Kemanusiaan	1,298,104,698	1,647,174,708
Penerimaan Bagi Hasil	591,410,520	263,207,312
Penerimaan Dana Jasa Giro	99,956,851	135,278,516
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(707,994,378)	(740,382,390)
Alokasi untuk Pengelola	140,000,000	-
Penerimaan Lain-lain	3,625,200	85,009,200
Hibah:	-	-
Fakir Miskin	(7,534,609,384)	(7,414,862,160)
Gharimin	(63,388,000)	(85,710,000)
Ibnu Sabil	(12,010,600)	(11,487,500)
Fii Sabilillah	(934,254,061)	(1,222,918,002)
Muallaf	(1,300,000)	(1,325,000)
Kegiatan Sosial Dana Infak	(10,000)	(54,863,250)
Kegiatan Pendidikan Dana Infak	(53,884,250)	(59,577,500)
Kegiatan Ekonomi Dana Infak	-	-
Pemasyarakatan ZIS	(2,133,089,219)	(1,782,014,019)
Bantuan Kemanusiaan	(1,651,062,729)	(1,830,116,217)
Pembangunan Sarana Umum	(39,807,500)	(317,070,000)
Operasional	(2,099,468,354)	(1,591,383,768)
Uang Muka Kegiatan	(481,524,537)	-
Pengeluaran Lain-lain	-	-
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	2,904,457,818	3,099,079,737
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	(1,659,293,050)	(3,046,333,500)
Penarikan (Penyaluran) Investasi	(580,238,815)	19,172,586
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(1,454,797,872)	(129,939,160)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	(3,694,329,737)	(3,157,100,074)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	16,680,498	18,451,200
Alokasi dari (kepada) Dana Lain	-	-
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	16,680,498	18,451,200
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(773,191,422)	(39,569,137)
Kas dan setara Kas Awal Tahun	6,940,859,354	6,980,428,491
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6,167,667,932	6,940,859,354

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DANA ZAKAT

	1 Jan - 31 Des 02	1 Jan - 31 Des 03
SUMBER DANA:		
Penerimaan Dana Masyarakat: Zakat	13,451,738,038	14,285,354,804
Penerimaan Bagi Hasil	239,864,146	255,582,246
Penerimaan Pelunasan Piutang	-	-
Penerimaan Dana Pembiayaan	-	2,715,288
Penarikan Dana Bergulir dan Investasi	1,205,503,500	2,335,780,500
Penerimaan Penjualan Aktiva Tetap	-	-
Penerimaan Lain-lain	50,394,500	50,000
Jumlah Penerimaan Dana	14,947,500,184	16,879,482,838
PENGGUNAAN DANA		
Fakir Miskin		
Aksi Cepat Tanggap	-	44,171,050
Pusat Layanan Dhuafa	869,374,800	1,363,673,876
Pengembangan Insani	2,974,366,725	2,577,782,225
Layanan Kesehatan Cuma-Cuma	3,027,076,345	3,073,386,958
Masyarakat mandiri	322,694,650	126,763,575
Bersih Itu Sehat	221,349,640	175,201,700
Depo Pengasong	-	171,230,000
Usaha Pertanian sehat	-	2,400,000
Usaha Hasil Tani Lamongan	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	-
Total Fakir Miskin	7,414,862,160	7,534,609,384
Gharimin	85,710,000	63,388,000
Muallaf	1,325,000	1,300,000
Ibnu Sabil	11,487,500	12,010,600
Fisabilillah	-	-
Kegiatan Dakwah Fisabilillah	219,620,835	129,744,875
Pembinaan dan Pengakderan	60,473,425	31,572,500
Bantuan Pendidikan	9,884,500	17,439,500
Program Penyehatan BMT	134,254,600	165,000,000
Pengembangan Ekonomi Masyarakat	435,033,200	37,085,400
Penelitian dan Pengembangan	28,121,550	24,992,925
Pengembangan Jaringan	132,114,050	278,875,817
Maslahat Haji	-	100,713,000
Biaya Dibayar Dimuka	-	175,067,177
Layanan Mustahik	87,284,686	(34,012,792)
Bantuan Kemanusiaan	105,694,865	17,911,950
Pemberian Piutang	10,436,291	(10,136,291)
Total Fisabilillah	1,222,918,002	934,254,061
Amil	-	-
Pemberian Piutang dan Pembayaran Hutang	-	-
Pemberian Piutang	-	10,429,003
Pembayaran Hutang	-	2,715,288
Dana Bergulir	4,061,837,000	4,250,073,550
Pengeluaran Lain-lain	4,475,000	-
Jumlah Penggunaan Dana	12,802,614,662	12,808,779,886
Surplus (Defisit)	2,144,885,522	4,070,702,952
Transfer Antar Dana		
Transfer Dana kepada Dana Lain	(2,155,087,640)	(3,727,578,142)
Transfer Dana dari Dana lain	822,451,600	-
Saldo Dana Awal tahun	5,237,119,436	6,049,368,918
Saldo Dana Akhir Tahun	6,049,368,918	6,392,493,727

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA 2002 DAN INFAK SEDEKAH

	I Jan - 31 Des 02	I Jan - 31 Des 03
SUMBER DANA:		
Penerimaan Dana Masyarakat: Infak	1,808,945,676	1,946,534,289
Penerimaan Bagi Hasil	4,217,856	12,660,859
Penerimaan Pelunasan Piutang	341,972,039	804,085,950
Penerimaan Dana Pembiayaan	-	1,352,500
Penarikan Dana Bergulir dan Investasi	10,000,000	-
Penerimaan Penjualan Aktiva Tetap	-	-
Penerimaan Lain-lain	1,825,000	-
Jumlah Penerimaan Dana	2,166,960,571	2,764,633,598
PENGGUNAAN DANA		
Pemasyarakatan ZISWAF		
Kegiatan Khusus	146,919,037	149,879,525
Promosi dan Iklan	1,413,804,247	1,791,249,117
Database Prospek	6,190,000	-
Layanan Konter	22,871,600	67,793,025
Operasional Sosialisasi	51,296,235	49,397,302
Honorarium Volunteer	57,175,700	10,551,800
Lain-lain	55,307,200	1,500,000
Operasional Wakaf	-	62,718,450
Biaya Dibayar Dimuka	28,450,000	-
Kegiatan Sosial	-	-
Peduli Sosial Remaja	51,763,250	-
Sosial Lainnya	3,100,000	10,000
Biaya Dibayar Dimuka	-	-
Kegiatan Pendidikan	-	-
Bantuan Pendidikan	-	52,439,200
Best of The Best	59,577,500	1,445,050
Biaya Dibayar Dimuka	-	-
Kegiatan Ekonomi	-	-
Fesindo	-	-
Lembaga Keuangan	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	-
Dana Bergulir	200,000,000	(255,000,000)
Pemberian Piutang dan Pembayaran Hutang	-	-
Pemberian Piutang	717,828,150	1,210,231,425
Pembayaran Hutang	-	1,352,500
Pengeluaran Lain-lain	-	-
Jumlah Penggunaan Dana	2,814,282,919	3,143,567,394
Surplus (Defisit)	(647,322,348)	(378,933,796)
Transfer Antar Dana		
Transfer Dana kepada Dana Lain	-	-
Transfer Dana dari Dana lain	163,252,229	151,830,496
Saldo Dana Awal tahun	485,920,120	1,850,001
Saldo Dana Akhir Tahun	1,850,001	(225,253,299)

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DANA PENGELOLA

	I Jan - 31 Des 02	I Jan - 31 Des 03
SUMBER DANA:		
Penerimaan Bagi Hasil	19,125,310	318,712,424
Penerimaan Dana Jasa Giro	-	-
Penerimaan Pelunasan Piutang	45,000,000	5,171,200
Penerimaan Dana Pembiayaan	-	145,869,018
Penarikan Investasi	1,027,725,186	873,031,975
Penerimaan Penjualan Aktiva Tetap	-	85,000,000
Alokasi untuk Pengelola	-	140,000,000
Penerimaan Lain-lain	32,789,700	3,575,200
Jumlah Penerimaan Dana	1,124,640,196	1,571,359,816
PENGGUNAAN DANA		
Biaya Kepersonaliaan		
Biaya Gaji	1,046,390,203	1,220,461,376
Tunjangan Karyawan	61,164,010	270,729,891
Tenaga Magang	11,337,000	10,204,275
Dikat Karyawan	42,199,300	45,884,750
Rekrutmen	2,517,500	14,396,500
Biaya Lain-lain	4,084,288	4,205,250
Biaya Pemeliharaan	-	-
Pemeliharaan Bangunan	19,900,250	31,909,178
Pemeliharaan Peralatan	17,536,175	9,395,000
Pemeliharaan Kendaraan	31,032,805	40,600,023
Biaya Listrik	47,344,205	54,328,522
Biaya Pemeliharaan Lain-lain	-	-
Biaya Administrasi Umum	-	-
Biaya Tata Usaha	84,628,581	141,831,828
Biaya komunikasi	113,109,975	84,123,659
Biaya Transportasi	17,231,544	14,993,907
Biaya Informasi	9,542,507	21,359,990
Biaya Dokumentasi	-	2,078,350
Biaya Jasa	20,000,750	37,629,300
Biaya pajak	5,931,868	4,432,500
Biaya Administrasi dan Umum Lainnya	4,022,650	12,828,950
Biaya Entertain	42,845,656	44,026,205
Pembelian Aktiva	125,464,160	501,487,572
Pemberian Piutang dan Pembayaran Hutang	-	-
Pemberian Piutang	409,526,279	296,591,100
Pembayaran Hutang	(18,451,200)	129,188,520
Biaya Dibayar Dimuka	10,564,501	31,048,900
Aspek Legal Organisasi	-	3,000,000
Peningkatan investasi	1,008,552,600	1,453,146,790
Pengeluaran Lain-lain	-	-
Jumlah Penggunaan Dana	3,116,475,607	4,479,882,336
Surplus (Defisit)	(1,991,835,411)	(2,908,522,520)
Transfer Antar Dana		
Transfer Dana kepada Dana Lain	-	-
Transfer Dana dari Dana lain	1,991,835,411	3,258,436,054
Saldo Dana Awal tahun	-	-
Saldo Dana Akhir Tahun	-	349,913,535

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DANA SOLIDARITAS KEMANUSIAAN

	I Jan - 31 Des 02	I Jan - 31 Des 03
SUMBER DANA:		
Penerimaan Dana Masyarakat Dompok Kemanusiaan		-
Dana Indonesia Timur	10,948,500	-
Dana Masyarakat Aceh	10,000,000	-
Dana Gempa	15,295,000	-
Dana Afghanistan	37,395,000	-
Dana Banjir Nasional	837,623,506	-
Dana Palestina	555,533,241	160,000
Dana TKI Nunukan	178,536,961	-
Dana Banjir 2003	1,842,500	86,682,823
Dana Irak	-	1,211,261,875
Total Penerimaan Dompok Kemanusiaan	1,647,174,708	1,298,104,698
Penerimaan Bagi Hasil	-	-
Penerimaan Pelunasan Piutang	-	-
Penerimaan Dana Pembiayaan	-	-
Penarikan Dana Bergulir dan Investasi	-	-
Penerimaan Penjualan Aktiva Tetap	-	-
Penerimaan Lain-lain	-	-
Jumlah Penerimaan Dana	1,647,174,708	1,298,104,698
PENGGUNAAN DANA		
Penyaluran Bantuan Kemanusiaan:		
Penyaluran Dana Indonesia Timur	28,403,000	82,265,000
Penyaluran Dana Masyarakat Aceh	15,000,000	60,702,300
Penyaluran Dana Gempa	69,020,000	210,502,250
Penyaluran Dana Afghanistan	11,710,000	-
Penyaluran Dana Banjir Nasional	1,002,104,583	-
Penyaluran Dana Palestina	591,433,500	8,900,000
Penyaluran Dana TKI Nunukan	54,946,784	132,478,939
Penyaluran Dana Banjir 2003	-	81,681,500
Penyaluran Dana Irak	-	1,074,532,740
Dana Asap dan Kekeringan	57,498,350	-
Total Penyaluran Dana Kemanusiaan	1,830,116,217	1,651,062,729
Pemberian Piutang dan Pembayaran Hutang	-	-
Pengeluaran Lain-lain	-	-
Jumlah Penggunaan Dana	1,830,116,217	1,651,062,729
Surplus (Defisit)	(182,941,509)	(352,958,031)
Transfer Antar Dana		
Transfer Dana kepada Dana Lain	-	-
Transfer Dana dari Dana lain	-	317,311,591
Saldo Dana Awal tahun	1,063,374,040	880,432,531
Saldo Dana Akhir Tahun	880,432,531	844,786,091

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DANA WAKAF

	1 Jan - 31 Des 02	1 Jan - 31 Des 03
SUMBER DANA:		
Penerimaan Dana Masyarakat: Wakaf	822,451,600.00	229,713,000.00
Penerimaan Bagi Hasil	-	4,454,991.11
Penerimaan Pelunasan Piutang	-	-
Penerimaan Dana Pembiayaan	-	-
Penarikan Dana Bergulir dan Investasi	-	-
Penerimaan Penjualan Aktiva Tetap	-	-
Penerimaan Lain-lain	-	-
Jumlah Penerimaan Dana	822,451,600.00	234,167,991.11
PENGGUNAAN DANA		
Penggunaan Wakaf untuk Bidang Kesehatan	-	-
Penggunaan Wakaf untuk Bidang Pendidikan	-	1,038,310,300.00
Penggunaan Wakaf untuk Pengembangan Ekonomi	-	-
Pemberian Piutang dan Pembayaran Hutang	-	-
Pengeluaran Lain-lain	-	-
Jumlah Penggunaan Dana	-	1,038,310,300.00
Surplus (Defisit)	822,451,600.00	(804,142,308.89)
Transfer Antar Dana		
Transfer Dana kepada Dana Lain	(822,451,600.00)	-
Transfer Dana dari Dana lain	-	-
	-	-
Saldo Dana Awal tahun	86,968,000.00	86,968,000.00
Saldo Dana Akhir Tahun	86,968,000.00	(717,174,308.89)

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DANA JASA GIRO

	1 Jan - 31 Des 02	1 Jan - 31 Des 03
SUMBER DANA:		
Penerimaan Bagi Hasil	-	-
Penerimaan Dana Jasa Giro Bank	135,278,516	99,956,851
Penerimaan Pelunasan Piutang	-	-
Penerimaan Dana Pembiayaan	-	-
Penarikan Dana Bergulir dan Investasi	-	-
Penerimaan Penjualan Aktiva Tetap	-	-
Penerimaan Lain-lain	-	-
Jumlah Penerimaan Dana	135,278,516	99,956,851
PENGGUNAAN DANA		
Pembangunan Sarana	317,070,000	39,807,500
Pemberian Piutang dan Pembayaran Hutang	-	-
Pengeluaran lain-lain	-	-
Jumlah Penggunaan Dana	317,070,000	39,807,500
Surplus (Defisit)	(181,791,484)	60,149,351
Transfer Antar Dana		
Transfer Dana kepada Dana Lain	-	-
Transfer Dana dari Dana lain	-	-
Saldo Dana Awal tahun	178,660,856	(3,130,628)
Saldo Dana Akhir Tahun	(3,130,628)	57,018,72

DANA BERGULIR

Merupakan investasi yang dilakukan oleh Yayasan yang diarahkan kepada usaha produktif yang mampu menggantikan ketergantungan mustahik kepada pihak pemodal besar, dan usaha yang berorientasi bottom up, local source, ramah lingkungan, menguntungkan dan berkesinambungan. Saldo pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut :

No	DANA BERGULIR	2002	2003
	Dana Zakat		
1	Proyek Bioinsektisida	54,330,800.00	110,247,500.00
2	BMT Agawe	10,000,000.00	10,000,000.00
3	BMT Bina Dhuafa Beringharjo	80,000,000.00	90,000,000.00
4	BMT Binama	72,000,000.00	72,000,000.00
5	BMT Amanah Sumedang#BMT Al Amanah	9,000,000.00	30,000,000.00
6	BMT Al Amanah	21,000,000.00	-
7	BMT Bina Dhuafa	10,000,000.00	-
8	ITTARA	23,000,000.00	142,718,300.00
9	Dana Bergulir Mustahik	89,331,500.00	-
10	PD Asawira Perkasa	40,000,000.00	40,000,000.00
11	Pemberdayaan Peternak	1,793,414,500.00	2,419,881,250.00
12	Depo Pengasong	53,375,000.00	63,330,000.00
13	BMT Center	118,100,000.00	-
14	Pemberdayaan Via Saham PT BMI	75,000,000.00	75,000,000.00
15	Ternak Domba Sehat	794,742,500.00	1,464,438,300.00
16	Peternakan Amoseas	-	69,093,000.00
17	Masyarakat Mandiri	-	548,655,000.00
18	Budidaya Pisang	-	39,753,000.00
19	BMT al Karim	-	100,000,000.00
	Subtotal	3,243,294,300.00	5,275,116,350.00
	Dana Infak Melalui BMT		
1	BMT Binama	83,020,000.00	83,020,000.00
2	BMT Amanah Sumedang	30,875,000.00	58,375,000.00
3	BMT Bina Dhuafa	54,500,000.00	54,500,000.00
4	BMT	105,000,000.00	-
5	BMT al Barokah	10,000,000.00	-
6	BMT Bina Salam	10,000,000.00	-
7	BMT Habbah	20,000,000.00	-
8	BMT Dana Albina Di Badan Usaha	20,000,000.00	-
9	Fesindo Niagatama	503,983,600.00	503,983,600.00
10	PT SUB	150,000,000.00	-
11	Publika Hikmah Pratama PT Smart PK (AMDK)	100,000,000.00 90,000,000.00	- -
12	Raudhah Rahma Abadi	26,666,667.00	26,666,667.00
13	Hipa Torta Madu (Lamongan)	613,486,900.00	613,486,900.00
14	IMZ	395,000,000.00	395,000,000.00
15	UHT Mojokerto	315,000,000.00	315,000,000.00
16	UHT Semarang	260,000,000.00	260,000,000.00
17	UHT Pati	221,246,000.00	221,246,000.00
18	ITTARA	133,000,000.00	133,000,000.00
19	DDR Liwa	114,800,000.00	114,800,000.00
20	al Kautsar	90,000,000.00	-
21	SEM Institute Lain-lain(Dibawah 100 juta)	75,003,000.00 -	- -
22	Proyek Bioinsektisida	43,100,000.00	-
23	Falahuddin (Usaha Tempe)	7,000,000.00	-
	Dompot Sembako Ummat Skema	8,000,000.00 27,100,000.00	- -
	Koperasi Maju Jaya	30,000,000.00	-
	Kopontren Amanah Sumedang	27,500,000.00	-
	Hanjeli (Usaha Tempe)	5,816,000.00	-
	UHT Magelang	30,000,000.00	30,000,000.00
	Subtotal	3,600,097,167.00	2,809,078,167.00
	Total	6,843,391,467.00	8,084,194,517.00

Laporan Auditor Independen

Dewan Pendiri, Dewan Syariah dan Dewan Direksi
YAYASAN DOMPET DHU'UFA REPUBLIKA

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Dhu'ufa Republika tanggal 30 Sya'ban 1424 Hijriah dan laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas serta laporan perubahan dana bermanfaat untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab pengurus Yayasan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Yayasan Dhu'ufa Republika tanggal 30 Sya'ban 1423 Hijriah tidak diaudit.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Seperti dijelaskan dalam catatan 2a, laporan keuangan ini disusun atas modifikasi basis kas (*modified cash basis*), yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Dhu'ufa Republika tanggal 30 Sya'ban 1424 Hijriah, aktivitas operasi, serta arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan basis akuntansi yang dijelaskan dalam catatan 2a.

Audit kami lakukan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan tiap jenis dana yang dimiliki disajikan untuk analisa tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan tiap jenis dana yang dimiliki tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.


Dr. Achmad Hidayat
Register Negara No. D
No. Ijin 98.1.0144



19 Juli 2004

Wisma Dharmala Sakti 18th Fl.
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220
Indonesia
T 021 570 7997
F 021 570 7996
E hwncs_ads@indonesia.com
W <http://www.gtindonesia.com>

KEP-360/KM.17/1999
Member of Grant Thornton International

Taman Berdikari Sentosa
Blok B No. 1-C, Jl. Pemuda
Jakarta Timur 13220
Indonesia
T 021 471 2921
F 021 471 2925
E hwncs_pmtd@indonesia.com

KEP-599/KM.17/1998

Kopo Plaza Blok A-1A
Jl. Peta
Bandung 40233
Indonesia
T 022 603 6443
F 022 607 1939
E hwncs_bdg@indonesia.com

KEP-984/KM.17/1998

Jl. Jemur Andayani XVIII
No. 34 A
Surabaya 60237
Indonesia
T 031 849 5135
F 031 841 2898
E hwncs_sby@indonesia.com

KEP-985/KM.17/1998

Jl. Palang Merah No.40
Medan 20111
Indonesia
T 061 455 7925, 415 7295
F 061 451 3159
E hwncs_mdn@indonesia.com

KEP-1091/KM.17/1998

YAYASAN DIMPET DHUFAA REPUBLIKA LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H	1423 H (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
AKTIVA		
Kas dan setara kas	3,058,602,775	3,252,368,277
Barang berharga	1,924,000	5,874,000
Piutang	1,803,752,150	1,412,672,537
Uang muka	494,619,234	133,346,785
Pendapatan masih harus diterima	-	908,225
Uang muka dana bergulir	-	30,000,000
Dana bergulir	7,028,313,392	4,817,670,967
Investasi	503,634,015	263,100,000
Aktiva tetap - nilai buku	2,542,331,068	2,282,358,909
Jumlah aktiva	15,433,176,634	12,198,299,700
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		
KEWAJIBAN		
Biaya masih harus dibayar, dan hutang lain-lain	31,250,339	22,751,200
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang murabahah	-	26,181,880
Hutang bank	-	60,000,000
Jumlah kewajiban	31,250,339	108,933,080
SALDO DANA		
Tidak terikat peruntukannya		
Dana infaq / sedekah	-	(258,457,909)
Dana pengelola	-	-
Terikat peruntukannya		
Dana zakat	2,295,084,927	2,537,276,421
Dana solidaritas kemanusiaan	796,204,953	999,223,121
Dana jasa giro	39,454,698	(19,838,356)
Terikat permanen		
Dana wakaf	242,484,497	36,358,000
3,373,229,075	3,294,561,277	
Dana termanfaatkan	12,028,697,220	8,794,805,343
Jumlah saldo dana	15,401,926,295	12,089,366,620
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA	15,433,176,634	12,198,299,700

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H Rp	1423 H (Tidak diaudit) Rp
Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		
Penerimaan zakat	13,857,622,438	5,960,487,742
Penerimaan wakaf	389,300,500	624,364,100
Penerimaan pertanggungjawaban uang muka	-	-
Penerimaan infaq / sedekah	1,778,963,960	1,240,730,747
Penerimaan dana solidaritas kemanusiaan	1,128,205,956	1,616,937,148
Penerimaan bagi hasil	643,171,509	204,877,857
Penerimaan kegiatan khusus	-	-
Penerimaan lain-lain	78,906,200	10,038,700
Pelunasan/ (pemberian) piutang	(475,218,663)	(417,482,125)
Penerimaan jasa giro dan bunga bank	99,100,554	118,570,788
Alokasi untuk pengelola	140,000,000	-
Hibah		
Fakir miskin	(7,340,513,972)	(5,962,229,765)
Gharimin	(52,435,000)	(79,360,000)
Ibnu sabil	(13,095,600)	(9,832,500)
Fii sabilillah	(1,136,384,586)	(878,281,719)
Muallaf	(1,300,000)	(1,325,000)
Kegiatan sosial	(2,290,000)	(52,583,250)
Kegiatan pendidikan	(53,884,250)	(59,577,500)
Kegiatan ekonomi	-	-
Pemasyarakatan ZISWAF	(1,847,977,697)	(1,260,215,041)
Piutang		
Operasional rutin	(1,850,814,039)	(1,249,642,905)
Operasional lainnya	-	(404,087,855)
Uang muka kegiatan	(276,468,300)	-
Bantuan kemanusiaan	(1,648,535,715)	(1,681,088,067)
Pembangunan sarana umum	(39,807,500)	(317,070,000)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3,376,545,795	(2,596,768,645)
Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		
Pengembalian/ (penyaluran) dana bergulir	(1,759,903,995)	(244,084,269)
Pengembalian/ (penyaluran) investasi	(1,317,279,390)	(781,800,000)
Penjualan/ (pembelian) aktiva tetap	(472,822,732)	(105,407,300)
Arus kas bersih (digunakan untuk) aktivitas investasi	(3,550,006,117)	(1,131,291,569)
<i>dipindahkan kehalaman berikutnya</i>	(3,550,006,117)	(1,131,291,569)

	1424 H Rp	1423 H (Tidak diaudit) Rp
<i>pindahan dari halaman sebelumnya</i> Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk)	(3,550,006,117)	(1,131,291,569)
aktivitas pendanaan		
Penerimaan (Pelunasan) hutang	(20,305,180)	-
Alokasi dari (kepada) dana lain	-	-
Arus kas bersih (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(20,305,180)	-
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(193,765,502)	(3,728,060,214)
Kas dan setara kas awal tahun	3,252,368,277	6,980,428,491
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	3,058,602,775	3,252,368,277

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN PERUBAHAN DANA TERMANFAATKAN

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H Rp	1423 H (Tidak diaudit) Rp
SALDO AWAL	8,794,805,343	7,201,289,664
PENAMBAHAN		
Biaya dibayar dimuka	515,888,177	2,141,733,338
Aktiva tetap	832,707,445	69,799,000
Dana bergulir	5,097,663,225	2,369,532,500
Investasi	1,532,465,990	797,346,100
Hutang piutang	1,677,951,727	1,026,290,441
Jumlah penambahan	9,656,676,564	6,404,701,379
PENGURANGAN		
Biaya dibayar dimuka	430,999,028	2,061,867,547
Aktiva tetap	572,249,175	408,106,654
Dana bergulir	3,035,120,800	1,200,494,500
Investasi	1,029,318,086	954,596,100
Hutang piutang	1,355,097,599	186,120,899
Jumlah pengurangan	6,422,784,688	4,811,185,700
SALDO AKHIR TAHUN	12,028,697,220	8,794,805,343

YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H Rp	1423 H (Tidak diaudit) Rp
SUMBER DANA		
Tidak terikat peruntukannya		
Infaq / sedekah	2,689,728,556	1,510,098,262
Pengelola	1,722,415,560	932,867,431
	4,412,144,116	2,442,965,693
Terikat peruntukannya		
Zakat	16,538,305,580	7,333,489,998
Solidaritas kemanusiaan	1,128,205,956	1,616,937,148
Jasa giro	99,100,554	118,570,788
	17,765,612,090	9,068,997,934
Terikat permanen		
Wakaf	391,914,297	624,364,100
Jumlah penerimaan dana	22,569,670,503	12,136,327,727
PENGGUNAAN DANA		
Tidak terikat peruntukannya		
Infaq / sedekah	2,746,353,372	2,254,476,291
Pengelola	4,375,308,444	2,536,463,060
	7,121,661,816	4,790,939,351
Terikat peruntukannya		
Zakat	13,642,687,374	9,104,711,484
Solidaritas kemanusiaan	1,648,535,715	1,681,088,067
Jasa giro	39,807,500	317,070,000
	15,331,030,589	11,102,869,551
Terikat permanen		
Wakaf (permanen)	38,310,300	-
Jumlah penggunaan dana	22,491,002,705	15,893,808,902
Surplus / (defisit)	78,667,798	(3,757,481,175)
Saldo dana awal tahun	3,294,561,277	7,052,042,452
Saldo dana akhir tahun	3,373,229,075	3,294,561,277

**YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
DANA INFAQ / SEDEKAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA**

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H	1423 H (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
SUMBER DANA		
Penerimaan infak/ sedekah	1,776,788,960	1,240,730,747
Penerimaan bagi hasil	13,042,180	3,249,140
Penerimaan lain-lain	1,677,500	1,500,000
Pengembalian Dana Bergulir	10,000,000	-
Penerimaan piutang/ hutang	888,219,916	264,618,375
Total penerimaan dana	2,689,728,556	1,510,098,262
PENGGUNAAN DANA		
Sosialisasi Zakat, Infak, Sedekah and Waqaf (ZISWAF)	1,847,977,697	1,260,215,041
Kegiatan sosial	2,290,000	52,583,250
Kegiatan pendidikan	53,884,250	59,577,500
Kegiatan ekonomi	76,000,000	-
Dana bergulir	(255,000,000)	200,000,000
Pemberian piutang/ pembayaran hutang	1,021,201,425	682,100,500
Total penggunaan dana	2,746,353,372	2,254,476,291
Surplus / (defisit)	(56,624,816)	(744,378,029)
Transfer antar dana	315,082,725	-
SALDO AWAL	(258,457,909)	485,920,120
SALDO AKHIR	-	(258,457,909)

YAYASAN DIMPET DHUAFI REPUBLIKA DANA PENGELOLA LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H Rp	1423 H (Tidak diaudit) Rp
SUMBER DANA		
Penerimaan bagi hasil	337,906,390	-
Penerimaan lain-lain	27,084,200	8,238,700
Pengembalian investasi	976,128,430	924,628,731
Penerimaan dana pembiayaan	106,125,340	-
Penerimaan penjualan aktiva tetap	85,000,000	-
Alokasi untuk pengelola	140,000,000	-
Penerimaan pelunasan piutang	50,171,200	-
Total sumber dana	1,722,415,560	932,867,431
PENGGUNAAN DANA		
Investasi	1,572,279,390	781,800,000
Biaya operasional	1,831,718,377	1,249,642,905
Biaya operasional lain	451,798,245	404,087,855
Pembelian aktiva tetap	519,512,432	100,932,300
Total penggunaan dana	4,375,308,444	2,536,463,060
Surplus / (defisit)	(2,652,892,884)	(1,603,595,629)
Transfer antar dana	2,652,892,884	1,603,595,629
Saldo awal	-	-
Saldo akhir	-	-

**YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
DANA ZAKAT
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA**

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H	1423 H (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
SUMBER DANA		
Penerimaan zakat	13,855,762,438	5,931,066,781
Penerimaan bagi hasil	289,609,142	201,628,717
Pengembalian dana bergulir	2,340,789,500	1,200,494,500
Pengembalian piutang/ penerimaan dana pembiayaan	2,000,000	-
Penerimaan lain-lain	50,144,500	300,000
Jumlah penerimaan dana	16,538,305,580	7,333,489,998
PENGGUNAAN DANA		
Hibah		
Fakir miskin	7,340,513,972	5,962,229,765
Gharimin	52,435,000	79,360,000
Ibnu sabil	13,095,600	9,832,500
Fii sabilillah	1,136,384,586	878,281,719
Muallaf	1,300,000	1,325,000
Pemberian piutang/ (pembayaran) hutang	12,136,291	-
Dana bergulir	5,086,821,925	2,169,207,500
Operasional lainnya	-	4,475,000
Jumlah penggunaan dana	13,642,687,374	9,104,711,484
Surplus / (defisit)	2,895,618,206	(1,771,221,486)
Transfer antar dana	(3,137,809,700)	(928,621,529)
Saldo dana awal tahun	2,537,276,421	5,237,119,436
SALDO DANA AKHIR TAHUN	2,295,084,927	2,537,276,421

**YAYASAN DIMPET DHUFAA REPUBLIKA
DANA SOLIDARITAS KEMANUSIAAN
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA**

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H Rp	1423 H (Tidak diaudit) Rp
SUMBER DANA		
Penerimaan dana solidaritas kemanusiaan		
Dana banjir nasional	-	837,623,506
Dana Palestina	1,806,560	553,886,681
Dana Nunukan	1,053,500	177,483,461
Dana Afganistan	-	37,395,000
Dana bencana gempa	15,295,000	-
Dana Indonesia Timur	400,000	10,548,500
Dana masyarakat Aceh	10,000,000	-
Dana banjir 2003	88,525,324	-
Dana untuk Iraq	1,011,125,572	-
Jumlah penerimaan dana	1,128,205,956	1,616,937,148
PENGGUNAAN DANA		
Bantuan kemanusiaan		
Dana banjir nasional	-	1,002,104,583
Dana Palestina	25,000,000	566,433,500
Dana Nunukan	60,201,875	67,578,984
Dana asap dan kekeringan	57,498,350	-
Dana Afganistan	-	11,710,000
Dana bencana gempa	266,264,250	13,258,000
Dana Indonesia Timur	18,357,000	20,003,000
Dana masyarakat Aceh	65,000,000	-
Dana banjir 2003	81,681,500	-
Dana untuk Iraq	1,074,532,740	-
Jumlah penggunaan dana	1,648,535,715	1,681,088,067
Surplus / (defisit)	(520,329,759)	(64,150,919)
SALDO DANA AWAL TAHUN	999,223,121	1,063,374,040
Transfer antar dana	317,311,591	-
SALDO AKHIR TAHUN	796,204,953	999,223,121

**YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
DANA JASA GIRO
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA**

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

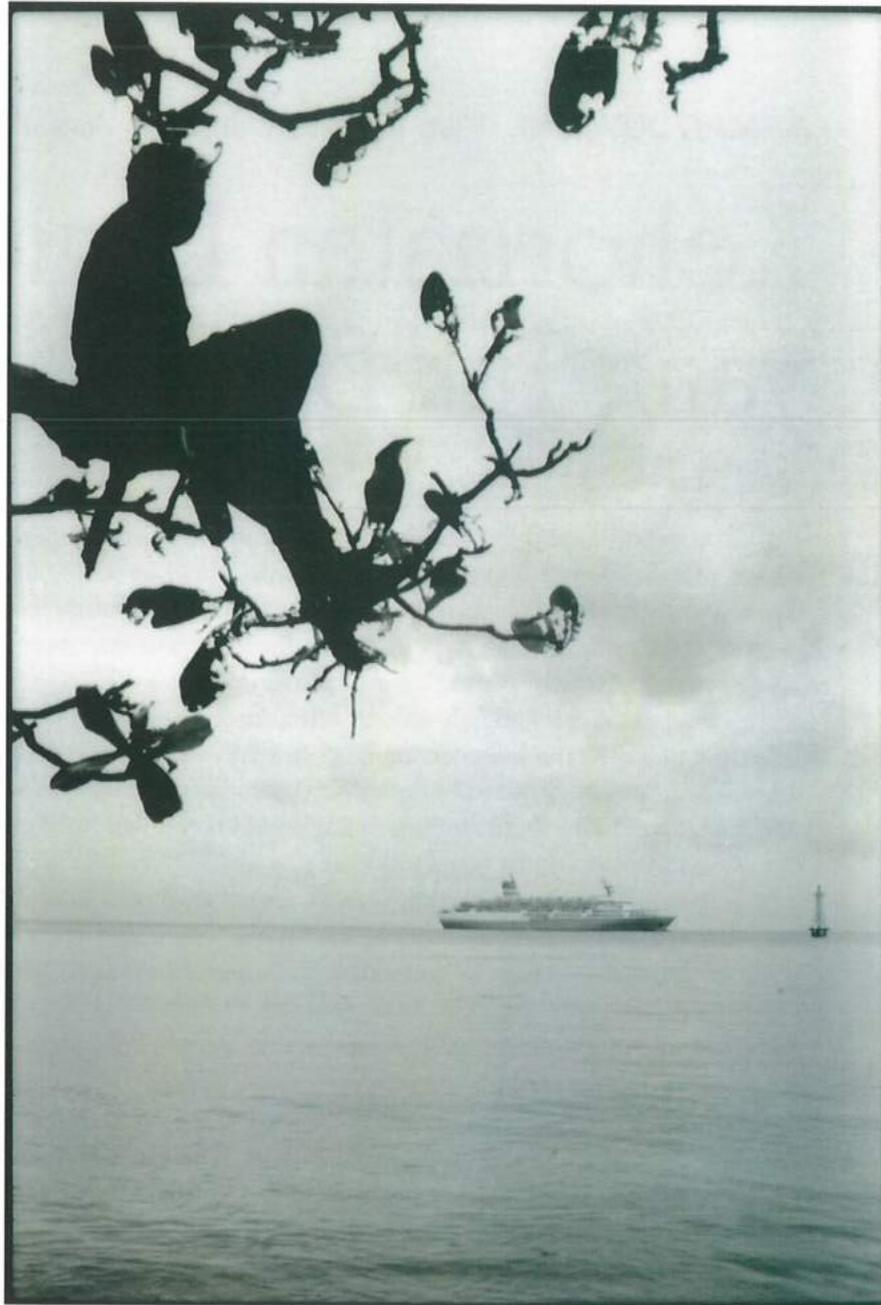
	1424 H	1423 H (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
SUMBER DANA		
Penerimaan jasa giro dan bunga bank	99,100,554	118,570,788
Jumlah penerimaan dana	99,100,554	118,570,788
PENGGUNAAN DANA		
Biaya pengelolaan rekening	-	-
Pembangunan sarana umum	39,807,500	317,070,000
Jumlah penggunaan dana	39,807,500	317,070,000
Surplus / (defisit)	59,293,054	(198,499,212)
SALDO AWAL TAHUN	(19,838,356)	178,660,856
SALDO AKHIR TAHUN	39,454,698	(19,838,356)

**YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
DANA WAKAF
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA**

Untuk tahun yang berakhir 30 Sya'ban 1424 H dan 1423 H

	1424 H	1423 H (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
SUMBER DANA		
Penerimaan wakaf	389,300,500	624,364,100
Penerimaan bagi hasil	2,613,797	-
Jumlah penerimaan dana	391,914,297	624,364,100
PENGGUNAAN DANA		
Wakaf untuk tujuan pendidikan	38,310,300	-
Jumlah penggunaan dana	38,310,300	-
Surplus / (defisit)	353,603,997	624,364,100
Transfer kepada dana lain	(147,477,500)	(674,974,100)
SALDO DANA AWAL TAHUN	36,358,000	86,968,000
SALDO DANA AKHIR TAHUN	242,484,497	36,358,000





AHMAD JUWAINI, Vice President Jejaring Asset Sosial

Kehormatan Bagi yang Tak Berdaya

Aset sosial mungkin sebuah nama dengan multi makna. Bagi kami di DD, Aset Sosial adalah sekumpulan program yang didedikasikan bagi penyediaan layanan kepentingan pokok masyarakat miskin dan penanggulangan kondisi kritis masyarakat. Tergabung ke dalamnya adaslah layanan karitas, kreasi kerja, pelayanan umum, penanggulangan kondisi kritis, layanan kesehatan dan peningkatan kualitas insan.

Jejaring Sosial adalah sebuah lini konsentrasi bagi DD dalam rangka menerjemahkan visi besar mengembalikan kehormatan bagi mereka yang tak berdaya. Selama ini masyarakat miskin dibiarkan untuk menjaga kehidupannya dalam ketidakmampuan. Mereka dipaksa untuk menjalani hidup dengan segala kekurangan, seolah nasib dan kondisi mereka digadai untuk menerima semua keadaan yang serba terbatas.

Kebutuhan pangan dan gizi, mereka dapatkan dalam jumlah yang di bawah standar kepatutan. Amat minim. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, mereka terpaksa menerima layanan yang tak bermutu. Dalam hal pendidikan, ikhtiar membekali generasi penerus, dengan amat terpaksa mereka menyekolahkan anak-anaknya di sekolah bermutu rendah, bahkan tak sedikit yang tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya atau terputus di tengah jalan. Memutar nasib kehidupan, seolah-olah sebuah mimpi, sesuatu yang tidak terbeli.

Kondisi ini diperparah dengan membengkaknya angka pengangguran. Jumlahnya kian tak teratasi. Mencoba mencari kerja ke luar negeri pun terpaksa menjadi pilihan. Ini pun bukan jaminan tak ada masalah yang menghadang. Tenaga kerja kita yang berhasrat ke luar negeri, menjadi sasaran eksploitasi. Pada saat yang sama, energi kreasi menghasilkan karya pun sudah ditumpulkan secara sistematis melalui berbagai cara yang menghanyutkan. Lalu kemana mereka ini hendak mengadu?

DD meyakini, kita harus memihak orang-orang kecil. Kita harus membela orang-orang yang tertindas. Karena masih banyak orang yang selama ini belum mengecap nikmatnya hidup secara

layak, maka sumberdaya masyarakat harus diarahkan untuk melayani keperluan masyarakat miskin. Masyarakatlah yang harus bergerak untuk membantu saudaranya memenuhi dahaga keperluan asasi yang bermutu.

DD hanya bisa melahirkan monumen sosial di tengah masyarakat: bahwa orang yang tak berdaya berhak mendapatkan kehormatan. Bahwa kaum miskin pun berhak mendapat makanan, kesehatan, pendidikan, dan keperluan lain yang berkualitas. Monumen sosial itu juga harus menjadi media penggugah kesadaran dan perilaku, sekaligus model untuk menemukan sistem pengelolaan pelayanan kebutuhan masyarakat miskin yang bermutu.

Akhirnya, DD meyakini bahwa masyarakatlah pada akhirnya yang harus menjaga semua aset tersebut. Bahkan untuk selanjutnya, masyarakat pula yang akan mengembangkan dan memperluasnya. Tanpa keterlibatan masyarakat, semua yang sudah dikerjakan DD berangsur-angsur kehilangan makna. Semoga Allah SWT selalu memudahkan jalan untuk sarana kebajikan. ●



LAYANAN
KESEHATAN
CUMA-CUMA
Kesehatan Kaum Dhuafa



LKC

Baru Bisa Menjangkau Jadebotabek

Program Utama Layanan Kesehatan Cuma-cuma, adalah gerai sehat. Ini merupakan layanan kesehatan dasar dan lanjutan di dalam gedung dengan fasilitas medis memadai. Gerai sehat didukung oleh mobil medis yang siaga 24 jam untuk menjemput pasien gawat darurat dan merujuk pasien yang membutuhkan perawatan lanjutan ke rumah sakit.

Selain itu, LKC melakukan layanan kesehatan cuma-cuma langsung di lapangan (luar gedung) dengan program Aksi Layan Sehat. Sasarannya, kaum dhuafa yang tidak mampu datang ke Gerai Sehat. Problematika dhuafa memang kompleks. Kebutuhan primer saja, mereka sering tidak mampu memenuhinya, apalagi menyiapkan dana untuk transportasi ke rumah sakit. LKC berinisiatif mendatangi dhuafa yang memerlukan perawatan medis.

Target utama Aksi Layan Sehat, kawasan kumuh, kantong-kantong kemiskinan. Program ini didukung dua unit mobil medis lengkap dengan fasilitasnya. Aksi Layan Sehat dijalankan sebuah tim terdiri dari dokter, perawat, bidan dan relawan. Pemetaan dilakukan mendetail. Lingkupnya baru Jadebotabek yang memperoleh kesempatan kunjungan Aksi Layan Sehat periodik, minimal dua kali sebulan.

Jenis layanan Aksi Layan Sehat LKC ini antara lain: pengobatan umum, kesehatan gigi,

Layanan Kesehatan Cuma-cuma

Pimpinan	: Dr Piprim B. Yanuarso, Sp.A
Jumlah Karyawan	: 96 orang
Tahun Berdiri	: 2001
Total Anggaran 2003	: Rp 3.501.000.888,00
E-mail	: lkc@centrin.net.id

pemeriksaan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), imunisasi, pemberian tambahan gizi dan penyuluhan. Semua dilandasi semangat membina dhuafa agar berpola hidup sehat, meminimalisir potensi sakit akibat pola hidupnya. Tak sedikit, penyakit di kalangan dhuafa, juga dipicu pola hidup dan lingkungan yang kurang memenuhi standar kesehatan. ALS (Awak Layanan Sehat), mencoba membina dan meyakinkan kaum dhuafa, bahwa untuk sehat, tak harus keluar biaya besar. Mulailah dari membenahi kebiasaan hidup.

LKC juga bermitra dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT) - unit reaksi cepat/gawat darurat yang ada di bawah Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa. Kalau ACT meresponnya lebih umum, menyediakan kebutuhan darurat seperti bahan makanan, selimut dan sebagainya, kami mendukungnya di sisi medis. Kami menyebut program ini ACT-Medis. Kawasan yang disasar ACT-Medis ini, daerah bencana dan konflik sosial yang berakibat jatuhnya korban atau memicu penumpukan pengungsi. ACT medis memberi layanan pengobatan umum, pemulihan dampak trauma konflik/bencana yang menimpa korban. Pemulihan aspek non-medis, menjadi konsentrasi ACT.

ACT Medis, tidak sebatas melayani pada pasca-bencana, tetapi aktif memberi pelatihan-pelatihan penanganan korban bencana dan pertolongan pertamanya. Sasaran pelatihan, daerah kumuh, kantong kemiskinan dan daerah rawan konflik dan bencana.

LKC sampai tahun 2003, manajemennya terpilah dalam elemen-elemen: Sumberdaya Insani, Administrasi Kepesertaan, Keuangan, dan Humas. Layanan yang diberikan LKC meliputi:

- dokter umum
- dokter gigi
- dokter spesialis
- pemeriksaan kesehatan ibu dan anak
- pemeriksaan ibu hamil
- vaksinasi bayi dan ibu hamil
- persalinan normal
- layanan bedah minor
- gawat darurat
- laboratorium
- apotik
- rawat inap sementara
- rujukan rumah sakit
- penyuluhan medis dan bina rohani

LKC didukung dua Gerai Sehat, yakni Sentra Gerai Sehat Ciputat dan Gerai Sehat Cipulir. Sentra gerai Sehat Ciputat, buka 24 jam dengan fungsi sebagai pusat layanan LKC, sedangkan Gerai Sehat Cipulir hanya buka pagi-sore dari Senin sampai Sabtu.

Diharapkan, dengan dukungan masyarakat, LKC bisa membuka gerai sehat di setiap titik layanan yang telah dirintisnya di kawasan Jadedotabek, sementara pusat Gerai Sehat Ciputat akan dilengkapi dengan:

Program	Mustahik Terlayani	Realisasi Anggaran
Gerai Sehat	6481 Keluarga	Rp 2.162.264.528,00
Aksi Layan Sehat	14/476 orang	Rp 32.038.550,00
Aksi Cepat Tanggap Medis	3.821 orang	(berkoordinasi dengan ACT)

Untuk Sehat Saja, Mereka Tak Mampu

"**K**ami sudah tiga kali bolak-balik ke sini, belum juga dapat kepastian kapan harus dioperasi," ujar Nur, seorang ibu yang saat ini masih menumpang di sebuah kompleks pemukiman RSS di Depok. Anaknya yang baru berusia delapan bulan, mengidap hernia. Kalau sedang kambuh, bocah ini akan menangis dan - maaf - kantung zakarnya akan membesar, membuat pilu siapa pun yang melihatnya. Meski pun bu Nur bersyukur, ada pihak yang mau melayani operasi anaknya secara cuma-cuma, akhirnya ia mengeluh juga lantaran anak semata wayangnya tak kunjung dioperasi.

Anak Ibu Nur tidak sendirian. Ada beberapa pasien lain yang tertunda operasinya. Pihak yang menyiapkan pembiayaan operasi gratis itu, Layanan kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa Republika (DD). Bukan karena LKC mulai enggan melayani kaum dhuafa berkualifikasi "berat" seperti anak bu Nur ini, sama sekali tidak. "Masalahnya, lebih karena keterbatasan fasilitas di LKC. Kami belum punya kamar OK," kata Atu Yudhistira, Humas LKC.

Kamar OK (operasi khusus), hanya dimiliki rumah sakit besar. LKC baru bisa melayani operasi bedah minor. Sekadar melayani jahitan kecil akibat kecelakaan lalu-lintas ringan sih, bisa. Kalau sudah operasi besar, terpaksa dirujuk ke rumah sakit besar atas biaya LKC. Demi meringankan biaya, karena yang memerlukan bantuan juga banyak, pihak LKC mengoptimalkan Kartu Sehat, karena itu memang hak kaum dhuafa. Kekurangannya baru ditanggulangi LKC. Masalahnya, begitu ke rumah sakit, berlaku aturan rumah sakit. Penjadwalan operasi juga tergantung pihak rumah sakit. "LKC sendiri tak pernah menunda-nunda, asal kita memang memiliki fasilitas untuk itu."

Atu yakin, kalau LKC punya ruang OK berikut peralatannya, "Sebagian besar masalah, teratasi." Toh, saat ini dari segi sumberdaya insani, LKC pun punya dokter spesialis bedah. Investasi sosial untuk membangun sebuah OK sederhana berikut peralatannya, butuh biaya sekitar Rp200juta. "Dengan OK sederhana itu, kita bisa melakukan sendiri operasi sesar, hydrocephalus, dan katarak. Tak perlu dirujuk ke rumahsakit dan membuat penderita menunggu-nunggu terlalu lama," kata Atu menjelaskan.

Lain lagi kisah Sachali (36), mantan pengemudi metromini yang tinggal di 'pedalaman'



Cipete, Jakarta Selatan. Ia terjangkit sponilitis tuberculosis (tbc tulang belakang). Lantaran tak segera berobat, TBC sampai menyerang tulang punggungnya dan membuatnya lumpuh. Sachali tak bisa lagi mengemudikan metromini. Uang tak punya, terpaksa ia merangkak-rangkak di pinggir jalanan memohon belas-kasih orang - terutama kawan-kawannya yang masih aktif mengemudikan metromini. Mujur, ada yang membawanya ke LKC. Mujur pula, kepala rumahtangga dari satu istri dan tiga anak yang masih

kecil ini, setelah mendapat kepastian untuk dioperasi atas tanggungan LKC. Kini dia sedang dalam proses pemulihan kesehatan di RS Fatmawati, Jakarta Selatan. Begitulah kehidupan kaum dhuafa. TBC saja, yang sejatinya bukan termasuk sulit diobati asal cepat diobati, gara-gara si penderita tak punya biaya, penanganan tertunda membuat penyakit yang diidapnya menjadi akut.

Benar, kedhufaan memang punya andil melemahkan kesanggupan orang untuk sekadar hidup

sehat. Kalau keluarga dhuafa penyakitan, bagaimana ia bisa produktif? Kadang, insentif modal kerja menjadi sia-sia lantaran dhuafa yang menjadi sasaran bantuan, jatuh sakit, tak sanggup berobat dan akhirnya meninggalkan generasi dhuafa baru. Begitu seterusnya, dan akhirnya tanpa kepedulian kita semua, negeri ini dalam kepungan kaum dhuafa yang miskin, terjangkit penyakit baik fisik maupun jiwanya.

Kesadaran atas realitas seperti itu, memicu banyak pihak peduli pada penanganan kesehatan dhuafa. Untuk sehat saja mereka tak berdaya, apalagi mengubah nasibnya. Akhir bulan ini, beban LKC yang bangunannya ada di Megamal Ciputat, Jakarta Selatan, diperingan atas berdirinya Gerai Sehat Cipulir (GSC) yang diresmikan penggunaannya pada hari ini. Fasilitas untuk dhuafa yang telah mengantongi izin klinik



dari Depkes RI ini, dibangun dengan dana wakaf uang tunai (cash waqf) sejumlah muwaqif, baik perorangan maupun perusahaan. Terbangunnya GSC, terutama atas kerjasama LKC dan manajemen RSPP Jakarta, menepis dugaan sebagian orang lembaga seperti LKC tak akan bisa bertahan lama. InsyaAllah, masih banyak lagi orang yang tengah bersiap menyalurkan wakaf uang tunainya ke DD, atau mendirikan semacam LKC yang lainnya.

GSC yang berlokasi di Cipulir, Jakarta Selatan ini, memang belum sebesar LKC apalagi rumah sakit. Layanan kesehatan gratis ini juga belum bisa buka 24 jam, hari kerja pun hanya Senin - Jumat dan layanan yang tersedia baru unit gawat darurat, umum dan kebidanan serta sebuah depo obat. "Ada beberapa dokter spesialis, tetapi sifatnya relawan. Tergantung kelonggaran waktu para dokter itu," jelas Atu Yudhistira, humas LKC. GSC disokong dua tenaga dokter tetap, seorang bidan, dan tiga tenaga nonmedis.

LKC sebagai pionir layanan kesehatan gratis, memang mendesakkan inspirasi ke banyak pihak, untuk tidak membesarkan fisik bangunannya menjadi semacam rumahsakit, tetapi membuka peluang hadirnya institusi-institusi sekelasnya di banyak tempat, dengan sebanyak-banyaknya pihak yang menyokongnya. "Sulit bagi dhuafa yang jauh dari lokasi LKC di Ciputat misalnya, untuk berobat ke sini. Apalagi kalau ada yang sedang sakit parah. Lebih baik, LKC atau semacamnya muncul di banyak tempat," jelas Nana Mintarti, kepala program LKC pertama (kini, GM Riset dan Pengembangan DD). Menyokong LKC lewat cash waqf, merupakan modus baru penyaluran kepedulian berupa dana yang harus terus diperkenalkan sebagai pengganti model subsidi silang pengobatan kepada kaum dhuafa. "Dengan institusi mandiri semacam LKC, penanganan dhuafa lebih intensif, komprehensif dan total," jelas Nana.



Akhirnya, selamat atas beroperasinya GSC teriring harapan, getok-tularkan terus semangat membantu dhuafa, melahirkan umat yang sehat jasmani-rohani. "Jangan dulu berbangga kalau di Jakarta ada LKC dan GSC. Itu baru dua unit layanan kesehatan gratis bagi ribuan, bahkan mungkin jutaan orang yang membutuhkan pelayanan kesehatan gratis. InsyaAllah, polagalang cash waqf untuk mendirikan institusi kesehatan gratis ini, membukakan lahan lahan amal jariyah Anda," kata dokter Piprim, Direktur LKC. Selama lembaga itu masih beroperasi melayani dhuafa secara cuma-cuma, selama itu pahala Allah tercurah menambah berat amal shalih Anda. Untuk hidup sehat saja, masih banyak yang tak punya daya. ●

LPM: Etalase Karitas DD

Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM), adalah salah satu institusi Jejaring Aset Sosial. Lembaga ini, dulu bernama Layanan Mustahik dengan beberapa aktivitasnya. Sejak 2003 dibawah seorang General Manager dengan 4 (empat) amilin yang mendukung aktivitas regulernya. LPM berkantor di Mega Mal Ciputat Blok E/9, Ciputat. Ada lima program yang ditanganinya.

Pertama, Bersih itu Sehat (BIS). Program BIS adalah program padat karya yang melibatkan tenaga-tenaga produktif yang tidak memperoleh kesempatan dalam dunia kerja dan atau yang terkena pemutusan hubungan kerja. Tugas utama relawan yang tergabung dalam program ini adalah membersihkan jalan protokol Ciputat Raya sejak pukul 06.00 s/d 10.00 WIB. Relawan mendapatkan honor sebesar Rp. 400.000/bulan dan sejak Januari 2004 menjadi Rp. 500.000/bulan. Selain itu, mereka memperoleh pelatihan untuk meningkatkan keterampilan relawan telah dilakukan antara lain: pelatihan dan magang cleaning service, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan kewirausahaan, dan pembinaan rohani. Ada 40 orang yang aktif di BIS sampai 2003. Dana yang terserap selama 2003 sejumlah Rp 210.528.000 (duaratus sepuluh juta limaratus duapuluh delapan ribu rupiah).

Kedua, Bimbingan Rohani Pasien (BRP). Program BRP adalah implementasi dakwah

Lembaga Pelayan Masyarakat

Pimpinan	: Drs. Ahyudin
Jumlah Karyawan	: 4 orang
Tahun Berdiri	: 2003
Total Anggaran 2003	: Rp 1.530.459.560
Penerima Manfaat	: 18.315 Jiwa

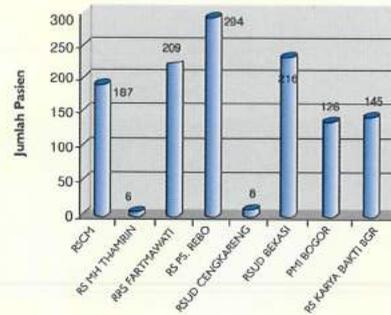
bil lisanil-hal dengan cara menebarkan rahmat dan tanggungjawab sosial kepada pasien yang sedang mengalami proses pengobatan medis di Rumah Sakit. Kegiatan BRP pertama kali direalisasikan bulan Juli 2003. Pembina program ini, Prof. DR. Dr. H. Dadang Hawari. Proses kegiatan BRP dilakukan dengan cara mendampingi pasien yang sedang terbaring di Rumah Sakit dan memberi proses bimbingan dan *taushiyah* untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dzat yang menguji hamba-Nya yang dicintai dengan cobaan.

Kegiatan BRP melibatkan 15 relawan yang terdiri dari tenaga-tenaga muda dari beberapa perguruan tinggi yang memiliki komitmen kepedulian sosial yang sangat tinggi. Selama satu semester berjalan program BRP sudah melakukan bimbingan di delapan Rumah Sakit di wilayah Jabotabek dengan jumlah pasien 1.183 pasien. Kedelapan rumah sakit itu: RSCM, RS Fatmawati, RSUD Pasar Rebo, RSUD Cengkareng, RSUD Bekasi, RS Thamrin, RS PMI Bogor, dan RS Karya Bakti Bogor.

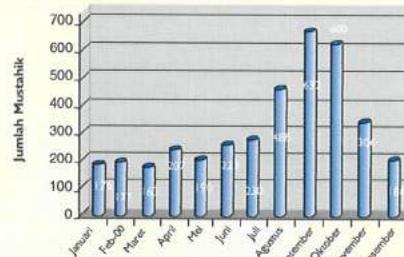
Kegiatan Program BRP, antara lain: Konseling dan bimbingan untuk pasien di Rumah Sakit; Survey dan Kunjungan rumah pasien pasca pengobatan; Pesantren Ramadhan untuk keluarga pasien dhuafa; Mengikuti seminar dan pelatihan yang sinergi dengan program; Membantu kegiatan pelayanan mustahik reguler, termasuk wawancara, survey mustahik dan administrasi berkas data mustahik.

Ketiga, Layanan Mustahik. Ini merupakan kegiatan yang menangani bantuan mustahik secara reguler untuk kasus mustahik yang *emergency*, darurat dan bersifat insidental.

Grafik Pasien Bimbingan BRP di Rumah Sakit Tahun 2003



Grafik Mustahik Penerima Bantuan Tahun 2003



Kegiatan Pelayanan Mustahik dilakukan setiap hari mulai jam 08.00-15.00. Tahun 2003, menurut catatan, telah melayani tak kurang dari 3.580 mustahik. Untuk para mustahik ini, tersalur dana ZIS anda sebesar Rp. 868.489.775.

Keempat, Warunk Udx. Ini merupakan sebuah komunitas anak jalanan (anak jalanan) yang berada di daerah kawasan Industri Pulo Gadung yang menampung dan mengumpulkan anak jalanan seperti pengamen, pedagang asongan, tukang parkir, tukang semir sepatu dan yang lainnya. Komunitas "Warung Udx" ini ada 30 orang. Kegiatan Warung Udx:

"Pembinaan ruhiyah kepada komunitas an-jal sehingga menampilkan akhlak yang baik, santun

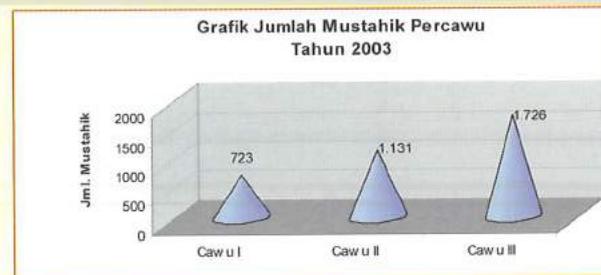
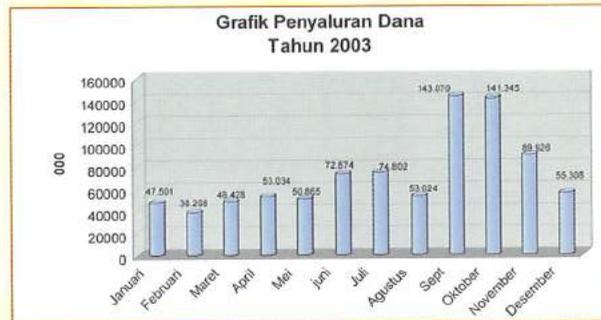
dan taat dalam menjalankan perintah agama seperti shalat, puasa, sedekah dan mengaji;

"Setiap sore menjelang maghrib dan ba'da maghrib diadakan pengajian TPA untuk anak-anak disekitar Sanggar WU dengan pengajarnya para an-jal yang terlibat dalam kepengurusan Warunk Udx dibawah pimpinan Sdr. Budi Khaerony;

"Untuk mempercepat proses pemberdayaan, pembinaan dan kemandirian anak-anak Warunk Udx telah dilakukan renovasi Total sanggar WU;

"Sanggar dan rumah WU merupakan hak milik Dompet Dhuafa sedang bagi WU hanya merupakan hak guna pakai tanpa batas selama tidak melanggar aturan perjanjian dan merusak citra dan etika lembaga;

"Sebagai mediator LPM dengan anjal dan komunitasnya maka melibatkan ketua Warunk Udx sdr. Budi Khae-



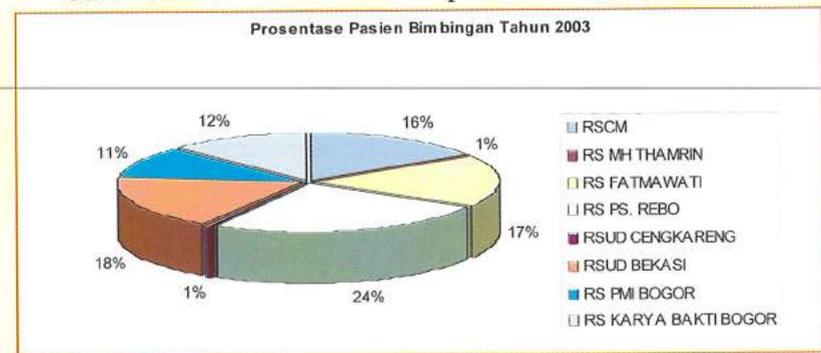
rony menjadi Volunteer DD. Ia memberikan laporan bulanan kegiatan pembinaan anjal. Warung Udix tak henti-hentinya mengkomunikasikan program-programnya melalui kegiatan amal dan sosial.

Kelima, Aksi Cepat Tanggap (ACT). ACT merupakan "unit aksi kegawatdaruratan" yang merespon penanganan korban bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dalam aksinya, ACT secara cepat dan tepat me-

respon setiap bencana yang terjadi selama tahun 2003 sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan modul penanganan kebencanaan yang disiapkannya.

Selain itu, dalam tahun 2003, pelaksanaan ACT mendapat sejumlah undangan menjadi pembicara untuk mendiskusikan penanganan kebencanaan di beberapa lembaga dan instansi, baik lembaga zakat perusahaan maupun instansi pemerintah.

Beberapa aksi bencana yang direspon antara lain: Food for Irak --- korban perang/pengungsi (April, 10.000 jiwa penerima manfaat dengan dana sekitar Rp 1 miliar); NAD -- pengungsi (Mei, penerima manfaat sekitar 5.000 jiwa, dengan dana tersalur Rp 50 juta); Bahorok --- korban banjir/longsor (September. Penerima manfaat ada sekitar 5.700 jiwa, dana tersalur sekitar Rp 57 juta); Cengkareng - korban penggusuran (September. Penerima manfaat ada 2.750 jiwa, dana tersalur sekitar Rp 27.500.000). ●



Menghadang Kemarau, Menganyam Keberdayaan

Barisan penjaja air bersih dengan gerobaknya, terlihat sabar mengisi jerigen mereka dengan air dari mata air satu-satunya yang masih berair, untuk diajakan di kompleks perumahan beberapa meter dari lokasi itu. Pemandangan serupa juga terlihat di beberapa kota besar di Indonesia. Ada yang menjajakan jasa antaran air bersih dari tempat air bersih umum yang dibangun swadaya, maupun bantuan pemerintah/LSM.

Krisis air bersih, bukan saja terjadi pada musim kemarau. Hari-hari biasa pun banyak orang sulit memperoleh air bersih. Padahal, menurut penelitian Dewan Riset Nasional (1994), fluktuasi debit air antara musim hujan dan musim kemarau mencapai 150 persen. Kondisi ini diperparah dengan berdirinya pemukiman-pemukiman baru yang abai pada ketersediaan sumber air yang layak bagi penghuninya.

Tak terelakkan terjadinya pergeseran fungsi air dari komoditas publik (*public goods*) menjadi komoditas ekonomi (*economic goods*). Larisnya bisnis air, dari air kemasan, depo air minum isi ulang, air matang dalam plastik, sampai maraknya penjaja air dalam jerigen dengan gerobaknya, indikator kuat pergeseran itu.

MasyaAllah, di Nusantara yang dulu masyhur dengan julukan Zamrud Khatulistiwa, yang ijo royo-royo ini, air bersih juga terasa langka. Sumber air yang tadinya berlimpah dirusak limbah, yang krisis kian habis.

Karena kelalaian manusia juga, kini kita makin mudah memahami beramalnya sahabat Umar bin Khattab maupun Utsman bin Affan yang dianggap telah menebar masalah bagi kehidupan masyarakat ketika mewakafkan sumur, menyerahkannya kepada masyarakat tanpa campur tangan pemerintah (khalifah).

Dengan sumur saja, masalah yang luar biasa bisa terpancar ke seantero masyarakat. Sejak lama, air berpotensi menjadi sarana meraih keuntungan akhirat, sementara orang yang berjiwa dagang melihatnya sebagai mesin uang yang tahan lama dengan *cost of maintenance* paling murah dibanding membangun pabrik. Di antara lapisan sosial yang dibelit kesulitan air, komunitas dhuafa di tempat terpencil, yang untuk memperoleh air pun tak punya cukup uang membelinya, menjadi prioritas pendirian sebuah sentra penyuplai air bersih. Mungkinkah, sentra penyuplai air untuk masyarakat itu dibangun di tengah komunitas terpinggirkan itu? Tak ada yang mustahil, selama masih bisa diupayakan.

Intervensi sosial menjadi elemen penting. Dompot Dhuafa Republika terpanggil untuk membangun sumur artesis dengan konsep *water reform*. Fasilitas itu melibatkan partisipasi masyarakat, mulai pengeboran - dengan kedalaman 126 meter - pendirian menara penampung air, sampai pemasangan pompa. Setelah setahun berlalu, tepatnya 3 November 2002, tahun 2003 sumur artesis ini mulai memperlihatkan sebuah rotasi perekonomian yang mulai sehat. Pengelolannya secara bertahap, akan dilepas kepada warga setempat.

Sejak itu, mereka tak lagi membeli air yang per-jerigen dihargai Rp 250. Tak lagi mandi dari air kali yang menering dan tak jernih lagi. Hampir setahun berlalu,

kini masuk musim kemarau lagi, apa kabar sumur *artesis* yang diinisiasi Dompot Dhuafa di dusun Wuluh, desa Sidokumpul - Kecamatan Guntur, Demak ini? Masih jalan, rusak atau...

"Alhamdulillah, Pak. Masih jalan, bahkan karena berpusat pada pengelolaan masjid, sekarang ini dengan anggota tetap 161 rumah, tanpa paksaan mereka memberi iuran 15 ribu rupiah per bulan. Sebagian dari uang itu, setelah dipakai membayar listrik sekitar 300 ribu, biaya pemeliharaan, selebihnya masuk kas masjid," tutur Kartiko, mitra DD yang menjadi supervisor sumur artesis berdebit sekitar lima liter kubik per jam ini.

Pancaran rahmat melalui kinerja optimal sumur artesis, ikut berperan memakmurkan Masjid Jamik Baiturrahim di Dusun Wuluh. Aktivitas masjid semarak, bangunan masjidnya pun terus mengalami renovasi. Dari areal masjid Baiturrahim ini, ditariklah pipa-pipa air bersih ke empat titik lainnya di desa Sidokumpul. Maslahat pun ditebar, keberdayaan pelan tapi pasti, mulai dirajut. InsyaAllah, dari sekadar menghadang kemarau, wakaf sumur artesis ini akan meneguhkan keberdayaan warga setempat.

Inikah hasil maksimal pendirian sumur artesis yang digelindingkan Aksi Cepat Tanggap (ACT) DD? "Tentu saja tidak. Ke depan, insyaAllah akan dikembangkan koperasi yang dana awalnya dari para anggota tetap yang membayar iuran sukarela bulanan sebagai kompensasi pemanfaatan air ini. Toh, saat ini saja sudah ada struktur pengelola *water reform* ini. Bahkan, buat ACT sendiri, bertolak dari sumur artesis di dusun Wuluh ini, akan dibentuk bidang khusus - mungkin namanya Air Bersih Masyarakat atau ABM," jelas Ahyudin, General Manager Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM).

Lewat koperasi ini, bisa dikembangkan banyak hal yang kian fokus pada ikhtiar memberdayakan masyarakat. "Kalau koperasi sudah berdiri, warga juga bisa lebih didisiplinkan. Misalnya, di musim kemarau ini banyak warga desa tetangga kesulitan air. Kalau ada yang mencoba menjual jasa menyuplai air bersih, tidak lagi dilakukan pribadi-pribadi karena hakikatnya, sumur ini milik masyarakat. Nah, koperasilah yang akan mengorganisir sehingga masalahnya nanti kembali kepada masyarakat, bukan kepada pribadi-pribadi," jelas Ahyudin.

Sayang, masih ada barisan panjang mustahik dengan kebutuhan bantuan sosial yang juga beragam. Karena itu, sumur artesis berkonsep *water reform* alias wakaf, berbasis masjid yang digagas ACT dan terbukti memancarkan pendar-pendar keberdayaan warga sekitarnya, baru satu-satunya di dusun Wuluh. Contoh sukses ini, seyogyanya tak bisa dibiarkan tetap sendirian.

Anda tertarik beramal jariah? Masih banyak komunitas dhuafa yang berpotensi memiliki, mengelola dan bangkit menata perubahan melalui pembangunan sumur artesis. Kami optimistis, hal serupa bisa kita lakukan di tempat lain. Lingkungan tetap lestari, komunitas dhuafa pun mendapatkan kesempatan mengubah nasibnya. ●

Water Reform, Solusi buat Si Miskin

Kemarau membuat kita krisis air bersih. Jangankan musim kemarau, sebelum kemarau pun banyak orang sulit memperoleh air bersih. Padahal, menurut penelitian Dewan Riset Nasional, fluktuasi debit air antara musim hujan dan musim kemarau mencapai 150 persen. Tak terelakkan saat terjadi pergeseran fungsi air dari komoditas publik (*public goods*) menjadi komoditas ekonomi (*economic goods*). Untuk memperoleh air, orang harus keluar duit.

Di musim kemarau ini kaum miskin kian lemah. Berteriak minta tolong saja nyaris tak mampu. Satu demi satu mereka mengalami nasib nahas: jatuh sakit karena mengonsumsi air kotor. Bayi-bayi dan kaum manula keluarga miskin, potensi terbesar yang bernasib malang di musim kemarau ini. Apa yang bisa diperbuat?

Potret sosial desa Rancalabuh, Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, bisa menjadi sebuah model upaya meringankan beban kaum papa ini. Rancalabuh terbilang desa minus, sehingga layak menjadi salah satu desa sasaran program Masyarakat Mandiri (MM), program pemberdayaan komunitas yang dilaksanakan Dompot Dhuafa Republika. Kemiskinan, membuat masyarakat sulit melakukan perubahan. Nyaris, tanpa stimulasi dari luar, mereka selama beberapa generasi tetap miskin.

Air bersih, baik untuk mandi maupun minum, tak cukup tersedia di desa ini. Mereka selama ini harus keluar desa. Yang terdekat, sekitar dua kilometer, yakni di desa Bumiayu kecamatan Balaraja. Warga yang berduit, tinggal membayar jasa angkut air dengan gerobak dan jerigen. Urusan air, menjadi biaya tersendiri bagi mereka.

Memasuki tahun ketiga pembinaan desa ini, Dompot Dhuafa Republika bermitra dengan BNI Syariah, membangun fasilitas penyedia air bersih. "Bersama warga, kami buat sumur bor dengan kedalaman 90 meter," jelas Munipah, Pendamping Masyarakat Mandiri yang lebih banyak menghabiskan waktunya di lokasi binaannya itu.

Sumur bor Rancalabuh ini, fasilitas air untuk dhuafa yang kedua yang dibangun Dompot Dhuafa Republika. November tahun lalu, Dompot Dhuafa juga mendirikan sumur artesis dengan konsep water reform. Fasilitas itu melibatkan partisipasi masyarakat, mulai pengeboran - dengan kedalaman 126 meter - pendirian menara penampung air,

sampai pemasangan pompa. Pengelolaannya secara bertahap, dilepas kepada warga setempat. Sejak itu, mereka tak lagi membeli air yang per-jerigen dihargai Rp 250. Warga tidak lagi mandi di kali yang terus mengering dan sudah tidak jernih lagi itu.

Pemanfaat sumur bor di Rancalabuh ini diprioritaskan warga desa binaan program MM, terdiri dari 200KK di dua RT. Suara mesin *jet pump* bak, bak alunan musik indah bagi mereka. Air yang mereka perlukan sehari-hari, tak perlu dipikul atau dibeli dari luar desa. Juli lalu, sumur bor ini telah berfungsi. Tak lama setelah stasiun utama penampung air yang menampung 1000 liter kubik dan penampung sekunder berkapasitas 200 liter kubik berdiri, atas inisiatif waga desa sendiri, tanpa bantuan biaya lagi mereka bergotong-royong membangun sebuah bak air lagi di area masjid.

Fasilitas ini juga dikelola warga setempat. Mereka sepakat membayar iuran bulan Rp 500 untuk perawatan mesin, dan akan memikul bersama-sama biaya listrik yang digunakan untuk menggerakkan *jet pump*.

"Warga juga menyusun jadwal harian menjaga pompa," ujar Hasan, ketua kelompok pengelola sumur bor ini. Hasan dipilih secara aklamasi oleh warga dua RT binaan program MM. Kata Hasan, mereka juga akan bergilir melakukan pembersihan seluruh fasilitas sumur bor baik mesinnya, salurannya maupun bak-bak penampungan air.

"Alhamdulillah, kami tak usah jauh-jauh mencari air. Kami juga tak perlu beli air yang harga per-jerigen bisa sampai Rp 500," ujar Muntiar, salah seorang warga Rancalabuh. Yang ia syukuri pula, bertepatan dengan beroperasinya sumur bor secara normal, sumber air alternatif tempat warga biasa mengambil air, saat ini sedang kering.

Kemarau ini, sumur bor di Rancalabuh ini benar-benar



membantu. Hal yang sama, juga disyukuri warga dusun Wuluh, desa Sidokumpul - Kecamatan Guntur, Demak yang tahun lalu juga memulai mengoperasikan sumur artesis bantuan Dompot Dhuafa. Masihkah fasilitas itu terawat baik?

"Alhamdulillah, Pak. Masih jalan, bahkan karena berpusat pada pengelolaan masjid, sekarang ini dengan anggota tetap 161 rumah, tanpa paksaan mereka memberi iuran 15 ribu rupiah perbulan. Sebagian dari uang itu, setelah dipakai membayar listrik sekitar 300 ribu, biaya pemeliharaan, selebihnya masuk kas masjid," tutur Kartiko, mitra DD yang menjadi *supervisor* sumur artesis berdebit sekitar lima liter kubik per jam ini.

Pancaran rahmat melalui kinerja optimal sumur artesis, ikut berperan memakmurkan Masjid Jamik Baiturrahim di

Dusun Wuluh. Aktivitas masjid semarak, bangunan masjidnya pun terus mengalami renovasi. Dari areal masjid Baiturrahim ini, ditariklah pipa-pipa air bersih ke empat titik lainnya di desa Sidokumpul. Masalah pun ditebar, keberdayaan pelan tapi pasti, mulai dirajut. InsyaAllah, dari sekadar menghadang kemarau, wakaf pembangunan sumur ini akan meneguhkan keberdayaan warga setempat.

Ini bukan target maksimal. Ke depan, insyaAllah akan dikembangkan koperasi yang dana awalnya dari para anggota tetap yang membayar iuran sukarela bulanan sebagai kompensasi pemanfaatan air ini. Toh, saat ini saja sudah ada struktur pengelola *water reform* ini. Wujudnya, bisa saja sebuah koperasi. Lewat koperasi, bisa dikembangkan banyak hal yang kian fokus pada ikhtiar memberdayakan masyarakat. "Kalau koperasi sudah berdiri, warga juga bisa lebih didisiplinkan. Misalnya, di musim kemarau ini banyak warga desa tetangga kesulitan air. Kalau ada yang mencoba menjual jasa menyuplai air bersih, tidak lagi dilakukan pribadi-pribadi karena hakikatnya, sumur ini milik masyarakat. Nah, koperasilah yang akan mengorganisir sehingga masalahnya nanti kembali kepada masyarakat, bukan kepada pribadi-pribadi," jelas General Manager LPM, Ahyudin.



Fasilitas penyedia air bersih untuk dhuafa berkonsep *water reform* alias wakaf, berbasis masjid dan terbukti memancarkan pendar-endar keberdayaan warga sekitarnya, baru dua unit yang bisa dibangun Dompet Dhuafa. Contoh sukses ini, seyogyanya tak bisa dibiarkan tetap sendirian. Anda tertarik beramal jariah? Masih banyak komunitas dhuafa yang berpotensi memiliki, mengelola dan bangkit menata perubahan melalui pembangunan fasilitas air bersih.

Kami optimistis, hal serupa bisa kita lakukan di tempat lain. Lingkungan tetap lestari, komunitas dhuafa pun mendapatkan kesempatan mengubah nasibnya. Jangan tunggu *wong cilik* berteriak karena mengalami kekeringan. ●

Mendampingi Pahlawan Tersiapkan

Setelah berhari-hari dilanda kepiluan, wajah ibu muda ini, sebut saja namanya Sutinah, jadi sumringah. Tetangganya mempertemukannya dengan seseorang yang bisa membantunya bekerja. "Bayarane, *gede*, *Nduk* (upahnya besar, Nak)." Hal yang semula menjadi ganjalan, akhirnya, demi perbaikan nasib, siap ia tanggung. Dua tahun, menjadi "tak lama" kalau setelahnya, nasib keluarganya membaik. Tak apa, pisah sementara dengan suami dan anak. Ia juga tak menganggap serius saat menghadapi kenyataan, demi kelancaran administrasi, surat-surat keterangannya kurang sesuai dengan aslinya. Bahkan, demi '*bayaran gede*' nanti, ia membayar sang calo. Iapun terdaftar di sebuah perusahaan Pengerah Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Ibu muda yang tak tamat SMP ini akhirnya memang bertolak ke luar negeri, menjadi pekerja *migran* dengan segumpal harapan.

Tapi ia bekerja hanya setahun. Siksaan yang dideritanya, tak lagi sanggup ia tanggung. Jiwanya guncang. Fungsi pokoknya sebagai pembantu rumah tangga tak lagi bisa diperankannya dengan baik. Majikannya di Hongkong, memulangkannya ke *agensi* yang segera mengurus pemulangannya ke Tanah Air. Tahun itu juga, ia pulang kampung dalam kondisi badan kurus, pikiran kurang stabil. Praktis, hasil kerja setahun, menjadi tak seberapa dibanding perubahan drastis kondisi Sutinah. Ia dan keluarganya buta hukum sehingga derita Sutinah hanya menambah kisah tragis kelompok anak bangsa yang disemati julukan "pahlawan devisa" ini.

Peggy, mantan pekerja migran Indonesia di Hongkong mengisahkan, tak sedikit pekerja migran Indonesia mengalami diskriminasi. Yang menyolok, dalam hal upah. "Banyak yang dibayar di bawah upah minimum. Standarnya \$HK 3670, tapi tak sedikit yang dibayar antara \$HK1800 - 2000," jelas Peggy. Kalau ada apa-apa, karena ketidaktahuan soal hukum, mereka hanya bisa bercerita antar teman. Ada yang stres, pikirannya terganggu, bahkan sampai meninggal lantaran jatuh dari lantai sebuah apartemen.

Parahnya, kata Peggy, akibat promosi keliru pihak PJTKI, nasib pekerja migran kita kurang diuntungkan. Sebagai penyalur, mereka mempromosikan bahwa pekerja migran Indonesia nurut-nurut. Sementara, calon pekerja migran kita karena kurang

melek hukum, sudah di-*brain washing* saat perekrutan untuk tidak boleh macam-macam, apalagi melawan majikan kalau tetap ingin penghasilannya lancar. "Berbeda dengan pekerja migran asal Filipina. Kalau mereka dikurangi haknya sedikit saja, langsung memerotes dan tahu caranya. Mereka dibekali pengetahuan mengenai hak-haknya, bukan cuma kewajibannya. Kalau mengalami pelanggaran hak, mereka tahu ke mana harus mengadu. Pekerja migran kita sebaliknya, meski pun mengalami pelanggaran hak asasi yang berat, masih tak berani bersuara."

Pekerja migran, terutama perempuan, di satu sisi menghasilkan devisa, sementara di sisi lain, sebutan "pahlawan devisa" menjadi sekadar *lip service*. Berangkat nekad dengan bekal pengetahuan cekak, menanggung risiko disakiti, dilecehkan, atau minimal dilibas rindu sedikitnya dua tahun jauh dari keluarga, saat pulang menghadapi berbagai kenyataan pahit. Ada yang *dipalaki* oknum sejak di bandara, angkutan umum, sampai tukang ojek kampung bahkan dirampok dan diperkosa saat kembali ke Tanah Air. Sebagian diantara mereka, ada yang menghadapi kenyataan pahit: suaminya serong atau menikah lagi.

Kisah lainnya yang mencoreng wajah bangsa Indonesia, tatkala terjadi gelombang besar pengusiran pekerja migran Indonesia dari Malaysia. Ribuan orang pengungsi, tumpuk di Nunukan. Mereka juga dipersalahkan banyak pihak. Padahal niatnya mulia, mau membalik nasib kelam keluarganya agar tak selamanya menjadi dhuafa.

Kepiluan demi kepiluan yang tak kunjung habis dari sejarah TKI, menghapus kisah mereka yang sukses menghasilkan devisa. Yang sukses pun, karena tak biasa pegang duit banyak, jatuh pada gaya hidup komsumtif berat dan menular pada keluarganya. Akibatnya, dalam waktu singkat uang habis dan ia pun terpaksa ke luar negeri lagi.

Dompot Dhuafa Republika pun, terpanggil untuk berkhidmat bagi para tenaga kerja Indonesia ini. 3 Juli 2003, lahir institusi baru: Sahabat Pekerja Migran (SPM). SPM punya lima program, sebagaimana dijelaskan pegiatnya, Zubaida, yaitu: pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat dan calon pekerja migran di daerah kantong-kantong asal pekerja migran; *advokasi* baik di sektor kebijakan maupun langsung ke pekerja migran yang dirundung masalah; pengembangan ekonomi pekerja migran; membangun jejaring di negeri-negeri penerima pekerja migran dan membuat perpustakaan tematik ketenagakerjaan yang bisa diakses masyarakat maupun calon pekerja migran.

Bagaimana SPM berkhidmat? Tentu, kata Mbak Ida, sapaan akrab Zubaida, ia harus melakukan survei. Bersama Peggy, Ida menyiapkan pelatihan dan penyuluhan. SPM akan menyapa daerah-daerah kantong pengirim pekerja migran Indonesia. Tahap awal, ke tiga kota di Jawa (Timur, Tengah dan Barat). "Pertama kali, kami ke kabupaten Blitar sebagai representasi Jawa Timur. Blitar terbilang pemasok pekerja migran yang lumayan besar, *plus*, pihak Pemerintah Daerahnya mendukung program pendampingan yang kami siap-

kan," jelas Ida.

Di Blitar, SPM bersama Pemda menggelar pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat dan calon pekerja migran. "Alhamdulillah, ada Dompot Dhuafa dengan SPM-nya. SPM adalah mitra kami dalam perbaikan nasib pekerja migran di kabupaten Blitar. Kami siap mendukung Anda," ujar Ir. Dahlan Fathurrahman, Kepala Litbang Kabupaten Blitar, mewakili Bupati Blitar yang kebetulan berhalangan hadir dalam ta'aruf SPM dengan Pemda Blitar.

SPM baru mengayun langkah kecil. InsyaAllah, ini sebuah langkah yang amat berarti. Mengurus pekerja migran, memang tidak cukup sekadar dengan demo, advokasi saat pekerja dilanda problem. Soal pekerja migran memerlukan penanganan sistemik.

Sahabat Pekerja Migran (SPM), menjadi wahana kontribusi kita semua untuk mengembalikan harga diri umat, harga diri bangsa di mata dunia. Andai urusan pekerja migran ini begitu sederhana, sudah lama kisah sedih pekerja migran kita tak terdengar lagi. Nyatanya, masih, dan masih saja ada. *So?* Mari, kita sapa mereka yang terpaksa masuk ke sektor ini, dengan zakat anda. Bersama SPM kita dampingi para pahlawan ini secara patut. Zakat, memang bukan sekadar "fenomena" tetapi sesejati-sejatinya solusi. ●



LPI: Agar Dhuafa Sanggup Mengubah Nasibnya

Perubahan sosial komunitas dhuafa, salah satu ikhtiarnya, memperbaiki sumberdaya insani. Jalan terpentingnya, tak lain, menangani dengan cermat aspek pendidikan. Memberi akses pendidikan yang lebih berpihak kepada dhuafa, menjadi instrumen penting perubahan sosial.

Meskipun programnya sendiri sebagian sudah berjalan awal 2003, sebagai institusi baru dengan manajemen tersendiri, baru definitif beberapa bulan berikutnya. Lembaga baru yang berkhidmat pada pengembangan insani, diberi nama Lembaga Pengembangan Insani (LPI) yang di-launching 4 Maret 2003 - tepat pada 1 Muharram 1424 H. LPI, tidak sekadar mengurus siswa dan mahasiswa dengan pengucuran bantuan pendidikan, maupun *asistensi* demi peningkatan *life skill* mereka, tetapi juga membantu para guru lewat program bea guru.

Selengkapnya, berikut ini serba singkat program LPI.

Pertama, bea-studi SLTA. Ini berupa pemberian bantuan bea-studi per bulan, membina pribadi siswa yang dibantu dengan bekal keagamaan dan pengembangan diri. Program ini berlangsung Januari-Juni 2003. Untuk biaya pendidikan, per siswa menerima Rp 75.000 per bulan. Dana pembinaan, dikeluarkan Rp 15.000 per bulan per siswa. (Total realisasinya mencapai Rp 35.640.000, dengan mustahik 71 siswa).

Kedua, Bea-studi ETOS. Program ini merupakan penyaluran bea-studi bulanan, dengan pembinaan terstruktur dan melibatkan pesertanya dalam kegiatan sosial. Sasarannya, mahasiswa yang lolos seleksi di PTN terpilih, dan dibantu untuk masa satu tahun perta-

Lembaga Penembangan Insani

Pimpinan	: drg. Veldy V. Armita, SE
Jumlah Karyawan	: 1 orang
Tahun Berdiri	: 1 Muharam 1412/ 4 Maret 2003
Total Anggaran 2003	: Rp 3.692.058.900

ma. Pembinaan intensif, berasrama bekerjasama dengan lembaga/person profesional yang berkhidmat di bidang pengembangan sumberdaya manusia. Program ini berlangsung Januari-Desember 2003. Dalam kurun waktu setahun ini, tersalur dana sebesar Rp 1.589.001.600 dengan mustahik sejumlah 668 mahasiswa.

Ketiga, Beastudi Leadership & Enterreneurship. Ini merupakan pembinaan intensif dalam format asrama bagi para mahasiswa yang memiliki potensi sebagai pemimpin. Beastudi diberikan sebagai penunjang aktivitas. Mereka sejak dini dibiasakan berkiprah di tengah masyarakat. Program ini berlangsung Juni-Desember 2003. Alokasi biasanya disatukan dengan beastudi ETOS.

Keempat, Beastudi Cerdik. Ini terkait dengan penguasaan salah satu bidang keilmuan. Mahasiswa yang lolos seleksi, menerima dana guna menunjang semua aktivitas yang terkait dengan penguasaan salah satu bidang keilmuan. Mereka juga memperoleh pembinaan intensif demi optimalisasi pemanfaatan keahliannya. Program yang berlangsung Juli-Desember 2003 ini memanfaatkan dana sebesar Rp 8.078.400, diberikan untuk dua mustahik dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan dari Shariah Economic & Banking Institute (SEBI) Jakarta.

Kelima, Sekolah Menengah Kejuruan "Dhuafa". Meyakini, generasi muda dhuafa perlu pembekalan ilmu terapan yang bisa secepatnya berguna dalam ikhtiar memberdayakan diri dan keluarganya, Dompot Dhuafa menggandeng mitra yang berkhidmat dalam pengelolaan sekolah kejuruan. Bekerjasama dengan SMK Dhuafa di Padang, DD memberi bantuan dana operasional bulanan, pendampingan sistem manajemen dan keuangan, pendampingan dalam proses kegiatan belajar-mengajar, dan *inisiasi* kemandiriannya. Total realisasi dananya, Rp 475.413.200 dengan mustahik 800 siswa.

Keenam, Sekolah Menengah Akselerasi Internat (SMART) Ekselensia Indonesia. Ini merupakan terobosan, dengan men-*set up* sebuah sekolah formal, mengoperasikannya setelah menyeleksi siswa-siswinya. Berlokasi di Parung, Bogor (Jawa Barat). Pro-



sesnya dimulai Oktober 2003, dengan jumlah siswa 32 orang per-angkatan.

Ketujuh, peninjauan pelaksanaan Training Ketrampilan Aplikatif. Ini ikhtiar mendisain pelatihan aplikatif bagi dhuafa, bekerjasama dengan berbagai lembaga yang memiliki kapabilitas untuk itu. Diharapkan, bisa dibangun sebuah format pelatihan yang membekali mustahik menjadi mandiri (bisa sebagai *employee* maupun wirausahawan). Pada Januari-Juni 2003, LPI telah melakukan peninjauan ke sejumlah instansi seperti Balai Latihan kerja-BLK Depnaker dan APINDO dan belum ditemukan format yang cocok guna mencapai kemandirian mustahik. Tidak mudah membangun format pelatihan meraih kemandirian, yang terukur dan efektif. LPI masih terus mengupayakannya pada periode berikutnya.

Kedelapan, Peduli Sosial Remaja. Ini merupakan sosialisasi kepedulian sosial di sekolah-sekolah. Melalui PSR, DD menginisiasi kegiatan pelatihan dan kegiatan sosial. Dalam program ini, didisainlah kegiatan "Wisata Sosial". Telah terlaksana, wisata sosial ke Kali Adem (Jakarta Utara), dengan memberi santunan dua bahan pokok (beras dan mie instan) dan pakaian layak pakai, serta aksi Layan Sehat-Segar bekerjasama dengan Layanan kesehatan Cuma-cuma (LKC) DD. Selain itu, melalui program PSR berlangsung pula *triangle-training concept* "Sanlat-Outbond-Karya Sosial", pada Februari-Desember 2003. Sebanyak 230 mustahik menjadi penerima manfaat program yang melibatkan 40 siswa sebagai peserta PSR.

Kesembilan, Bea Guru. Ini merupakan kegiatan *men-set up* lembaga *semi-otonom*, melalui pelatihan peningkatan kemampuan guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah, serta membangun jaringan guru serta pendampingan. Dalam setahun, ditargetkan bisa mencapai 1.000 guru. Program ini, baru dimulai April 2003. Tentu saja, akhir 2003 (Desember), belum mencapai target 1.000 guru pertahun. Mitra LPI dalam program ini, adalah Konsorsium Pendidikan Islam (KPI). Selama 2003, telah tergunakan dana sebesar Rp 93.020.700.

Kesepuluh, program insidental. Antara lain, bantuan honor dan gaji guru, pemberian Bea Anugrah dan Tunjangan Pendidikan. Bea Anugrah diberikan untuk 800 orang (Rp 368.602.500), dan tunjangan pendidikan tersalur Rp 54.954.650, serta Rp 27.902.000 untuk membantu penggajian guru di lembaga pendidikan Islam yang membutuhkan. LPI juga ikut berpartisipasi dalam pameran dan Simposium Nasional Pendidikan di Yogyakarta.

Pada dasarnya, LPI menjadi institusi lini yang langsung menyapa dhuafa dengan program-program pembinaan sumber daya insani, sehingga terjadi proses perbaikan nasib kaum dhuafa melalyui tangan mereka sendiri. Pembekalan kemampaun dasar memperbaiki diri - khususnya melalui pendidikan - menjadi khidmat LPI. Sebuah ikhtiar yang sungguh tak mudah. Karenanya, dalam pelaksanaannya, LPI melibatkan banyak ahli, me-neirma banyak masukan, sehingga tercapai format terbaik membangun manusia kreatif, produktif, religius dan berjiwa sosial. ●

Aep dan Doa Kita

Ikhtiar membangun manusia kreatif, produktif, religius dan berjiwa sosial, memang bukan hal mudah. Sepercik sukses, boleh jadi, sebuah penyemangatan luar biasa sekaligus inspirasi. Seperti sepotong kisah tentang Aep, mahasiswa berprestasi yang pernah bersentuhan dengan *Dompot Dhuafa*

Tiga tahun silam, pemuda yatim berpembawaan kalem ini, sepintas takkan terlihat potensi sesungguhnya. Orangnyanya bahkan cenderung terlihat pemalu. Di balik pembawaan kalem dan pemalunya, tersembunyi kemauan besar untuk meraih sukses. Dan bukan cuma itu. Ia pun memiliki kemampuan memadai untuk mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Persoalannya satu, ia terkendala pada soal biaya studi.

Maka tak keliru kalau Aep Saepulloh, pemuda yatim ini, "menagih hak" untuk memperoleh beastudi dari Dompot Dhuafa Republika (DD). Semua persyaratan ke layakan penyaluran beastudi, ada padanya. Dompot Dhuafa pun menyalurkan beastudi untuknya. Hasilnya? Secara tegas ia mengukuhkan kemauan kuatnya dengan mencetak prestasi gemilang, sampai meraih gelar sarjana syariah dari IAIN (sebelum menjadi UIN) Syarif Hidayatullah, Ciputat, Jakarta Selatan. Penerima beastudi DD ini juga lolos ujian beastudi ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir.

Setelah kepergiannya ke Mesir untuk mendalami Ushul Fiqh, ia benar-benar tenggelam dalam studi. Efisiensi waktu, ia optimalkan. Saat-saat libur panjangnya di

musim panas, ia gunakan untuk menghafal al-Quran, belajar, dan menulis artikel untuk media massa. Beberapa diantaranya termuat di media cetak dan website. Memang, dalam soal penerima beasiswa ke Al-Azhar, bukan sesuatu yang luar biasa sekali. Betapa banyak pelajar Indonesia yang diterima studi di yayasan pendidikan yang didanai cash waqf tua ini, tapi Aep punya keistimewaan.

Baru-baru ini, ia mengirim surat, mengisahkan ihwal studinya di Al-Azhar. Tanggal 25 Mei sampai 8 Juni lalu, ia ikut ujian term pertama. "Bagi yang gagal pada term ini, ada kesempatan ikut ujian tem kedua, 18 Agustus nanti. Ujian term pertama kali ini lebih berat dibanding tahun lalu, karena dalam seminggu diujikan tiga mata kuliah dengan tenggang waktu antar ujian hanya sehari. Tahun lalu, seminggu hanya dua mata kuliah," tulis Aep. Waktu ujian, tiga jam, pukul 14.00 - 17.00. 16 Juni lalu, keluar pengumuman hasil ujian. "Alhamdulillah, saya lulus. Dari 44 orang peserta ujian, ada yang dari Saudi, Kuwait, Libya, Tunis, Maroko, dan Mesir sendiri, yang lulus hanya dua orang, saya sendiri dan seorang teman dari Mesir, Muhammad Sayyid Musthafa Ahmad Mahmud Sayyid Bayumi, 38 tahun," lanjut Aep dalam suratnya.

Kelas Ushul Fiqh, sejak lama memang kondang sebagai kelas tersulit di Al-Azhar. Selain materinya bejibun dan sulit-sulit, para dosennya pun dikenal killer. Apalagi, tahun ketika Aep belajar, ada Prof. Abdul Fattah Husyaini al-Syaikh, mantan rektor Al-Azhar yang terkenal sulit ditembus. Ia ikut menguji Aep. Senin, 23 Juni, yang lulus term pertama, dua orang itu, diuji lagi. "Berikutnya, kami mengikuti ujian syafawi, secara lisan. Pengujinya, tiga profesor: Prof.Dr. Abdul fattah Husyaini al-Syaikh, Prof. Dr. Diyab Salim Muhammad Umar, dan Prof.Dr. Ramadhan Muhammad Said Haitsami. Saya sendiri diuji sekitar 1,5 jam, sementara kawan Mesir saya diuji sekitar 2 jam. Alhamdulillah, kami berdua dapat melewati ujian ini dan lulus."

Lulus tahap lisan, mereka berdua masuk ujian saringan ketiga sekaligus menentukan kelulusan Tingkat I. Kalau lulus, mereka naik Tingkat II, kalau gagal, mengulang dari awal: ikut sejak ujian tulis lagi pada term kedua. Ujian terakhir penentu kenaikan tingkat ini, namanya ujian ta'vin, yang jelas lebih sulit. Lima profesor turun menguji mereka. Materi ujian mencakup semua disiplin ilmu keislaman, mulai nahwu sharaf, balaghah, mantiq, sampai ilmu arudh. "Saya diuji selama dua jam. Alhamdulillah, berkat doa Anda semua, kami berdua sama-sama lulus."

Resmilah Aep dan teman Mesirnya, naik Tingkat II. Kalau dalam Tingkat II ini pun mereka lulus, tinggal ujian tesis sekaligus disertasi untuk menyelesaikan program doktoral. Maklum, dalam sistem Al-Azhar, untuk mengambil S-3 tak ada kuliah lagi, langsung mengajukan judul dan menulis. "Saya mohon doa Anda semua, semoga dalam tahun kedua ini saya bisa lulus dengan lancar, Amien."

"Rasa syukur kami di Manajemen DD, membunchah. Surat Aep cukup menyemangati

JEJARING ASSET SOSIAL

kami, bekerja lebih giat, lebih ikhlas, dan mengawal program-program pengembangan sumberdaya insani khususnya agar lebih optimal, smart, inovatif dan visioner. Fenomena Aep, benar-benar menyegarkan seluruh lini DD," ujar Arifin Purwakananta, Corporate Secretary lembaga amil zakat nasional DD ini. Aep, berhasil memecahkan rekor di Al-Azhar. Konon, kelulusan Aep ini menjadi pembicaraan orang ramai di universitas kebanggaan dunia Islam ini, terutama di kalangan mahasiswa Indonesia. Dia menjadi alumnus IAIN pertama yang dapat menembus S-2 di Al-Azhar. Ia pun orang pertama di jurusan Ushul Fiqh yang lulus pada term pertama dengan mulus. Umumnya mereka yang saat ini sedang menulis tesis atau disertasi, lulus paling tidak pada term kedua, bahkan banyak yang baru lulus pada tahun kedua term kedua alias sudah nyaris di-drop out. Selain itu, Aep juga orang pertama yang bisa lolos dari Prof.Dr. Abdul Fattah Husyaini al-Syaikh, dosen "ter-killer" Al-Azhar, pada ujian term pertama. Umumnya mahasiswa Indonesia bahkan mahasiswa Mesir sendiri, banyak gagal di ujian mata kuliah mantan rektor Al-Azhar ini. Kalau pun lulus, itu pada term kedua. Yang membanggakan pula, Aep adalah orang pertama yang lulus diantara 14 mahasiswa utusan Depag RI untuk Al-Azhar. Untuk diketahui, sampai saat ini dalam ujian term pertama, teman seangkatan Aep baru dia sendiri yang resmi dinyatakan lulus. Dua kawan Aep lainnya, baru lulus ujian tulis. "Kalau mereka pun lulus sampai akhir, penerima beasiswa Depag RI untuk Al-Azhar yang lulus ujian term pertama ini hanya tiga orang."

Aep sendiri berdoa semoga dijauhkan dari riya'dan takabbur. "Ini sekadar sebagai ungkapan tahadduts binnikmah," ujarnya mengklarifikasi. Bagaimana kunci keberhasilan Aep? Ia berbagi trik menyiasati ujian berat di kampus bersejarah ini. "Saya pakai sistem menghafal. Semua materi saya hafal seperti saya menghafalkan al-Quran. Saat keluar soal, saya tahu persis jawabannya, bahkan tahu di mana letaknya dalam kitab. Sistem ini saya pakai, karena saya tak mau berspekulasi. Kalau saya menggunakan ta'bir - bahasa sendiri, saya takut tak dipahami penguji, soalnya bahasa orang ajam (non-Arab) masih sulit dipahami orang Arab."

Sistem menghafal juga ia gunakan, sekadar berjaga-jaga kalau tak punya cukup waktu menjawab soal ujian. "Rata-rata antara 3 - 10 menit saja. Secara keseluruhan, saya hanya punya waktu per soal, cukup sepuluh menit mengoreksi jawabannya. Karena saya tahu, banyak yang gagal karena tak cukup waktu menjawab soal-soal ujian, dan karena menggunakan ta'bir sendiri. Sistem hafalan banyak membantu saya." Dari Aep, kita jadi tahu, Al-Azhar masih menngutamakan sistem hafalan, hal yang membutuhkan ketekunan dan kerja keras tersendiri.

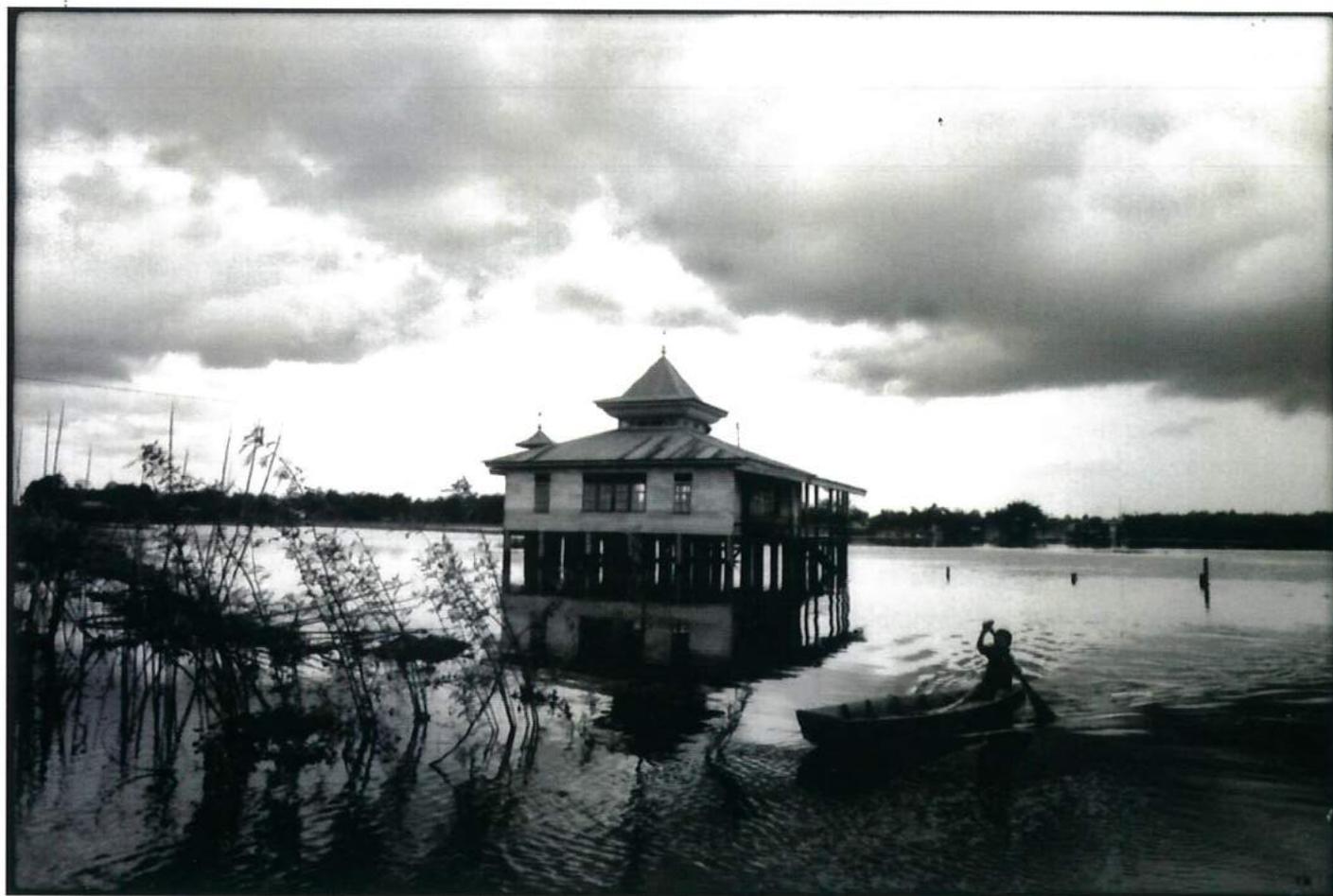
"Saat ini saya sedang memasuki libur panjang musim panas. Insyallah, saya akan kembali menulis artikel ke media massa. Ada kemungkinan kami tak bakal

memperoleh beasiswa. Boleh jadi karena Depag RI kurang cekatan. Saya sedang dalam keterbatasan. Untuk mengatasinya, saya memperoleh bantuan muhsinin Mesir alakadarnya. Selain itu, saya menyempatkan umrah Ramadhan ke Mekah. Selain untuk beribadah, juga mencari bantuan zakat atau sedekah dari orang-orang Arab. Alhamdulillah, paling tidak saya bisa mengembalikan utang ongkos umrah dan menutupi biaya hidup 5-6 bulan ke depan. Sementara saya masih bisa bertahan. Tapi kalau terpaksa, saya akan mohon bantuan ke Dompot Dhuafa lagi," tulis Aep dalam suratnya. Ia mengakhiri dengan kata-kata, "..kepada Allah sajalah kita mengabdikan dan berbakti. Doa anda semua untuk kelancaran saya di tahun kedua ini sangat saya nantikan."

Ada haru, ada bangga, mencermati surat Aep. Kedhuafaan, memang, bagi sebagian orang beriman tak membuatnya kehilangan harapan. Sementara, begitu banyak dhuafa, bercita-cita saja tak berani! InsyaAllah, Aep, doa antum juga mengundang doa banyak orang, semoga antum meraih sukses. InsyaAllah, banyak muzakki kian kenceng beramal, mustahik pun kian gigih menghadapi cobaannya, setelah mengetahui ihwal seorang Aep. Bahwa setiap kita hanya menjalani dunia ini sebagai ujian. Kalau teman-teman di Al-Azhar, untuk naik tingkat II masih punya term kedua, ujian dalam hidup di dunia ini tak memberi "term kedua". Semuanya harus lulus sekali ini, lalu menghadap-Nya di Yaum'l Hisab. ●



BAGIAN III



Jejaring Pengelola Zakat

Menebar

Peduli Membangun Negeri

HERTANTO WIDODO,
Vice President Jejaring pengelola Zakat

EPRI S. BAHRI,
Assistant VP JPZ



Tersepat 2 Juli 1993 *Dompot Dhuafa* *Republika* (DD) didirikan. Sepuluh tahun sudah menjadi pengelola dana ZIS dan Wakaf. Satu dasawarsa sudah diukir perjalanan panjang memberdayakan mustahik melalui dana Zakat, In-dak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). Di saat satu dasawarsa ini DD melangkah organisasi dengan menerapkan konsep Jejaring Multi Koridor.

Seiring dengan implementasi Struktur Manajemen Jejaring Multi Koridor (JMK), maka sejak 1 Muharram 1424H, *Dompot Dhuafa* *Republika* melahirkan divisi baru yakni Jejaring Pengelola Zakat yang disingkat dengan JPZ. Sebagai sebuah divisi baru, maka pada periode awal ini, kami telah merancang konsep JPZ dalam bentuk

Rencana Strategic JPZ untuk masa lima tahun (1424-1429H/2003-2008). JPZ sendiri mengambil fungsi Penataan, Pembinaan, dan Pengembangan

Ada sejumlah tujuan pendirian JPZ. Antara lain: Mendukung tercapainya visi & misi DD dalam memberdayakan masyarakat mustahik di seluruh wilayah NKRI; Mendorong dan menumbuhkan semangat berzakat dan kepedulian dari masyarakat *muzakki*, baik perseorangan maupun badan di berbagai daerah; menjalin hubungan yang sinergis antar jejaring, serta jejaring dengan berbagai elemen (lembaga sejenis, pemerintah, ormas, badan usaha, individu, dll)

Ada beberapa jenis jejaring di bawah koordinasi JPZ. Yang disebut cabang, berarti ia menggunakan nama DD. Sedangkan yang disebut mitra, namanya tidak mengandung unsur DD (non-DD).

Tahun 2003 ini ditetapkanlah persyaratan umum jejaring. Antara lain: memiliki visi & misi yang sama dengan DD; mandiri secara operasional; memiliki SDM yang memadai; dan sudah berjalan minimal satu tahun.

Dari sekian banyak lembaga dalam jejaring pengelola zakat, kami membaginya beberapa tingkat. Pertama, Regional Wilayah (RW). Ini kriteria: memiliki kemampuan menghimpun dana minimal Rp 360 juta/tahun (potensi donatur di wilayah tersebut cukup besar); telah menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang mampu mendukung berjalannya JPZ yang bersangkutan (media surat kabar, TV, radio, LAZ perusahaan); dan memiliki kemampuan membangun dan membina jejaring di wilayah kerjanya; serta memiliki kemampuan membuat program, baik pendayagunaan maupun penghimpunan, secara kreatif dan inovatif.

Jejaring Pengelolaan Zakat

Kedua, Zona (di bawah koordinasi Regional Wilayah). Ini kriterianya, cukup Memiliki kemampuan membuat program pendayagunaan yang baik

Kepada berbagai lembaga pengelola zakat, kami perlu sosialisasikan manfaat menjadi jejaring DD. Antara lain: Mendapatkan pembinaan manajemen; Dilibatkan dalam program-program Dompot Dhuafa Republika; Mendapat bantuan akses dan advokasi; Mendapat bantuan operasional (khusus untuk cabang, maksimal selama 2 tahun).

Pembinaan manajemen, ruang lingkungannya meliputi: Aspek Kelembagaan, Manajemen Operasional, Pengembangan Program, Pembinaan dilakukan maksimal selama dua tahun. Setelah itu diharapkan JPZ sudah mampu berjalan sebagaimana diharapkan.

Tentu dipertanyakan pula, bagaimana *interkoneksi* jejaring dengan DD. Pada dasarnya, JPZ yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengguliran setiap program dari DD, dengan catatan JPZ yang bersangkutan memiliki kemampuan dalam menjalankan program tersebut. Jika tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan, setidaknya ada informasi kepada JPZ tentang program yang dijalankan oleh DD di wilayah tersebut.

Selain itu, perlu diketahui pula, bagaimana penetapan LPZ sehingga ia dipan-



jang patut menjadi mitra DD. Sesuai dengan rumusan Rencana Strategis Jejaring Pengelola Zakat untuk periode 1424-1429H. maka ada empat kriteria LPZ yang dapat menjadi Unit Jejaring (mitra) JPZ DD: Pertama, memiliki visi dan misi yang sama dengan DD; Kedua, mandiri secara operasional; ketiga, memiliki SDM yang memadai; dan lembaga ini sudah berjalan minimal satu tahun. ●

Jejaring Pengelola Zakat

**Tabel Daftar Unit Jejaring Pengelola Zakat
Berdasarkan Regional Wilayah**

NO	REGIONAL WILAYAH	UNIT JEJARING
1	RW I: Sumbagut , dg wilayah kerja Aceh & Sumatera Utara	ACEH PEDULI PEDULI UMMAT WASPADA (KRW)
2	RW II: Sumbagteng, dengan wilayah kerja Riau, Sumbar, Jambi, Kepri	LAZ SWADAYA UMMAH (D ALAM PROSES SELEKSI)
3	RW III: Sumbagsel, dg wilayah kerja Bengkulu, Sumsel, Babel, Lampung	MARKAZ ZAKAT LAZ DSIM (DALAM PROSES SELEKSI) LAMPUNG PEDULI
4	RW IV: Jawa Barat, dg wilayah kerja Jawa Barat	DOMPET DHUAFABANDUNG (KRW)
5	RW V: DKI & Banten, dg wilayah kerja DKI dan Banten	KOMITE DD – BAMUIS BNI
6	RW VI: Jateng & Yogya, dg wilayah kerja Jawa Tengah & Yogya	SOLO PEDULI (KRW) MASYARAKAT PEDULI
7	RW VII: Jatim	-
8	RW VIII: Bali, NTB, NTT	1425
9	RW IX: Kalbar	DOMPET UMMAT KALBAR (DALAM PROSES SELEKSI)
10	RW X: Kalsel & Kalteng	1425
11	RW XI: Kaltim	MANUNTING PEDULI (KRW)
12	RW XII: Sulsel	1425
13	RW XIII: Gorontalo, Sulteng & Sulut	-
14	RW XIV: Sulawesi Tenggara	-
15	RW XV: Maluku & Maluku Utara	1425 (AMBON ATAU TERNATE)
16	RW XVI: Papua	1425

Jejaring Pengelolaan Zakat

Media Komunikasi

Untuk pencapaian program JPZ, maka digunakan berbagai media untuk mempercepat komunikasi. Pada periode ini media komunikasi yang digunakan: Komunikasi langsung melalui kunjungan kerja, telepon; Pengiriman berita melalui fax.; Penyediaan *space* informasi Dompot Dhuafa pada URL www.dompetdhuafa.or.id.; serta pemanfaatan media milis jpzdd@yahoogroups.com untuk komunikasi virtual.

TABEL UNIT JEJARING PENGELOLA ZAKAT (JPZ) BERDASARKAN TAHUN BERDIRI

No	Nama Jejaring	Tahun Berdiri	Propinsi	Kota
1	Solo Peduli	11-Oct-99	Jawa Tengah	Solo
2	Masyarakat Peduli	4-Nov-99	Jawa Tengah	Semarang
3	Aceh Peduli	8-Apr-00	Nangro Aceh Darussalam	Banda Aceh
4	Peduli Ummat Waspada	22-Apr-02	Sumatera Utara	Medan
5	Lampung Peduli	17-Apr-01	Lampung	Bandar Lampung
6	Manuntung Peduli	12-Sep-02	Kalimantan Timur	Balik Papan
7	Dompot Dhuafa Bandung	14-Oct-02	Jawa Barat	Bandung
8	BAMUIS BNI (Joint of Program)	2003	DKI Jakarta	Jakarta

Tabel Unit Jejaring Pengelola Zakat Dalam Seleksi Tahun 2003

No	Nama Jejaring	Tahun Berdiri	Propinsi	Kota
1	LAZ Swadaya Ummah	31 Januari 2002	Riau	Pekanbaru
2	Markaz Zakat DSIM	5 September 2002	Sumatera Selatan	Palembang
3	Dompot Ummat Pontianak	24 Desember 2001	Kalimantan Barat	Pontianak

Tabel Penghimpunan, Pendaayagunaan Tahun 2002

No	Nama Jejaring	Penghimpunan	Pendayagunaan
1	Solo Peduli	303,184,713	285.632.088
2	Masyarakat Peduli	172,636,069	177.599.100
3	Aceh Peduli	133,800,000	118.800.000
4	Peduli Ummat Waspada	420.449.177	285.819.000
5	Lampung Peduli	105,637,379	111.873.015
6	Manuntung Peduli	141,535,000	20.000.000
7	Dompot Dhuafa Bandung	768,047,417	724.749.739

Profil Unit Jejaring



ACEH PEDULI PROPINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Nama Organisasi	Yayasan Aceh Peduli
Legalitas	Yayasan: Akte Notaris No.5 tgl 8 April 2000
Visi	<ul style="list-style-type: none"> o Membentuk masyarakat mandiri melalui maksimalisasi pengembangan sumber daya manusia berdasarkan asas keadilan dan kebenaran
Misi	<ul style="list-style-type: none"> o Penguatan investasi gerakan pemberdayaan dalam penanggulangan kemiskinan o Memasyarakatkan zakat, infak dan sedekah di tengah masyarakat muslim o Memperkuat dan mengembangkan keberdayaan ummat o Meningkatkan ukhuwah dan kerjasama antar lembaga yang mempunyai kesamaan visi dan misi
Motto	<ul style="list-style-type: none"> o Menjadikan lembaga sebagai <i>agent of empowerment</i> o Menyantun dhuafa o Menjalin Ukhuwah o Memberdayakan Ummat
Program	<ul style="list-style-type: none"> o Pengembangan ekonomi produktif kerakyatan o Pelayanan bantuan dan pemberdayaan sosial o Peningkatan kesehatan masyarakat dalam upaya preventif dan kuratif o Peningkatan sumberdaya manusia
Pendiri	Eri Sudewo, Asnawi Kumar, Saifuddin A. Malik
Dewan Syariah	Prof.Dr.Al Yas' A. Bakar, Prof.Dr.Muslim Ibrahim, Tgk.H.Imam Syuja
Penasehat & Pengawas Manajemen	Drs.Kahnir Rajiun, Elfi,SE
Ketua	Saifuddin A. Malik
Alamat	Jl. Meusara Agung (K.A.Rani) 138 Gue Gajah Keutapang II Banda Aceh Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam
Telp/ HP/ Fax	0651 – 46421

Profil Unit Jejaring



PEDULI UMMAT WASPADA PROPINSI SUMATERA UTARA

Nama Organisasi	Peduli Ummat Waspada Dompot Dhuafa (DD) Republika adalah organisasi pengelola zakat yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara
Legalitas	Yayasan: Akta Notaris Idham SH No.74/22 April 2000 SK Pemerintah Propinsi Sumatera Utara No.452.12/47 05/ tanggal 28 Juni 2002
Visi	Menjadi lembaga amil zakat yang amanah, profesional dan transparan
Misi	Menyantun dhuafa, menjalin ukhuwah dan menggugah etos kerja
Program	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberdayaan insani ▪ Pemberdayaan ekonomi mikro ▪ Penanggulangan bencana alam ▪ Layanan kesehatan sukarela
Pendiri	Ketua : dr. Hj. Rayati Syafrin (HU. Waspada) Wakil Ketua : Drs. Adlan Makmur Nasution (Al -Wasliyah) Sekretaris : Drs. H. Ruslan Syah (PAM Tirtanadi Medan) Bendahara : Ir.H.M. Almawerdi (Indosat Sumut) Anggota : <ol style="list-style-type: none"> 1. Eri Sudewo (DD) 2. Jhon Tafbu Ritonga (PR III USU) 3. Ir. H. P Simatupang (Dosen Pertanian USU) 4. Prof. Darwin (Dosen Teknik USU) 5. Drs. Syofyan (Waspada) 6. Edward B. Adam (Telkom) 7. Ir. Arif Musta'in (Telkom, sekarang di Batam, mantan sekretaris) 8. Yahya Arwiyah (Indosat, Mantan Wakil Ketua, sekarang di Jakarta)
Dewan Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. DR. H. Amiur Nuruddin, MA (Dekan Fakultas Syariah IAIN Sumut) 2. Drs. H. Abdul Halim Harahap 3. M. Nuh Abdul Muiz 4. Drs. H. Abdul Muis Nasution, Lc (meninggal Mei 2003)
Koordinator	Basyir
Alamat	Jl. Brigjend Katamso No.1 Medan
Telp/ HP/ Fax	061-4511936; 4150858/ 061 -4531010
E-Mail	peduliummat@eramuslim.com

Profil Unit Jejaring

LAMPUNG PEDULI PROPINSI LAMPUNG

Nama Organisasi	Yayasan Wakaf Lampung Peduli
Tanggal Berdiri	17 April 2001
Legalitas	Yayasan dengan Akte Notaris No.23 tahun 2001
Visi	Menjadi LAZ terunggul, amanah dan profesional dalam mengelola dana zakat, infak/ sedekah dan wakaf (ZISWa)
Misi	Menjadi LAZ pemberi solusi terhadap permasalahan kaum dhuafa melalui pengelolaan dana ZISWa
Program	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberdayaan ekonomi dhuafa ▪ Bantuan sosial ▪ Pengembangan sumberdaya insani ▪ Program khusus (bimbingan manasik haji gratis, pengobatan dhuafa gratis, menebar qurban menebar kasih sayang - MK2)
Pendiri	Eri Sudewo, Bambang Eka Wijaya, Nurvaif S. Chaniago
Dewan Pengurus	Bambang Eka Wijaya (Ketua), Nurvaif S. Chaniago (Sekretaris), Hardjono (Bendahara), Eri Sudewo (Anggota), Rahmad Riyadi (Anggota)
Direktur	Harjono (periode 2001 -2003) Juperta Panji Utama (periode 2003 s/d sekarang)
Alamat	Kantor: GSG Islamic Center Provinsi Lampung JL. Soekarno Hatta Bandar Lampung
Telp/ HP/ Fax	0751-708016
E-Mail	panjiutama@telkom.net

Profil Unit Jejaring



DOMPET DHUAFABANDUNG - PROPINSI JAWA BARAT
www.ddbandung.or.id

Biar Buta Mata, Hati Gemakan Quran

Tak kurang dari tiga jutaan rakyat Indonesia, adalah tunanetra. Sedangkan di Jawa Barat, menurut catatan Dinas Sosial Jawa Barat penderita tunanetra mencapai lebih dari 13.000 orang. Kebanyakan tuna netra disebabkan penyakit yang diderita ketika kecil atau pada saat bayi dan terlambat mendapat pengobatan atau memang tidak diobati. Kondisi terakhir ini bukan karena para orang tua tidak menyangangi anaknya, tapi lebih sering karena ketidakmampuan ekonomi atau faktor lain seperti ketidaktahuan.

Bersyukurlah kita, yang masih diberikan 'kesempurnaan'. Kita masih bisa mendengar desir angin, masih bisa melihat warna-warni kehidupan, masih diberikan kelapangan dan berjuta nikmat yang lain. Sementara, masih banyak saudara-saudara kita yang hidup dalam keterbatasan. Tuna-

netra salah satunya.

Keterbatasan penglihatan pada faktanya telah membatasi gerak mereka untuk dapat melakukan banyak hal. Sehingga tidak heran aktivitas mereka untuk mencari penghasilan terbatas pada pekerjaan-pekerjaan tertentu, di panti pijat misalnya. Walaupun, ada diantara mereka yang menjadi pengajar dan pemusik. Atau sebagian lagi, kita saksikan justru memilih profesi sebagai peminta-minta.

Yang tak kalah memprihatinkan, keterbatasan dan kedhuafaan jugalah yang membuat sebagian saudara kita, kaum tunanetra, sulit 'mengenal' Rabb-Nya, memahami kebenaran ajaran-Nya, apalagi melaksanakan keindahan aturan-Nya. Hal ini disebabkan pedoman ajaran Islam yang utama yakni Al-Qur'an sulit mereka miliki. Harga Al-Qur'an khusus tunanetra (Al-Qur'an Braille) sampai saat ini masih terbilang mahal, dimana untuk memiliki 1 (satu) set Al-Qur'an Braille, harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 1,2 juta. Tentu harga yang sulit terjangkau dengan kemampuan ekonomi yang mereka miliki. Kondisi itu diperparah dengan sulitnya mendapatkan buku-buku Islam yang ditulis dengan huruf *Braille*.

Tidak heran bila saat ini, ketertinggalan dan asingnya mereka dari pemahaman agama yang benar, menjadi masalah serius yang harus juga mereka selesaikan, karena dampaknya yang lebih jauh, tidak sedikit diantara mereka yang akhirnya rela meninggalkan agama mereka atau justru terjerumus ke dalam berbagai praktik kemaksiatan.

Alhamdulillah bila saat ini mulai banyak pihak yang tergerak hatinya untuk membantu dan meringankan kesulitan yang dialami oleh saudara-saudara kita yang tunanetra. Baik memberikan kesempatan kepada mereka untuk terus mengembangkan kemampuan diri, membantu mereka dengan menyediakan kesempatan untuk berkarya sesuai kemampuan mereka. Atau yang tidak kalah penting sebagaimana yang saat ini tengah dilakukan oleh Dompét Dhuafa Bandung dengan menyediakan Al Qur'an Braille, serta mengadakan studi intensif *Al Qur'an Braille* bagi saudara-saudara kita tunanetra, dengan harapan program tersebut akan sangat membantu dan memudahkan mereka mereka mengakses Al Qur'an sehingga dapat lebih

Profil Unit Jejaring

mudah memahami nilai-nilai Islam dan merealisasikannya dalam kehidupan. Kebutaan pada mata, jangan sampai membuat mereka buta akan nilai Quran. *Quran Braille*, insyaAllah membantu mereka menggemakan ayat-ayat Allah di hatinya, dan akhirnya di setiap aktivitasnya.

Pemberdayaan yang dilakukan, serta upaya menanamkan kembali pemahaman nilai-nilai Islam, kepada saudara-saudara kita tunanetra, Insya Allah akan menjadi jalan untuk mengangkat harkat kemanusiaan mereka. Dan insyaAllah dengan upaya yang sungguh-sungguh sanggup melahirkan insan-insan berprestasi, yang membawa manfaat bagi masyarakat luas di tengah-tengah keterbatasan yang dimiliki. Karena terbukti tidak sedikit contoh di sekeliling kita yang menunjukkan keterbatasan tidak menjadi halangan untuk berkarya dan berprestasi. ●

Nama Organisasi	Dompot Dhuafa Bandung
Legalitas	Akta Notaris Evi Hybridawati Wargahadibrata, SH No.42 teranggal 14 Oktober 2002
Visi	Bertumbuhkembangnya jiwa dan kemandirian masyarakat yang bertumpu pada sumebr daya lokal melalui sistem ekonomi berkeadilan
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan dan kehandalan pengelolaan ZIS 2. Menumbuh kembangkan sistem pengelolaan ZIS yang etrukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan 3. Meningkatkan penggalangan dana yang bertumpu pada penyadaran dan penyempurnaan kualitas kepedulian masyarakat 4. Mendorong tumbuh kembangnya ekonomi berkeadilan 5. Optimalisasi pendayagunaan dana dalam rangka membantu dan memandirikan masyarakat 6. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas amil sebagai tulang punggung pengelolaan ZIS 7. Mengoptimalkan potensi umat dalam pelaksanaan ibadah untuk pemertaan kesejahteraan ekonomi masyarakat
Motto Program	Menyantun dhuafa, menjalin ukhuwah, menggugah etos kerja
Pendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan: beastudi anak asuh plus, beastudi anugrah, beastudi etos 2. Ekonomi: inkubasi wirausaha muslim 3. Tebar Hewan Kurban
Dewan Pengawas (Syariah – Manajemen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir.H.Achmad Noe'man 2. H. Rachmad Badruddin 3. KH. DR. Miftah faridl, MA 4. Drs. H. Eri Sudewo, MDM
Pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. KH. Athian Ali Muhammad Da'i, MA 2. KH. Hilman Rosyad Shihab, Lc
Direktur Manajemen Pelaksana Harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Sepriyanto (Ketua) 2. Mohammad Yazid, ST (Sekretaris) 3. Ima Rachmalia, SE (Bendahara)
Alamat	Jl. Pasirkaliki 143 Bandung 40171
Kontak Person	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Sepriyanto 2. Tri Boedi Hermawan 3. Mohammad Yazid 4. Arie Suryani 5. Yadi Supriyatna 6. Ima Rachmalia 7. Tri Susiyati 8. Rina Sumiyati 9. Mitra Dwi Wiyono 10. Muhamad Mulyana 11. Muhamad Yusuf 12. Aan Setiawan
	Sepriyanto HP. 08122034644 Yazid HP.08122034645

Profil Unit Jejaring



Solo Peduli

SOLO PEDULI - PROPINSI JAWA TENGAH

Nama Organisasi	Solo Peduli
Legalitas	Yayasan: Akte Notaris N0.03 tgl 11 Oktober 1999
Visi	Menjadi lembaga terdepan dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat, infak dan sedekah (ZIS)
Misi	Mewujudkan lembaga profesional dalam menggerakkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun non fisik melalui pemulihan, peningkatan kualitas SDM dan pengembangan ekonomi masyarakat di wilayah keresidenan Surakarta dan sekitarnya.
Program	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Meningkatkan kesadaran ber-ZIS melalui kegiatan kampanye dengan berbagai cara diantaranya melalui media massa, dakwah dan pengenalan program pemberdayaan. <input type="checkbox"/> Memasyarakatkan manajemen ZIS dengan selalu bekerjasama dengan Dompot Dhuafa Republika atau lembaga lain yang dianggap profesional <input type="checkbox"/> Meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan <input type="checkbox"/> Meningkatkan kualitas SDM dengan menyalurkan beasiswa, pelatihan, pengiriman siswa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan mengadakan studi banding <input type="checkbox"/> Mengikis krisis akhlak dengan mengadakan pengajian, ceramah, dialog dengan mendasarkan pentingnya masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam <input type="checkbox"/> Meningkatkan penghasilan masyarakat dengan memberi bantuan modal, manajemen dan mendekati pada akses pasar <input type="checkbox"/> Meningkatkan penghasilan masyarakat dengan memberi pekerjaan
Dewan Pendiri	Drs.Danie H. Soe'oet, Drs.Eri Sudewo,MDM , Drs.Mulyanto Utomo
Dewan Syariah	Prof.DR.H.Usman Abu Bakar,MA, Prof.DR.H.Musa Asy'ari, DR.H.M.Mu'innuddinillah
Penasehat & Pengawas Manajemen	Ir.Sudjadi, Prof.Drs.Haris Mudjiman,MA,PhD, H.Bisyir M. Nahdi,SH
Koordinator	Abdul Basid Budiman
Alamat	Jl. Adi Sucipto 190 Surakarta 57145
Telp/ HP/ Fax	Telp. 0271-73411 Fax: 0271-724833 HP.0812 2655 384
E-Mail	solo_peduli@nlasa.com

Profil Unit Jejaring



MANUNTUNG PEDULI Balikpapan, Kalimantan Timur

Nama Organisasi	Manuntung Peduli
Tempat/ Tanggal Berdiri	Balikpapan/ 12 September 2002
Legalitas	
Visi	Menjadi Lembaga Pengelola ZISWAF unggulan yang amanah dan profesional
Misi	Optimalisasi pengelolaan ZISWAF yang berkualitas, transparan, terukur dan berdayaguna dalam mewujudkan kemandirian masyarakat
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> o Mendayagunakan hasil penggalangan dana melalui program-program yang inovatif dan tepat sasaran o Menangkap peluang potensi penggalangan dana yang lebih luas o Membangun sistem dan manajemen menuju manajemen profesional
Pendayagunaan	Bidang Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> o Kursus Ketrampilan Aplikatif o Beasudhi Mahasiswa o Gerakan Buku Cerdas Bidang Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> o Layanan Kesehatan Mata Gratis o Asuransi Kesehatan Da'1 / Ta'mir Masjid / Guru TKA-TPA o Apotek Murah Bidang Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> o Masyarakat Produktif Layanan Mustahiq
Penghimpunan	Sosialisasi ZIS dan Kepedulian Sosial <ul style="list-style-type: none"> o Human Interest di media Kaltim Post o Presentasi, kerjasama dan penggalangan kesamaan visi bersama perusahaan-perusahaan & masyarakat (Muzaki) o Pembentukan Jaringan Rohis Konsultasi ZIS <ul style="list-style-type: none"> o Konseling ZIS langsung & via telpon o Konseling ZIS di Hari-hari Kaltim Post Pelayanan Penerimaan Dana <ul style="list-style-type: none"> o Layanan outlet Bank o Gerai Penerimaan langsung o Layanan Jemput Dana o Optimalisasi Unit Pengumpul Zakat Pelayanan Wakaf <ul style="list-style-type: none"> o Layanan penerimaan wakaf Layanan Donatur <ul style="list-style-type: none"> o Publikasi donatur di media Kaltim Post
Motto	Menyantun dhuafa, menjalin ukhuwah, menggugah etos kerja
Program	<ul style="list-style-type: none"> o Kesehatan o Pendidikan o Ekonomi o Layanan Mustahik o Perkuatan sistem dan manajemen internal
Badan Pendiri	H.Harno (BDI Pertamina) Sutopo (SKI Indosat) Kuntadi B. Darmaatmojo (BAZIS Angkasapura) Zainal Muttaqien (Kaltim Pos) Eri Sudewo (Dompot Dhuafa Republika)
Badan Pengurus	Ketua: Achmad Fathoni Mahmud (BDI Pertamina Balikpapan) Sekretaris: Heny Dwi Susianti (Permodalan Nasioanl Madani Balikpapan) Anggota <ol style="list-style-type: none"> 1. Asrori (Angkasapura I) 2. Abdul Sahad (Indosat Area Kalimantan) 3. Ivan Firdaus (Kaltim-Post) 4. Jamil Azzaini (Dompot Dhuafa Republika)
Badan Pengelola	General Manager : Abdul Risad Divisi Pendayagunaan : Herry Sutrisno Divisi Penghimpunan : Endang Susilawati Administrasi : Dyah Prihatiningsih Keuangan : Chevia Hiriasahti
Telp	0542-737700
Fax	0542-736158
E-Mail	mpeduli@indosat.net.id

Profil Unit Jejaring



MASYARAKAT PEDULI SEMARANG Semarang, JAWA TENGAH

Nama Organisasi

Masyarakat Peduli adalah organisasi pengelola zakat, infak, shadaqoh yang berkedudukan di Semarang Jawa Tengah

Tanggal Berdiri

11 Oktober 1999

Legalitas

Yayasan: akte notaris Muhammad Hadidh,SH tanggal 4 November 1999 No.1

Visi

Menjadi lembaga terdepan dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana Zakat, INfaq dan Shodakoh (ZIS)

Misi

Mewujudkan lembaga profesional dalam menggerakkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun non fisik melalui pemulihan, peningkatan kualitas SDM dan pengembangan ekonomi masyarakat di wilayah keresidenan Surakarta dan sekitarnya.

Program

- Meningkatkan kesadaran ber-ZIS melalui kegiatan kampanye dengan berbagai cara diantaranya melalui media massa, dakwah dan pengenalan program pemberdayaan.
- Memasyarakatkan manajemen ZIS dengan selalu bekerjasama dengan Dompot Dhuafa Republika atau lembaga lain yang dianggap profesional
- Meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan
- Meningkatkan kualitas SDM dengan menyalurkan beasiswa, pelatihan, pengiriman siswa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan mengadakan studi banding
- Mengikis krisis akhlak dengan mengadakan pengajian, ceramah, dialog dengan mendasarkan pentingnya masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam
- Meningkatkan penghasilan masyarakat dengan memberi bantuan modal, manajemen dan mendekatkan pada akses pasar
- Meningkatkan penghasilan masyarakat dengan memberi pekerjaan

Pendiri

Eri Sudewo, Wijiono

Dewan Syariah

Drs.Rosihan,SH.MA

Penasehat & Pengawas
Manajemen
Pengurus

Ilham M. Sholeh, SE.MBA, Drs.Sukoto

Eri Sudewo

Ahmad Juwaini

Prof.Dr.Dr.Rofiq Anwar

KH. Amien Sholeh (Alm)

Usfie Shodikin

Ketua

Jl. Medoho I No.13B Semarang 50161

Alamat
Telp

024 - 671 2381

HP (Usfie)

08156510863

Profil Unit Jejaring

KOMITE BERSAMA DD - BAMUIS BNI

Definisi	Dompets Dhuafa Republika adalah lembaga yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dhuafa dengan dana zakat, infak, shadaqoh dan dana sosial lainnya. BAMUIS BANK BNI adalah lembaga yang didirikan oleh pegawai BANK BNI dan bergerak di bidang usaha pengumpulan dan penyaluran serta pendayagunaan zakat, infak, shadaqoh dari keluarga besar BANK BNI, nasabah, mitra kerja dan masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang berhak.
Visi	Mendorong pemberdayaan ekonomi umat baik perorangan maupun kelompok terutama yang berbasis jaringan
Misi	Menghimpun, mengelola dan mendayagunakan dana zakat, infak, shadaqoh untuk membangun kemandirian umat yang berbasis ekonomi
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian ekonomi masyarakat sasaran 2. Membangun dan meningkatkan jaringan lembaga dalam penghimpunan dan pendayagunaan ZISWAF 3. Kinerja lembaga yang terarah dan terukur efektifitasnya
Aktivitas Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fund Raising</i> <ul style="list-style-type: none"> ■ Sosialisasi ZIS, program-program lembaga dan kebutuhan pendanaan ■ Layanan penerimaan dana ZIS ■ Layanan donatur 2. Keuangan <ul style="list-style-type: none"> ■ Pencatatan, pendokumentasian dan pengarsipan transaksi dana ■ Pengelolaan dana sesuai dengan ketentuan hukum dan prinsip akuntansi yang berlaku ■ Penerbitan laporan keuangan secara berkala, termasuk yang diaudit oleh Akuntan Publik 3. Pendayagunaan <ul style="list-style-type: none"> ■ Mendayagunakan dana ZIS untuk kegiatan program ekonomi produktif ■ Menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat melalui program ekonomi yang inovatif ■ Layanan mustahik
Pelaksana	Arlina
E-mail	lina@dompetsdhuafa.or.id

Profil Calon Unit Jejaring JPZ



LAZ SWADAYA UMMAH - PROPINSI RIAU

IDENTITAS CALON JEJARING

Nama Organisasi	Yayasan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah
Legalitas	Yayasan: No. 115 tanggal 31-01-2002. Notaris Tajib Raharjo, SH
Rekomendasi	MUI Propinsi Riau dengan surat No. B-41/MUI-R/V/2003 tertanggal 17 R. Awwal 1423H/19 Mei 2003M Sudah diusulkan oleh Depag Karwil Riau kepada Gubernur Propinsi Riau untuk dikukuhkan menjadi LAZ Propinsi Riau dengan surat No.Wd/3-d/OT.00/752/2003 tertanggal 4 Juni 2003
Direktur	Dwi Purwanto
Visi	Menjadi Lembaga Amil Zakat yang Amanah dan Profesional
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggugah kesadaran ummat untu berzakat 2. Mengangkat derajat ekonomi ummat melalui pemberdayaan potensi ummat secara mandiri 3. Membina dan meningkatkan kualitas ummat menuju kesejahteraan hidup dunia dan akhirat
Pendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yaniswar, SE.Ak, MM 2. Amin Triawan, SSI 3. Sujiat, M.Ag
Dewan Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sujiat, M.Ag (Ketua) 2. Ahmad Mujahidin, M.Ag 3. Misran Gusmar, Lc 4. Raudhatul Firdaus, Lc
Dewan Ahli - Penyantun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Arisman, M.Sc 2. Dr. M. Ikhsan, M.Sc
Konsultan Keuangan	Yaniswar, SE.Ak, MM
Direktur Program	Dwi Purwanto, S.Pi
Alamat	Jl. Karya Bhakti No. 139 Komp. Pasarbaru Panam Kec. Tampan Pekanbaru Riau Kode Pos 28293 Telp/ HP/ Fax 0812 7566 229 (Sujiat), 08153721881 (Dwi Purwanto), 0813 6574 0942 (Zulkarnaen Hasan), 0812751004 (Jhonny Purwanto)
E-Mail	swadayaummah@plasa.com
Penghimpunan Dana (Syawal-Rabiul Akhir 1424)	Rp. 20.526.000 (Zakat) Rp. 3.050.500 (Infak dan Shadaqah) Total Rp.23.576.500
Pendayagunaan Dana Dana Operasional Saldo Dana	Rp.22.722.250
Jumlah Amil	Rp. 1.200.000 (Per Bulan)
Program Pendayagunaan	<p>3 orang</p> <p>Program Pengembangan Ekonomi Ummat</p> <p>Program ini menerapkan sistem pola subsidi yang dilaksanakan dengna membantu Niaga Swadaya Ummah. Subsidi dalam bentuk sembako dengan sasaran masyarakat ekonomi lemah. Kelompok sasaran (penerima) subsidi ditentukan melalui proses dan uji kelayakan. Melalui program ini ada 5 (lima) keuntungan yang akan diperoleh, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teralokasikannya dana ZIS dengan tepat 2. Munculnya kepercayaan masyarakat kecil terhadap lembaga dan sekaligus membantu meringankan kebutuhan mereka 3. Menumbuhkan perekonomian melalui Niaga Swadaya Ummah 4. Membuka lapangan kerja baru 5. Adanya pertumbuhan harta ZIS <p>Program Pengembangan Kewirausahaan dan Kemitraan Usaha</p> <p>Bentuk intervensi adalah dengan pemberian bantuan modal usaha kepada perorangan dan kelompok. Program ini didukung dengan pelatihan dan pendampingan.</p> <p>Program Aksi Sosial dan Bantuan Konsumtif</p> <p>Bentuk intervensi melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan sembako 2. Bantuan barang berupa pakaian layak pakai dan perkakas rumah tangga
Mitra Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harian Riau Pos 2. Harian Riau Mandiri 3. Radio Rabbani FM 4. Radio Mandiri FM 5. Radio Barabas FM 6. Riau Televisi Rtv 7. PT. PLN wilayah Riau 8. Mitra salur Ahad-net 9. PT. Caltex Indonesia

Profil Calon Unit Jejaring JPZ



MARKAZ ZAKAT DOMPET SOSIAL INSAN MULIA PROPINSI SUMATERA SELATAN

IDENTITAS CALON JEJARING

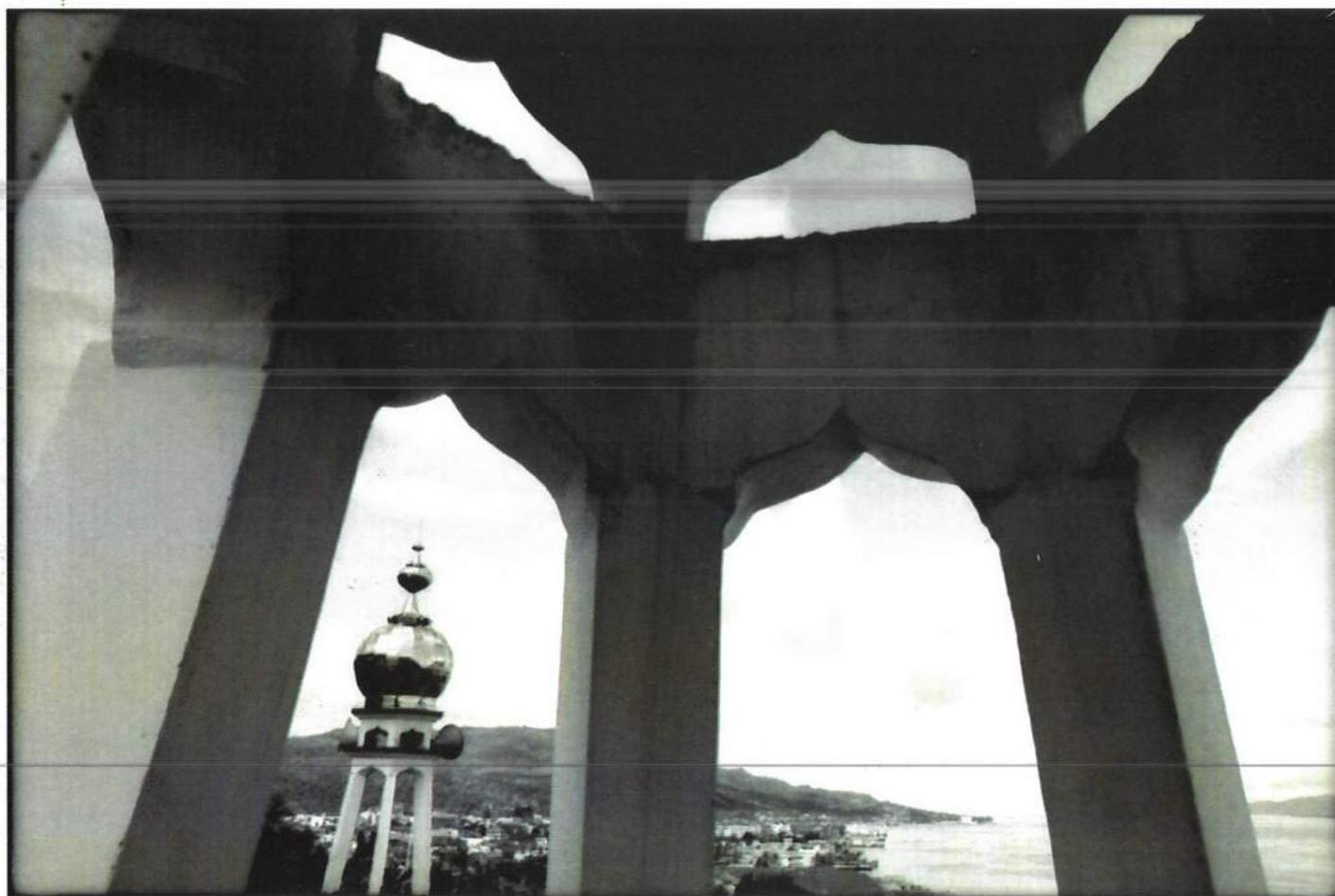
Nama Organisasi	Yayasan Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Insan Mulia												
Legalitas	Yayasan: No.3 tgl 5 September 2002. Notaris H. Zulkifli Sitompul, SH												
Pengukuhan Chairman	SK Gubernur Sumatera Selatan No.586/KPTS/V/2002 tanggal 23 desember 2002 Adi Apriliansyah												
Visi	Menjadi Lembaga yang unggul, terpercaya, dan profesional dalam pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF)												
Misi Sasaran	Mengedepankan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF) yang transparan dalam upaya pemberdayaan masyarakat 1. Masyarakat (muzakki dan mustahik) 2. Organisasi/ instansi 3. Lembaga pengelola zakat lainnya												
Prinsip Dasar	1. Landasan - Moral dan Amanah 2. Pendukung - Karyawan, Perusahaan dan Masyarakat 3. Kedudukan - Netral, Obyektif, Independen, Non Politik, Non Diskriminatif 4. Tanggung Jawab - Allah SWT, Stakeholder 5. Pelaksana - Karyawan Fulltime, akad kerja, karir dan masa depan												
Pendiri	1. dr. Legiran Bin Saimin Siswo (Dosen Unsri) 2. DR. Erizal Bin Sodikin (Dosen Unsri)												
Pengawas	1. Ir. Salihul Fajri 2. Ust. Suhaely Ibrahim, Lc 3. KH.Tol'at Wafa Ahmad, Lc												
Manajemen	1. Adi Apriliansyah, SE (Chairman) 2. Muhammad haider Kamil (Deputi I Administrasi, Keuangan , Informasi dan Database) 3. Achmad Sudiro, SE.Ak (Deputi II Program dan Pemberdayaan) 4. Sugeng Wardianto, SE.Ak (Deputi III Diklat dan Pembinaan)												
Alamat Telp/ HP/ Fax E-Mail	Jl. Demang Lebar Daun No.268 Komp Ma'had Izzudin Palembang - Sumatera Selatan 30137 Telp. 0711 - 414238/ Fax.0711 - 351140 dsim_pig@plasa.com												
Penghimpunan Dana (2002 - Agustus 2003)	<table> <tr> <td>Zakat</td> <td>Rp. 118.692.638,00</td> </tr> <tr> <td>Infaq</td> <td>Rp. 9.943.063,00</td> </tr> <tr> <td>Dikhhususkan</td> <td>Rp. 12.875.750,00</td> </tr> <tr> <td>Dana Pendidikan</td> <td>Rp. 65.286.000,00</td> </tr> <tr> <td>Dana Qurban</td> <td>Rp. 9.600.000,00</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>Rp. 216.397.451,00</td> </tr> </table>	Zakat	Rp. 118.692.638,00	Infaq	Rp. 9.943.063,00	Dikhhususkan	Rp. 12.875.750,00	Dana Pendidikan	Rp. 65.286.000,00	Dana Qurban	Rp. 9.600.000,00	Total	Rp. 216.397.451,00
Zakat	Rp. 118.692.638,00												
Infaq	Rp. 9.943.063,00												
Dikhhususkan	Rp. 12.875.750,00												
Dana Pendidikan	Rp. 65.286.000,00												
Dana Qurban	Rp. 9.600.000,00												
Total	Rp. 216.397.451,00												
Lembaga Mitra	Dompot Dhuafa Republika Pos Keadilan Peduli Ummat Dompot Sosial Ummul Qura' Baperohis PT. Telkom Kandatel Sumsel BAZIS BNI'46 ZIS Aqobah IV Pusri BAZIS PLN Sektor Keramasan PT. Telkom Kandatel Sumsel Ma'had Izzudin Manajemen Masjid Al Amanah Gedung Keuangan Negara Palembang BAZIS PT. Pusri Forum Ilmiah Ekonomi Syariah UNSRI BEM UNSRI Ikatan Pemuda Islam Plaju Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)												

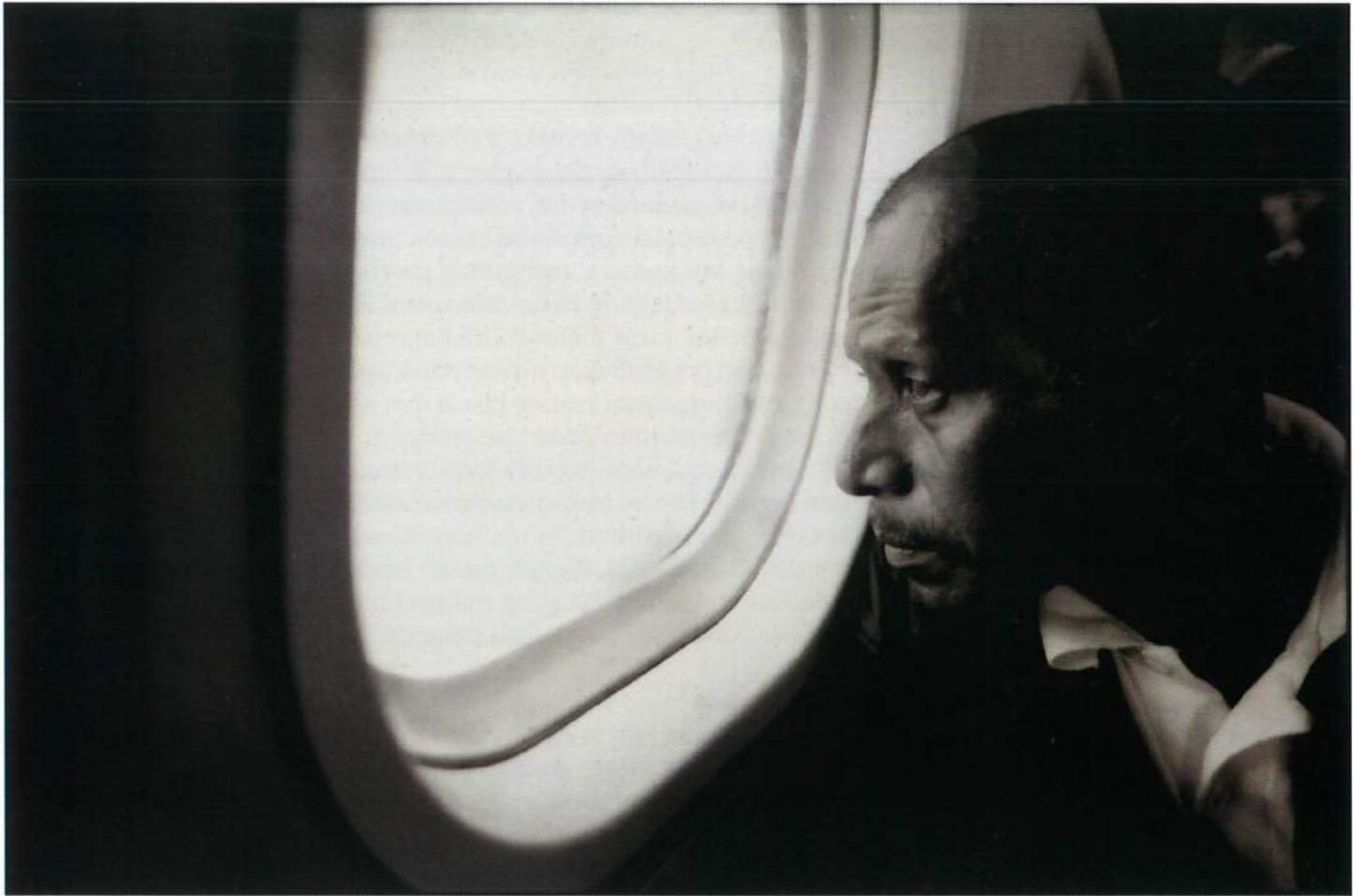
Profil Calon Unit Jejaring JPZ

DOMPET UMMAT KALBAR

IDENTITAS CALON JEJARING																					
Nama Organisasi	Yayasan Dompot Ummat																				
Legalitas	Yayasan: Akta Notaris Eddy Dwi Pribadi, SH No.24 Desember 2001																				
Penanggung Jawab/ Manajer	Viryan, SE																				
Visi	Menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah yang Utama di Kalimantan Barat																				
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani dan memberdayakan kaum dhuafa di Kalimantan Barat 2. Mengembangkan jejaring pengelolaan zakat di Kalimantan Barat 3. Membangun ghirah berzakat ummat Islam di Kalimantan 																				
Pendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs.M.Haitami Salim, M.Ag 2. Viryan, SE 3. Awaludin Razab 																				
Badan Pertimbangan (Dewan Syariah) Dewan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. M. Haitami Salim, M.Ag 2. Drs. Hamka Siregar, M.Ag 																				
Komisi Pengawas (Internal Auditor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Memet Agustiar, SE.MA 2. H. Ferry Fachrurrozi, S.Ag.MM 																				
Alamat	Jl. Johar No.60-B , Lantai II Pontianak, Kalbar																				
Telp/ HP/ Fax	T. 0561-742692/ HP. 0812 572 910 5/ Fax.																				
E-Mail	dompotummat@yahoo.com																				
KONDISI 2002	<table border="0"> <tr> <td>1. Penghimpunan Dana</td> <td>Rp.</td> <td>33.976.000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Pendayagunaan Dana</td> <td>Rp.</td> <td>30.030.700,-</td> <td>(88.38 %)</td> </tr> <tr> <td>3. Dana Operasional</td> <td>Rp.</td> <td>5.828.950,-</td> <td>(17.15 %)</td> </tr> <tr> <td>4. Saldo Dana</td> <td>Rp.</td> <td>3.945.300,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5. Jumlah Amil</td> <td></td> <td>5</td> <td>(1 tetap, 4 tidak tetap)</td> </tr> </table>	1. Penghimpunan Dana	Rp.	33.976.000,-		2. Pendayagunaan Dana	Rp.	30.030.700,-	(88.38 %)	3. Dana Operasional	Rp.	5.828.950,-	(17.15 %)	4. Saldo Dana	Rp.	3.945.300,-		5. Jumlah Amil		5	(1 tetap, 4 tidak tetap)
1. Penghimpunan Dana	Rp.	33.976.000,-																			
2. Pendayagunaan Dana	Rp.	30.030.700,-	(88.38 %)																		
3. Dana Operasional	Rp.	5.828.950,-	(17.15 %)																		
4. Saldo Dana	Rp.	3.945.300,-																			
5. Jumlah Amil		5	(1 tetap, 4 tidak tetap)																		
PROGRAM KERJA MITRA KERJA	<p>Beasiswa Kaum Dompot Ummat</p> <p>Portal Infaq</p> <p>Pontianak Post</p>																				
RENCANA KERJA 2003																					
TOTAL BUDGET PROGRAM	Rp.248.800.000,-																				
SUMBERDAYA PENDUKUNG	PAD																				
HASIL KUNJUNGAN	<p>Jumlah Penduduk</p> <p>Kondisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor tidak layak <ol style="list-style-type: none"> a. Space terlalu kecil (1x3 m) b. Tidak ada line telpon c. Kurang tepat untuk layanan donatur d. Tidak staf tetap untuk front office 2. Dompot Ummat belum mempunyai tim yang solid dan kuat. Saat ini baru satu orang yang tetap yaitu Sdr.Viryan selaku Manajer. 3. Belum ada System Operational Procedure 4. Program masih bersifat insidental 5. Relawan ada sekitar 20 orang, tetapi tidak tercatat, tidak ada akad (perjanjian) 6. Kerjasama dengan Pontianak Post masih bersifat insidental, misalnya kerjasama di bulan Ramadhan <p>Kerjasama dengan Pontianak Post</p> <p>Pada dasarnya Pontianak Post siap bekerjasama, antara lain dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan space untuk kantor Dompot Ummat 2. Space laporan dan liputan zakat setiap pekan 3. Kerjasama program lainnya <p>Namun Dompot Ummat Kalbar belum mampu merealisir kerjasama ini.</p>																				

BAGIAN IV





Jejaring Asset Reform

Mewujudkan "Social Investment"

JAMIL AZ-ZAINI,

Vice President Jejaring Asset Reform

A *ss*et Reform, merupakan program yang dikembangkan DD berupa pemberian hak kepemilikan atas aset atau kekayaan dalam bentuk aset bisnis kepada mustahik sasaran secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan *mustahik* sasaran.

Investasi dalam program *asset reform* diarahkan pada aset produktif untuk kepentingan bisnis, yang dikelola secara profesional layaknya sebuah usaha yang semestinya. Ia harus sehat dan berkembang baik. Investasinya, bersifat *social investment*, dan *visionary investment*.

Untuk Perubahan

Investasi, diarahkan untuk memobilisasi potensi usaha mustahik, memberi kesempatan kepada mereka untuk ikut serta memiliki aset potensial dan sumber pendapat yang lebih berkelanjutan (pendapatan layak sejahtera).

Reform, dalam konteks ini bermakna adanya unsur perubahan, pembaruan, inovatif bahkan revolutif. Reform dalam pengertian ini juga harus memiliki daya dorong dan percepatan perkembangan mustahik dalam bentuk: (1) percepatan pemilikan sarana usaha (alih kepemilikan dan alih kelola) - yang konkretnya, mengubah posisi ketergantungan mustahik kepada pengusaha/pedagang besar atau pemilik modal pihak lain; (2) percepatan produktivitas yang melekat didalamnya transformasi daya inovatif, kreativitas, dan penambahan nilai produk (*added value & competitiveness*); (3) percepatan penguasaan konsep bisnis dan alih teknologi & manajemen; (4) percepatan penguasaan pasar dan jaringan.

Investasi dalam Asset Reform, semua diarahkan pada: usaha produktif dan bernilai bisnis, bukan non-produktif dan tak punya daya saing; upaya keras berorientasi bottom up, berpotensi memberdayakan mustahik, sumber daya lokal, halal, *thayyib*, ramah lingkungan, menguntungkan, dan berkesinambungan; usaha yang mampu menggantikan ketergantungan mustahik sasaran pada pihak atau pemodal lain.

Sumberdana

Modal *asset reform* ini bisa berasal dari: total dari dana ZIS, termasuk wakaf; atau joint venture dengan pihak III. Proporsi pembagian yang berasal dari dana zakat-infak-sedekah-wakaf dan tetap dialokasikan untuk mustahik.

Prinsip pengelolaan *Asset Reform*: (1) profesional, bahwa pengelola wajib menaati kaidah profesionalitas kerja. Tenaga pengelola bisa berasal dari mustahik atau ditunjuk pihak luar. Sekadar catatan, tenaga pengelola melibatkan profesional, sebagiannya dari unsur mustahik. (2) Pengelola bermental *entrepreneur visioner*. Ia jujur, berwawasan tak sekadar unggul dalam

Jejaring Asset Reform

bisnis tapi peduli pula pengembangan lingkungan dan tanggungjawab khalayak; (3) prinsip pengelolaan, pengelola berperan sebagai *mudharib*.

Peran Asset Reform

Jejaring *Asset Reform*, terpilah atas lima bidang: lembaga keuangan mikro syariah (sejumlah *baitul maal wat-tamwil*), peternakan (Ternak Domba Sehat di Sukabumi, dan Pemberdayaan Peternak pemasok hewan kurban), perdagangan (meliputi Depo Pengasong-Jakarta, Toko Amanah Liwa - Lampung Barat, dan FES Swalayan di Bekasi), Masyarakat Mandiri (Jabotabek) dan Agribisnis plus Pasca Panen (UHT/Usaha Hasil Tani di Mojokerto, Lamongan; Lembaga Pertanian Sehat; industri kripik Asawira; dan Industri tepung Tapioka Rakyat - Ittara di Lampung).

Tak ada yang ragu, ini bermakna bagi kaum dhuafa. Tapi bagaimana jelasnya? Bagi masyarakat, *asset reform* adalah penyeimbang pasar (*supply and demand*), selain sebagai tempat belajar calon pengusaha.

Peran *Asset Reform* bagi muzakki dan perusahaan donor, ia bisa menjadi alternatif pemasok kebutuhan keluarga muzakki, menjadi alternatif mitra usaha muzakki atau perusahaan donor; menjadi sarana pemenuhan kebutuhan "wisata sosial", muzakki/masyarakat umum. Bagi DD sendiri, *asset reform* bisa berperan sebagai model percontohan pemberdayaan ekonomi. Ia bisa menjadi alternatif pengembang-

an bisnis sejenis atau turunannya bagi kepentingan *bussiness development*. Selain itu, *asset reform* berperan sebagai alternatif pengembangan karir personal, baik di lingkungan DD, mitra, maupun pihak terkait lainnya. Syarat profesionalitas di sini menjadi sarat makna. ●



Jejaring Asset Reform

MM, Sapaan kecil Di Rimba Kepapaan "Rumah Saya, Sudah Permanen"

Endang, bapak tiga anak yang kecil-kecil, tersenyum lebar. Dua tahun bermitra dengan program Masyarakat Mandiri, pria yang sehari-harinya adalah amil alias penghulu di desa Buana Jaya, kecamatan Cariu Kabupaten Bogor ini, telah merenovasi rumahnya. "Alhamdulillah, sekarang sudah jadi bangunan permanen," ujar mitra MM - sebutan untuk peserta aktif program ini. Ia memanfaatkan dana *qardhul hasan* yang dikelola secara bergulir dan tanpa bunga, untuk berkebun pisang dan rambutan. Desanya memang terbilang eksotik, meski pun rata-rata petani, mereka menggarap lahan milik Perhutani yang ada di dekat desa itu. Untuk mencapai desa itu, satu-satunya jalan, melintasi "jembatan swasta" di atas sungai.

"Saya sebut jembatan swasta, soalnya, si pembangun jembatan itu, kecuali kepada pejalan kaki, yang berkendara sepeda motor dipungut bayaran. Persis jalan tol," kata Purnomo, penanggungjawab program Masyarakat Mandiri ini, tersenyum. Memprihatinkan, memang, kondisi desa-desa pilihan yang menjadi sasaran program MM. Rata-rata penduduknya, empat



Jejaring Asset Reform

tahun silam, dinding rumahnya bilik bambu berlantai tanah. Saat ini, bangunan permanen dan semi permanen, berdiri menggantikan bangunan lama itu.

Semula, hasil survei merekomendasikan agar warga desa diberdayakan dengan program pertanian. Parahnya, mereka bukanlah pemilik lahan yang bertahun-tahun, turun-temurun ditanaminya kopi, rambutan dan hortikultur lainnya. "Kini kami arahkan pengembangan MM Buana Jaya untuk ternak domba, bermitra dengan program Ternak Domba Sehat (TDS) Dompot Dhuafa," jelas Purnomo. Lahannya yang bertebing, di lereng gunung Sangga Buana, cocok untuk peternakan domba.

Di Buana Jaya, memasuki empat tahun pendampingan, geliat ekonomi dhuafa terus memperlihatkan *progressnya*. "Meski lamban karena kepapaan mereka, tahun keempat ini, dari 75 KK binaan, sebagian mundur. Maklum, kami agak mengubah prosedur dengan tidak lagi memakai sistem *qhardul hasan* tapi sistem bagi hasil," jelas Saharti, pendamping MM Buana Jaya. Perempuan asal Makasar ini mengutarakan, mitra MM yang mengundurkan diri belum siap benar dengan sistem baru. Perubahan ini, punya maksud edukatif. Agar ada pembelajaran ke tingkatan pendampingan yang lebih baik, selain perguliran dananya saatnya dikembangkan untuk dhuafa di de-sa lainnya.

"Membina dhuafa, harus sabar. Mental dan kebiasaan hidup, butuh waktu untuk mengubahnya. Kami bersyukur, dengan dana swadaya, mitra MM bisa

mendirikan sebuah *saung* (bangunan tempat berteduh) berbentuk rumah panggung berukuran 6X8 meter. Di situlah mereka selain pertemuan mitra, menghidupkan taman pengajian anak-anak maupun pertemuan warga," ujar Purnomo. Alumnus Institut Pertanian Bogor ini memaparkan pula, program MM sendiri juga telah mengundang perhatian kelompok peduli lainnya.

Buktinya? "Ada bantuan beasiswa dari PT Arutmin untuk empat desa MM. Total mencapai 60 anak. Di Buana Jaya sendiri, 20 anak mendapat beasiswa setahun. Sebuah kelompok majelis taklim kaum ibu, membangun perpustakaan untuk anak-anak di masing-masing desa MM," tutur Purnomo.

Benar, empat tahun bergulir, tentu telah menyedot biaya besar. Namun demikian, menyaksikan kemandirian dhuafa binaan setahap demi setahap, berubah nasibnya, terpancarlah kebahagiaan tersendiri. Desa-desa MM dibina untuk mengelola komoditi lokal yang sesuai, yang akhirnya berdampak ekonomi bukan saja bagi binaan MM tetapi kepada masyarakat sekitarnya.

Perlahan-lahan, mitra MM akan dilepas agar tak ada "ketergantungan permanen" terhadap Dompot Dhuafa. Misalnya, di Buana Jaya majelis musyawarah mitra akan membentuk Ikhtiar Swadaya Mitra, lembaga yang menindaklanjuti aktivitas pemutaran dana bergulir yang ada.

Menurut Purnomo, kalau sudah ada lembaga swadaya di desa MM, pihak pendamping kian kecil peranannya, yaitu sebatas membantu analisa proposal pemberdayaan ekonomi yang ada karena dia difungsikan di unit permodalan. Dua unit lainnya, pembangunan sosial dan pengembangan ekonomi, sepenuhnya ditangani warga desa. Empat tahun pendampingan di Buana Jaya, meninggalkan jejak bukan sekadar "saung" sebagai balai pertemuan desa, atau rumah-rumah berdinding batu-bata, lebih dari itu, warga desa memiliki kebanggaan menjadi *entrepreneur* desa dengan pabrik tahu, pedagang yang punya warung atau mengkreditkan berbagai barang, membuka industri gula aren rumahan yang "diekspor" ke luar desa.

Rasanya, empat tahun waktu yang "mahal" tanpa dukungan banyak pihak. Di desa-desa MM-lah, sejumlah "monumen sosial" yang hidup, akan berkisah tentang manfaat berganda pengguliran sebagian dari harta Anda. Sabar, memang berarti juga dukungan pendanaan yang lebih besar dan lebih lama. Demi perubahan yang menggembirakan, pembinaan dhuafa memang tak bisa lagi semata-mata karitas. InsyaAllah, pelipatgandaan pola MM, bukan sekadar fenomena. ●

Jejaring Asset Reform

Sukardi, Pengelola ITTARA-DD

ITTARA Sempat Mandeg

Sebelum tahun 2003, akibat perbaikan mesin dari Januari sampai September, praktis produksi tepung tapioca berhenti. Perbaikan terutama untuk sumur bor yang digunakan untuk pengairan.

Pada awal September 2003, sudah bisa berproduksi lagi. Namun program-program unggulan yang dicanangkan belum bisa terlaksana. Program unggulan tersebut adalah:

" Memproses kompos yang berasal dari kulit singkong dan onggok serta air limbah dan membudidayakan perikanan

" Mengadakan pemeliharaan hewan ternak (domba) dengan memanfaatkan limbah singkong makanan ternak

" Pengembangan sagu kristal hingga menjadi aci siap pakai sebagai konsumsi *home-industry*.

" Meningkatkan budidaya tanaman singkong guna meningkatkan mutu bahan baku, hingga meningkatkan penghasilan para petani

Untuk tahun 2003, target belum terealisasi, jangka pendek baru mulai pembuatan kompos dan memanfaatkan limbah yang ada. Jangka panjang, direncanakan pemeliharaan

hewan ternak. Tahun 2004 ini, pemrosesan onggok akan dilaksanakan. Onggok berkualitas dipres lalu dijemur sampai kering, dan akan digunakan sebagai salah satu bahan dasar pembuatan saus.

AGAR KEPILUAN TAK LESTARI DI SANA

Suatu siang yang terik terlihat sekumpulan perempuan berpakaian lusuh dan bercapung tengah membolak-balik aci (tepung tapioka) yang dijemur dalam tampir (*nyiru*) yang terhampar di atas teratak (alas jemur terbuat dari bambu). Sebagian ibu lainnya tengah menghancurkan bongkahan aci basah untuk diletakkan di atas tampir, lalu menjemurnya. Tengah hari, mereka beristirahat. Para ibu itu terlihat membuka bekal yang sudah mereka siapkan dari rumah.

Aktivitas produksi tepung tapioka itu berlangsung di industri tepung tapioka rakyat yang dimodali Dompot Dhuafa (ITTARA-DD). Kesibukan itu sebenarnya hanyalah pelaksanaan hari-hari pertama ujicoba kembali ITTARA-DD setelah tiga bulan tak beroperasi. Pengoperasian ini disebut uji coba, karena pabrik itu mengalami *redesign*.

Untuk uji coba itu, perlu 25 tenaga kerja. Saat Sukardi, pengelola ITTARA-DD, mengumumkan kesempatan itu, yang datang melamar 60 orang. Terpaksa banyak yang ditolak. Deru mesin pabrik ITTARA-DD, bak mesin pacu jantung bagi ekonomi pedesaan yang sedang *collaps*. Kesibukan mulai terlihat kembali. "*Alhamdulillah, Bu. Sakmeniko wonten bukaan ITTARA. Dados wonten penggawean malih* (saat ini ITTARA telah dibuka. Jadi ada lapangan kerja lagi)," ujar Gemi (55).

Gemi salah satu yang diterima bekerja di proyek uji coba ITTARA-DD. Ia bersama suaminya, Samijan (78), saat ditemui, beristirahat makan siang. Terlihat ia dibantu cucunya yang masih kelas tiga SD. Mengharukan, melihat anak yang seharusnya menikmati liburan sekolah, malah bekerja membantu kakek dan neneknya. Baju dan kepalanya terlihat bercak-bercak putih tertimpa tepung tapioka. Anda

Jejaring Asset Reform

tahu apa menu makan siang pasangan Samijan-Gemi dan cucunya?"Yah, beginilah orang miskin, makannya *tiwul*," ujar Gemi dalam bahasa Jawa Timuran yang khas. *Tiwul* itu bercampur nasi, lauknya parutan kelapa dan cabe. Sambil malu-malu, Gemi membuka percakapan.

"Bu, apa kira-kira nanti bakal ada jatah makan siang? Gimana, ya kelanjutan pabrik ini. Bisa jalan lama atau tidak?"

"Yah, doakan saja, Bu," hanya itu jawaban saya. Gemi, Samijan, dan banyak petani lain di Lampung, biasanya bertani sistem gaduh air alias irigasinya bergantian. Kalau sedang tak mendapat jatah air, praktis tanahnya sama sekali tak bisa ditanami apa-apa. Dalam situasi itu, mereka biasanya menjadi buruh peret (pengupas singkong), bekerja pada agen atau tengkulak singkong, atau menjadi buruh kebun kopi. "Tapi jadi buruh kopi, berat. Untuk mencapai kebun kopi, masuk hutan dua hari dua malam," ujar Samijan, transmigran asal Banyuwangi, Jawa Timur ini. Sedangkan kalau bekerja di ITTARA, ia cukup naik sepeda dari rumahnya yang jaraknya hanya satu kilometer dari pabrik.

Sebenarnya, sudah ada ikhtiar pemerintah membangkitkan ekonomi mereka. Enam tahun silam, secercah harapan membunyah di tengah-tengah petani dhuafa di Lampung. Gubernurnya peduli, sehingga mendorong bangkitnya industri tepung tapioka rakyat (ITTARA). Di sejumlah daerah yang lahannya hanya cocok ditanami singkong, berdirilah pabrik tepung tapioka sebagai unit usaha otonom Koperasi Petani. Lewat tim dengan Gu-

bernur sebagai penanggungjawabnya, diupayakan pengawasan pembangunan sesuai disain, membina ITTARA agar tetap produktif dan berkesanggupan melunasi pinjaman (karena dibangun dengan dana kredit), dan aktivitas pendukung lainnya.

Impian mengubah nasib rakyat ini, tak bertahan lama. Berangsur-angsur ITTARA percontohan di sejumlah daerah, maupun ITTARA yang dibentuk atas inisiatif masyarakat - termasuk yang dilibati Dompot Dhuafa dengan penyertaan modal usaha lewat koperasi Subur Jaya di desa Tambah Subur (Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur), berhenti beroperasi. Mengapa niat mulia ini tersungkur? Pabrik-pabrik tak beroperasi, dan rakyat yang menggantungkan nasibnya pada ITTARA kembali menjadi komunitas rentan?

Setidaknya, ditemukan beberapa fakta. Disain pabrik tidak mendukung dihasilkannya tepung tapioka bermutu, pengelola tak punya bekal manajerial, pelaksana tak punya kemampuan teknis memadai, bahkan pembelian bahan baku juga sering dilandasi rasa kasihan sehingga mengabaikan kualitas singkong yang dibeli. Ujung-ujungnya, peralatan pabrik *mangrak*, setelah biaya produksi lebih tinggi dari penjualan produknya. Khusus ITTARA yang dimodali Dompot Dhuafa (ITTARA-DD), ia menjadi pabrik terakhir yang beroperasi, itupun sudah tiga bulan silam benar-benar tak berfungsi.

Sudah tamatkah riwayat ITTARA di Lampung? Rasanya, belum. Secercah harapan, hadir kembali. Pengelola ITTARA DD menemukan seorang mitra, Erwin, yang pernah bekerja di sebuah industri tapioka besar. Dengan amat meyakinkan, Erwin menjelaskan bagaimana seharusnya mendisain pabrik tepung tapioka. Erwin pun mendapat kehormatan membuktikan rancangannya. ITTARA DD pun, dirombak total. Kesibukan ujicoba pabrik inilah, yang menjadi harapan baru pekerja-pekerja ulet namun tetap miskin ini.

Menilik peluangnya, ITTARA masih punya harapan. Kehadirannya, bisa menjadi trigger perbaikan nasib dhuafa di pedesaan di Lampung. Tentu, ini tak cukup hanya dengan mendisain ulang pabrik. ITTARA-DD yang tengah diujicoba, sementara ini menyerap 20-40 ton singkong perhari, dengan 25 tenaga kerja. Kontinuitasnya insyaAllah berjalan baik, asal dikelola ahlinya, terhubungkan input dan outputnya dengan industri lainnya, nilai tambahnya diterima penduduk desa, padat karya, produknya diserap penduduk lokal dengan elastisitas permintaan yang tinggi, dimiliki penduduk desa, dan memanfaatkan sepenuhnya bahan baku yang ada di desa itu. Tanpa itu? Berat, menyandangkan harapan pada ITTARA. Saatnya, membenahi semuanya agar keperluan tak lestari di sana. ●

Jejaring Asset Reform

BMT Bina Dhuafa Beringharjo, Yogyakarta Jawaban Konkret Ketidak-adilan Ekonomi

Didirikan tanggal 31 Desember 1994 atas prakarsa tiga orang aktivis Corps Dakwah Pedesaan (CDS). Tiga aktivis ini resah terhadap praktek lintah darat/rentenir yang merajalela dan mencekik pedagang-pedagang kecil di pasar tradisional. Mereka tergugah untuk ikut bermain dalam proses perputaran uang di pasar terbesar Yogyakarta itu. Mereka ingin ekonomi syariah menjadi salah satu solusi atas ketidakadilan yang terjadi.

Bermula dari pelatihan manajemen ZIS oleh Dompot Dhuafa Republika (DD) di Bogor tahun 1994. Pesertanya antara lain Dra. Mursida Rambe dan Ninawati Pancawati, SH, *muballighat* aktif di Yogyakarta. Usai pelatihan keduanya magang di BPRS Yogyakarta. Lalu tercetuslah niat untuk mendirikan BMT. Proposal pun dibuat lantas diajukan ke DD. Gayung bersambut, DD Republika sanggup memberi modal sebesar Rp 1 juta.

Kegigihan Mursida dan kawan-kawan membuat BMT ini berkembang pesat. Saat itu suasananya juga sangat kondusif. Di Yogyakarta memang belum ada BMT. Pendekatan kepada berbagai kalangan seperti *ta'mir* masjid, para kyai, membuat BMT ini cepat dikenal oleh masyarakat pedagang di sekitar pasar Beringharjo. Dari 10 anggota pada 1994, hingga akhir Nopember 2003, BMT Beringharjo telah me-
raup aset Rp 4,7 Miliar.

Market Share dan SDM Marketing

Potret sdm marketing sekarang sejumlah 17 awak yang terbagi menjadi Manager Marketing, 3 Kabag, dan 10 *Account Officer*. Melihat kondisi ini BMT Beringharjo optimis untuk meraih pasar yang cukup terbuka lebar. Pasar yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah pasar Beringharjo yang mencapai 6000 pedagang. Saat ini yang baru dikelola sejumlah 1.253 nasabah. Pasar Malioboro juga cukup menjanjikan. Dari 2000 pedagang, telah bergabung menjadi nasabah BMT sejumlah 800-850 nasabah. Adapun pasar yang sedang digarap namun kurang potensial adalah pasar Ngasem, Gamping, dan Kauman.

Tahun 2003, action plan yang cukup intensif adalah adanya layanan konseling bagi nasabah baik secara individu maupun kelompok. Tahun ini belum begitu terasa *out-put*-nya. Ke depan, program ini akan lebih diintensifkan lagi. ●

Jejaring Asset Reform

Tabel .4
Data Keuangan BMT Beringharjo Tahun 2003

P O S	T A R G E T	R E A L I S A S I	P E N C A P A I A N
1 Asset	4.223.309.527	4.447.703.602	105,31%
2 Total Biaya	928.399.261	887.416.610	95,59%
3 Total Pendapatan	1.185.102.524	1.090.098.457	91,98%
4 SHU	256.703.263	197.686.789	77,01%
5 Modal	500.000.000	526.175.460	105,24%
6 Pendaptan Bagi Hasil	1.075.239.172	958.918.348	89,18%
7 Landing	6.114.105.803	5.886.732.533	96,28%
8 Funding	3.668.447.217	3.527.468.222	96,16%

(notabene masih berjalan) mengalami peningkatan cukup signifikan. Lihat data berikut.

Tabel. 5
KOMPARASI REALISASI KEUANGAN TAHUN 2003-2004

No	ITEM	2003	2004 (On-Going)	Kenaikan (%)
1	Asset	4.447.703.602	7.352.961.186	63,40%
2	Total Biaya	887.416.610	1.666.461.768	66,25%
3	Total Pendapatan	1.090.098.457	1.976.096.922	63,98%
4	SHU	197.686.789	310.000.000	55,00%
5	Modal	526.175.460	700.000.000	33,04%
6	Pendapatan Bagi Hasil	958.918.348	1.810.936.358	69,42%
7	Landing	5.886.732.533	10.300.506.000	63,85%
8	Funding	3.527.468.222	6.329.126.878	71,06%
9	Anggota	1.321	2.245	70%
10	Jumlah Penabung	1.217	2.068	70%
11	Jumlah Peminjam	468	824	80%
12	Jumlah Karyawan	37	47	30%

Jejaring Asset Reform

BMT Amanah Liwa, Liwa, Lampung Barat Berkah Pasca Gempa

Masyarakat Kabupaten Liwa, Lampung Barat dan sekitarnya, kini meningkat kehidupan ekonominya. Salah satu agen perubahan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat setempat adalah toko grosir Amanah Liwa.

Terminal bus di Kabupaten Liwa, Lampung Barat pagi itu berkabut. Menjelang matahari sepenggalah, embun pun pergi. Namun terminal yang biasanya sepi itu, menjadi ramai oleh datangnya ratusan masyarakat dari berbagai pelosok desa.

Seratus anak dari keluarga kurang mampu di Kecamatan Balikbukit, Lampung Barat, dan sekitarnya, menjalani *sunatan massal* di terminal Liwa, Sabtu (14/2/2004). Acara ini diselenggarakan Dompot Dhuafa Republika perwakilan Lampung Barat yakni Toko Amanah Liwa yang bekerjasama dengan Yayasan Ukhuwah, Lampung. Sunatan 100 anak mendapatkan layanan sunatan massal, 30 siswa dari tingkatan SD-SMU mendapatkan beasiswa dengan perincian tingkat SMU sepuluh orang masing-masing mendapatkan 45 ribu rupiah per bulan, SLTP mendapatkan 30 ribu rupiah per bulan, dan SD dapat 15 ribu rupiah per bulan. Beasiswa tersebut diberikan untuk satu semester (enam bulan).

Kegiatan Bakti Sosial itu, menurut Uhen Suhendar, dalam rangka mengenang 10 tahun BMT Amanah. Lembaga keuangan mikro syariah ini berdiri pasca bencana gempa bumi pada tahun 1994.

Saat itu BMT membuka Dompot Dhuafa untuk menampung dana dermawan yang ingin membantu masyarakat terkena musibah. Setelah melayani masyarakat yang butuh bantuan, Dompot Dhuafa selanjutnya melayani pinjaman modal masyarakat tidak mampu yang ingin membuka usaha kecil-kecilan. Dari kegiatan itu, yayasan tersebut berkembang lagi yang kemudian membuka toko Amanah. Tujuannya tidak hanya mencari keuntungan, tetapi memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Kegiatan yang bertema Sepuluh Tahun BMT Toko Amanah Liwa Bersama Masyarakat Menuju Kesejahteraan ini, kata Uhen, dilaksanakan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat Liwa dan sekitarnya.

Toko Amanah, selain melayani dengan harga grosir juga melayani pembelian harga eceran. Misalnya, jika konsumen ingin membeli susu kaleng dengan harga grosir, pembelian minimal 3 kaleng. Jika kurang maka dikenakan harga ritel.

Jejaring Asset Reform

Sampai saat ini, Toko Amanah mampu meraup omzet per harinya 9 juta rupiah, dengan pengambilan laba per item rata-rata 5 persen. Keuntungan itu, sebagian laba itu kemudian digunakan untuk berbagai aktivitas sosial. Barang yang dijual terutama adalah sembako seperti minyak, terigu, gula, susu dan sebagainya.

Toko Amanah Liwa mampu berkembang karena tiga strategi yang dipraktekkan. Pertama, enam karyawan yang terlibat dalam pengelolaan toko dituntut melayani masyarakat dengan keramahan dan keikhlasan. "Berusahalah melayani siapa pun yang masuk toko, dengan sebaik-baiknya," ujar Uhen. Kedua, tidak mengurangi timbangan dan tidak memainkan harga. "Dan yang terpenting lagi adalah Toko Amanah tidak menyediakan barang-barang haram semacam minuman keras dan sebagainya, termasuk rokok," imbuh Uhen.

Acara Bakti sosial tersebut dibuka oleh Asisten I Bidang Hukum dan Pemerintahan Pemda Lampung Barat (Lambar), Dimiyati Amin, yang mewakili Bupati Lambar, Erwin Nizar. Dalam acara tersebut Dimiyati mengucapkan terima kasih atas kepedulian Dompot Dhuafa yang membantu masyarakat kurang mampu di Lambar. Bantuan tersebut, baik beasiswa maupun sunatan massal, terasa sangat berarti bagi proses penyejahteraan masyarakat Lambar. "Tanpa partisipasi masyarakat, keberhasilan pembangunan hanya akan menghasilkan prestasi semu," ujar Dimiyati.

Selanjutnya Dimiyati mengatakan, dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dalam dunia pendidikan, Pemerintah Daerah Lam-

pung Barat masalah menghadapi kendala di bidang keuangan. Oleh sebab itu, partisipasi berbagai pihak untuk memajukan dunia pendidikan merupakan tuntutan bersama. "Termasuk LSM-LSM lain, dengan menyesuaikan kiprahnya di bidang masing-masing," katanya.

Sikap peduli terhadap kegiatan ini, kiranya dapat berlanjut di masa yang akan datang sebagai tindak-lanjut atas komitmen bangsa dalam mengatasi kesulitan ekonomi akibat krisis di berbagai bidang kehidupan. "Termasuk komitmen kita untuk menghasilkan anak-anak yang mendapatkan pendidikan secara layak," ujar Dimiyati. ●

Tabel.2.
Rekapitulasi Pembelian & Penjualan Tahun 2003
Toko Amanah DD Liwa Lampung Barat

No	Pembelian	Total	No	Pembelian	Total
1	Januari	Rp 285.730.300	1	Januari	Rp 263.626.500
2	Pebruari	Rp 278.485.100	2	Pebruari	Rp 258.224.250
3	Maret	Rp 258.294.125	3	Maret	Rp 261.800.550
4	April	Rp 253.903.400	4	April	Rp 248.198.150
5	Mei	Rp 250.339.962	5	Mei	Rp 278.353.900
6	Juni	Rp 247.219.800	6	Juni	Rp 275.252.750
7	Juli	Rp 265.314.250	7	Juli	Rp 285.982.500
8	Agustus	Rp 254.052.105	8	Agustus	Rp 308.645.450
9	September	Rp 321.921.750	9	September	Rp 297.015.200
10	Oktober	Rp 347.344.100	10	Oktober	Rp 339.301.550
11	Nopember	Rp 179.079.850	11	Nopember	Rp 226.537.500
12	Desember	Rp 316.364.750	12	Desember	Rp 316.196.300
Grand Total		Rp 3.258.049.492	Grand Total		Rp 3.359.134.6001

Jejaring Asset Reform

Drs Syamsudin Msi, Pimpinan Utama Usaha Pertanian Sehat

Targetnya, 2005 Kami Bisa Dikloning

Mengembangkan teknologi ramah lingkungan dan ekonomis, menjadi ikhtiar penting kompartemen "pertanian organik" ini.

Kompartemen ini punya slogan "pertanian organik". Inti kegiatan lembaga ini, Pertama, melakukan berbagai penelitian dan perakitan teknologi pertanian yang bermanfaat. Kedua, pelatihan dan pembinaan kader petani sehat. Mereka diperkenalkan tata cara bercocok tanam yang ramah lingkungan. Ketiga, Program pemberdayaan petani dhuafa. Lembaga ini mencoba memberdayakan masyarakat dengan cara mensubsidi berbagai kebutuhan pertanian, dari pupuk hingga teknologinya. Bahkan menyediakan lahan. Kini sekitar empat hektar lahan - letaknya di Cijeruk Bogor disewa untuk memberdayakan para petani. Jumlah mereka ada 28 orang. Sesuai den-

gan kemampuannya para petani bebas menentukan lahan yang akan mereka garap.

Kita ingin melihat dalam setahun (asumsi tiga kali musim) dengan dana yang sudah dialokasikan diharapkan akan ada hasil yang signifikan. Proyek ini dilakukan sebagai uji coba pemberdayaan petani dhuafa. Program ini akan diperluas ke berbagai wilayah yang memiliki potensi yang sama baik pertanian maupun peternakan. Keduanya bisa saling berkait, limbah dari ternak bisa dikomposkan untuk kepentingan pertanian. Targetnya petani bisa membangun kemandirian, dengan ditunjang hasil penelitian teknologi yang memenuhi skala pasar.

Untuk tahap awal petani diberikan transfer teknologi pertanian. Dengan menanamkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya unsur kimiawi yang dipakai dalam dunia pertanian. Mereka diberitahu tata cara pembuatan pupuk organik. Selama ini proses alih teknologi kepada mereka masih dalam bentuk proyek percontohan. Tapi kedepan, produk ini harus lahir dari tangan mereka. Jadi pada prinsipnya, teknologi ini merupakan milik mereka sendiri. Karena mereka yang memproduksi sendiri. Kalau bisa mereka pun menjadi produsen - yang memproduksi bukan hanya untuk dirinya tetapi bisa menjangkau ke berbagai daerah. Bisa dibayangkan, jika teknologi ini berjalan maka penggunaan unsur kimiawi yang membahayakan tubuh akan cepat ditinggalkan.

Pertanian sehat, dengan pengertian minimal "bebas dari pestisida" akan segera terwujud. Berdasarkan analisa yang dilakukan setiap enam bulan bekerjasama dengan kantor Bio Teknologi di Cimanggu. Berdasarkan penelitian, wilayah ini bebas pestisida. Selain di Cijeruk Bogor, proyek percontohan semacam ini juga dilakukan di Pacet Mojokerto.

Targetnya lembaga ini pada 2005 sudah mempunyai model program yang bisa dikloning oleh lembaga lain atau pemerintah. Apalagi teknologi semacam dirancang bukan untuk industri tapi lebih cocok untuk petani.

Jejaring Asset Reform

Berdasarkan perjalanan lembaga ini sudah menghasilkan berbagai produk:

a. **Bio Pesticida**, Pengendali hama berbahan aktif biologi yang ramah lingkungan. Jumlah produksinya mencapai satu kwintal per bulan. Lingkup pasarnya sudah didistribusikan melalui mitra di berbagai wilayah seperti Jawa Tengah berpusat di Yogyakarta, sebagian Jawa Barat yang berpusat di Sukabumi.

b. **Pesticida Nabati**, fungsinya lebih spesifik membunuh wereng dan kutu daun. Bahan bakunya ramah lingkungan karena berasal dari bahan aktif biji mimba dan akar tumba yang disuplai dari Nusa Tenggara, bekerjasama dengan Departemen Kehutanan. Dalam kemasan komersil produk ini dikemas dengan nama "Pasti".

c. **Usaha Pertanian Sehat**, mensosialisasikan teknologi yang mudah diadopsi masyarakat. Bahan bakunya berasal dari limbah ternak. Terbagi dalam dua jenis, dalam bentuk padat bermerek Ofer (*Organize Fertilizer*). Sedangkan yang berbahan cair diberi merek *Bio Mentari* singkatan dari Bio Fermentasi Lestari. Saat ini yang sudah beredar di pasar Ofer, sedangkan produk Bio Mentari masih dalam tahap pengujian. Dengan kualitas yang terus diperbaiki harganya lebih murah dari bahan kimia berbahaya.

d. **Benih**, sekian lama benih masih dikuasai industri. Padahal petani bisa membuat benih sendiri. Untuk menghilangkan ketergantungan petani dengan kualitas memadai tahun 2003 diluncurkan benih dengan standar yang layak. ●



Jejaring Asset Reform

Keripik 'Kenali', Lampung Kemauan Berbagi Rasa yang Mengundang Berkah

**Dengan modal
Rp 40 juta rupiah dari
Dompot Dhuafa
Republika, usaha keripik
bermerek 'Kenali'
ini berkembang hingga
mencapai omzet
sekitar seratus juta
rupiah tiap bulannya.**

Dada awalnya, Ali adalah pengusaha jasa foto kopi. Lokasinya di sekitar terminal Rajabasa, Bandar Lampung. Sekian lama usaha itu ditekuni dengan mempekerjakan dua karyawan.

Syahdan, Ali kedatangan seorang tamu di tempat kerjanya.

"Saya membutuhkan pekerjaan, pak." Tanpa tedeng aling-aling, sang tamu meminta pekerjaan kepadanya. Ali tentu saja menolak lamarannya.

"Maaf, usaha foto kopi tidak membutuhkan banyak tenaga. Satu atau dua orang sudah cukup," tampik Muhtar Ali. Tanpa diduga sang tamu menceritakan nasib dirinya dengan penuh kesedihan. Dikisahkannya, ia baru saja di-PHK oleh perusahaannya. Bukan apa-apa, tapi memang waktu itu, krisis ekonomi sedang parah-parahnya.

"Saya mempunyai istri dan tiga orang anak kecil yang harus saya kasih makan. Jadi tolonglah, pak, berilah saya pekerjaan," pinta sang tamu seperti memaksa.

Usaha foto kopi Muhtar Ali memang mustahil menerima tambahan karyawan. Penambahan hanya akan menambah cost usahanya. Namun peristiwa itu cukup membuat Muhtar Ali tergugah untuk menciptakan lapangan kerja yang banyak menyerap karyawan.

Saat itu, Ali masih tercatat sebagai mahasiswa manajemen di Universitas Lampung. Kebetulan kala itu sedang 'musim' bayar SPP. Di tangan Ali ada uang satu juta rupiah untuk membayar SPP. Ia mulai bimbang, apakah uang itu untuk bayar SPP atau buat modal usaha saja. Setelah berpikir keras ia pun mengambil keputusan.

"Ah, kalau soal kuliah kan bisa dilanjutkan kapan-kapan. Tapi kalau

Jejaring Asset Reform

usaha, saya bisa kehilangan momen," Jadi lah Ali stop dulu kuliah. Padahal waktu itu ia sudah hampir selesai, semester 12.

Dengan modal satu juta rupiah, Ali melakukan uji coba membuat keripik. Dibantu dua orang, Ali berkeliling ke rumah tetangga dan memintanya mencicipi keripik buatannya. Ada keripik dari bahan talas, pisang ambon, pisang rajanangka, dan ubi. Beberapa dibuat dengan berbagai rasa, ada rasa coklat, manis, dan gurih. Masa uji coba berlangsung sampai empat bulan. Dan ternyata modalnya membengkak jadi empat juta rupiah. Tabungan Ali pun terkuras.

Setelah yakin keripiknya enak, dengan sisa tabungan dua juta rupiah, Ali mencoba memproduksi keripiknya untuk dipasarkan. Laris?

"Ternyata kripik saya tidak langsung diterima masyarakat. Penjualan pun jeblok. Saya memang belum tahu market-nya," ujar Muhtar Ali.

Ali nyaris patah semangat. Kerabatnya pun banyak yang menyarankan ia berhenti berusaha. "Udah lu selesaian aja kuliah lu," kata saudaranya.

Tapi ibarat nasi sudah jadi bubur. Ke palang tanggung. Modal nyaris habis, energi terkuras, dan kuliah sudah ditinggal. Nista sekali kalau ia jadi orang kalah. Sebagai muslim ia berusaha membangun sikap positif. "Kalau saya sungguh-sungguh, Allah pasti akan membantu."

Dan betul. Momentum buat Ali pun datang. Tahun 2000, dibangun sebuah supermarket terbesar di Lampung." Supermarket tersebut ternyata mau menerima produk

kita," kata Ali. Semangatnya pun kembali tumbuh. Ia mulai lagi dengan modal seadanya. Untuk menghemat biaya, bahan keripik seperti pisang, ubi, dan sebagainya ia beli langsung di pasar atau langsung dari tetangga yang memiliki kebun pisang atau lainnya. "Jadi saya datang ke kampung-kampung, menebang sendiri pohon-pohon pisang. Kita pakai manajemen tukang sate-lah," katanya.

Dan alhamdulillah, usahanya membawa hasil. Ada untung yang masuk ke koceknya.

Nasib mujur kembali datang dengan datangnya momentum kedua. Tahun 2001, Dompot Dhuafa Republika (DD) mengadakan pertemuan dengan para pengusaha kecil di Lampung. Muhtar Ali tidak mau menyia-nyiaikan kesempatan.

Ia datang dan menyampaikan keinginannya menambah modal kepada DD. Lembaga setuju memberikan modal pinjaman dengan syarat ia harus bermitra dengan tiga mitra usaha kecil. Dana pun menggelontor sebesar Rp 40 juta rupiah.

Keripik Kenali pun semakin berkembang pesat. Muhtar memasok produknya ke semua supermarket yang ada di Lampung seperti Ramayana, Alfa, Matahari, dan Chandun. Selain itu masuk pula ke semua toko oleh-oleh khas Lampung. Impiannya untuk mempekerjakan banyak karyawan pun tercapai. Tahun 2001 Muhtar merekrut 12 karyawan. Tahun 2002 ada 20 karyawan yang terbagi menjadi tenaga borongan dan karyawan tetap. Omzetnya pun meningkat dari puluhan juta menjadi ratusan juta. Sampai tahun 2003, omzet yang diperoleh Kenali mencapai 120 juta. "Saya sangat bersyukur pada akhirnya apa yang jadi cita-cita saya membawa hasil," ujar pria kelahiran Lampung, 5 Juli 1970 ini.

Ke depan, Muhtar Ali berencana memasarkan produknya ke Jakarta. Selain itu, ia akan memasarkan Kenali dengan sistem asongan. Dengan menggunakan troli khusus, para pengasong akan berkeliling di tempat-tempat keramaian seperti obyek wisata pantai, terminal, pelabuhan, dan berbagai taman hiburan. "Saat ini saya sedang menyiapkan 20 buah troli untuk uji coba *direct selling system*. Tahun ini insya Allah sudah bisa beroperasi," kata suami dari Neni Sumarni ini.

Ayah dua anak ini, Afifah Fatih Muhtar (2,5) dan Balqis Isnina (1), masih terobsesi untuk membuka lapangan kerja padat karya. "Sebagai pengusaha, salah satu lahan untuk mendulang pahala, *ya* dengan membantu orang mendapatkan pekerjaan." ●

Jejaring Asset Reform

BMT Al Amanah, Sumedang

Payung Bisnis Pedagang Tradisional

Dipelopori oleh Drs. Agus Hermawan. Bekal ilmunya yang didapat dari Diklat Manajemen Ekonomi Syariah oleh *Dompot Dhu-afa Republika*, di Semarang, Agus awalnya magang dulu di BPRS Mentari Garut akhir tahun 1994.

Dari DDR, Agus mendapat modal awal Rp 1 juta BMT Al-Amanah pun berdiri. Misi dari lembaga ekonomi mikro syariah ini adalah tumpasnya para lintah darat yang bergentayangan di pasar tradisional setempat. Al-Amanah berdiri 9 Januari 1995. Agus Hermawan dibantu kawan Dedi Suardi, S.Sos dan Kokom Komalasari. Tanggal 19 Mei 1997, BMT Al-Amanah resmi berbaju hukum koperasi dengan nomor 164/BH.KWK.10/V/1997.

Dalam perkembangannya, hampir 100% pedagang pasar tradisional bergabung dengan Al-Amanah. Ada lebih dari 350 kios pedagang yang menjadi nasabah BMT. Pada langkah selanjutnya BMT juga merambah ke pelosok-pelosok desa dengan sasaran warung-warung kecil yang ada di wilayah Sumedang.

Tabel. I
Perkembangan Keuangan 1995-2003

Data	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Asset	12.217.025	68.109.643	190.745.610	296.751.250	528.055.473	623.204.800.	1.159.343.343	1.258.342.367	1.422.945.261
outstanding	16.412.000	122.248.900	83.920.739	149.203.239	337.992.637	391.093.731	770.749.711	804.208.492	1.051.435.155
Aktiva Tetap	469.500	1.008.500	36.280.450	39.151.900	55.379.900	50.014.900	50.538.900	67.518.550	117.629.050
Dana Masy.	7.127.982	53.928.333	119.810.461	236.441.221	408.097.630	463.174.141	716.219.591	694.245.922	972.585.972
Modal	4.677.100	4.199.700	3.321.000	9.686.908	35.020.023	51.262.473	76.048.740	140.334.950	149.599.304
DDR	1.000.000	8.850.000	30.877.600	31.009.100	65.750.000	91.350.000	91.350.000	91.350.000	141.350.000
Pendp. Pemby.	1.420.450	8.327.422	23.250.620	59.543.752	49.162.815	109.261.101	135.854.610	194.138.584	239.344.650
SHU	704.682	986.478	1.494.693	4.596.765	3.828.342	12.000.000	20.746.082	20.000.000	24.865.226
Anggota	408	1245	2150	2534	4043	4474	5428	6103	6933

Jejaring Asset Reform

Kelompok Tani Penghijauan "Alam Raya", Parangtritis, Yogyakarta

Menghijaukan Alam, Menyuburkan Iman

Kelompok Tani "PENGHijauan Alam Raya" di Parangtritis, Yogya, mulai berinteraksi dengan DD, November 2003. Kelompok ini terdiri dari 30 KK, berawal dari program *candak kulak* dengan nilai investasi Rp 39.750.000. Misi kelompok ini, setelah berpencaharian tetap di sektor yang halal semacam ini, insya Allah akan mengurangi arus tenaga produktif ke sektor pariwisata yang berkonotasi negatif.

Karena banyak berpendapatan rendah, sebagian hidup dari menebang kayu yang juga mulai menipis, atau petani sawah tadah hujan yang kurang mampu, akhirnya ada keluarga yang terpaksa melepas anak-anaknya yang ABG (anak baru gede) masuk sektor yang tidak ditolerir agama dan moralitas.

Hadirnya *home industry* keripik pisang, memberi peluang pencaharian baru yang insyaAllah lebih baik. Ikhtiar kelompok tani ini menghadapi situasi alam yang terus menurun kualitasnya, antara lain di tempat bernama Puncak Khayangan, mereka melakukan reboisasi selain upaya memberdayakan masyarakat dan menggelar siraman rohani berkala.

Program yang digagas, bergulir setahap demi setahap. Ide dasarnya, bertani

pisang karena daya serap pasar terhadap komoditi yang dipandang mudah penanaman, pemeliharaan dan pemanenannya ini, amat tinggi. Tahap awal, tentu saja belum langsung menyentuh aspek perpisangan. "Kami awali dengan program *candak-kulak* dengan pendamping dari DD, sebelum pisangnya berbuah," jelas Teddy, salah satu mitra DD di program perkebunan pisang rakyat Parangtritis, Yogyakarta. Produk petani mulai dipanen Desember 2003.

Program *candak kulak* sendiri, terdiri dari lima kelompok. Seorang ketua kelompok membawahi lima anggota. Aktivitas mereka, berdagang terutama ke lingkungan sendiri. Pihak DD memantau perkembangannya setiap bulan. "Proses transisi" dengan program *candak-kulak* ini, dijalani serius, tanpa menghilangkan perhatian ke sektor perkebunan pisang.

Apakah usaha pisang ini prospektif? Teddy, salah seorang pelaksana program menjelaskan, permintaan pasar akan pisang amat tinggi. Pasar biasanya memilih pisang yang berukuran sedang dan besar dengan harga per tandan Rp20 ribu - 21 ribu. Kata Teddy, produksi lokal itu sudah cukup bisa diserap di pasar lokal, antara lain di pasar-pasar sekitar Imogiri. Terutama jenis pisang kapok (*kepok*).

Alasan lain mereka memilih komoditi pisang, antara lain karena tanaman ini terbilang berisiko rendah. Masa panennya pun, cepat. Sekadar hitungan kasar, dalam seminggu bisa terjadi dua kali panen dalam jumlah 70 - 80 tandan.

Ikhtiar bersama ini, memang menarik. Tujuan mulianya diwujudkan dengan tiga tahap aksi: menghijaukan kawasan wisata Parangtritis, memberdayakan ekonomi jangka menengah lewat program *candak kulak*, sampai menyiapkan secara serius perkebunan pisang. Kalau sudah bergairah seperti ini, bukankah sama artinya dengan "menghijaukan kawasan, sembari menyuburkan keimanan." InsyaAllah, semua ikhtiar ini barakah, amien. ●

Jejaring Asset Reform

UHT Mojokerto Panen, Dihajar Banjir

Selain di Cijeruk wilayah percontohan lain yang memiliki kualifikasi lahan organik terdapat di wilayah Pacet Mojokerto. Berdasarkan penelitian laboratorium di beberapa daerah terdapat kadar air dengan kandungan *residu* sangat kecil. Pada tahap pertama panen menghasilkan 20 ton gabah, pada panen kedua berhasil mencapai 30 ton gabah. Ke depan akan diharapkan akan ada perluasan wilayah organik.

Namun pada saat musim hujan 2003 lalu, wilayah ini sempat dirundung masalah. Kerugian non material yang diderita para petani cukup tinggi. Banjir telah merusak *infrastruktur* seperti sungai melebar hingga 50-60 meter. Padahal sebelumnya hanya 5 sampai 7 meter. Akibatnya air menghantam beberapa rumah, jembatan dan irigasi. Akibatnya berhektar-hektar sawah keringan air akibat rusaknya aliran air dari irigasi.

Sebelum musibah datang, Usaha Hasil Tani (UHT) penggilingan padi bisa memproduksi 1100 ton gabah dan 600 ton beras. Kehadiran UHT yang membayar tunai hasil panen raya dirasakan sangat membantu para petani. Dengan cara pembelian seperti itu mereka merasa sudah meraup keuntungan besar. Selama ini, setiap musim panen raya para tengkulak baru menerima uang pembelian beras dalam jangka waktu satu bulan. Malah, mereka sering terjat ijon yang mematok harga sangat rendah.

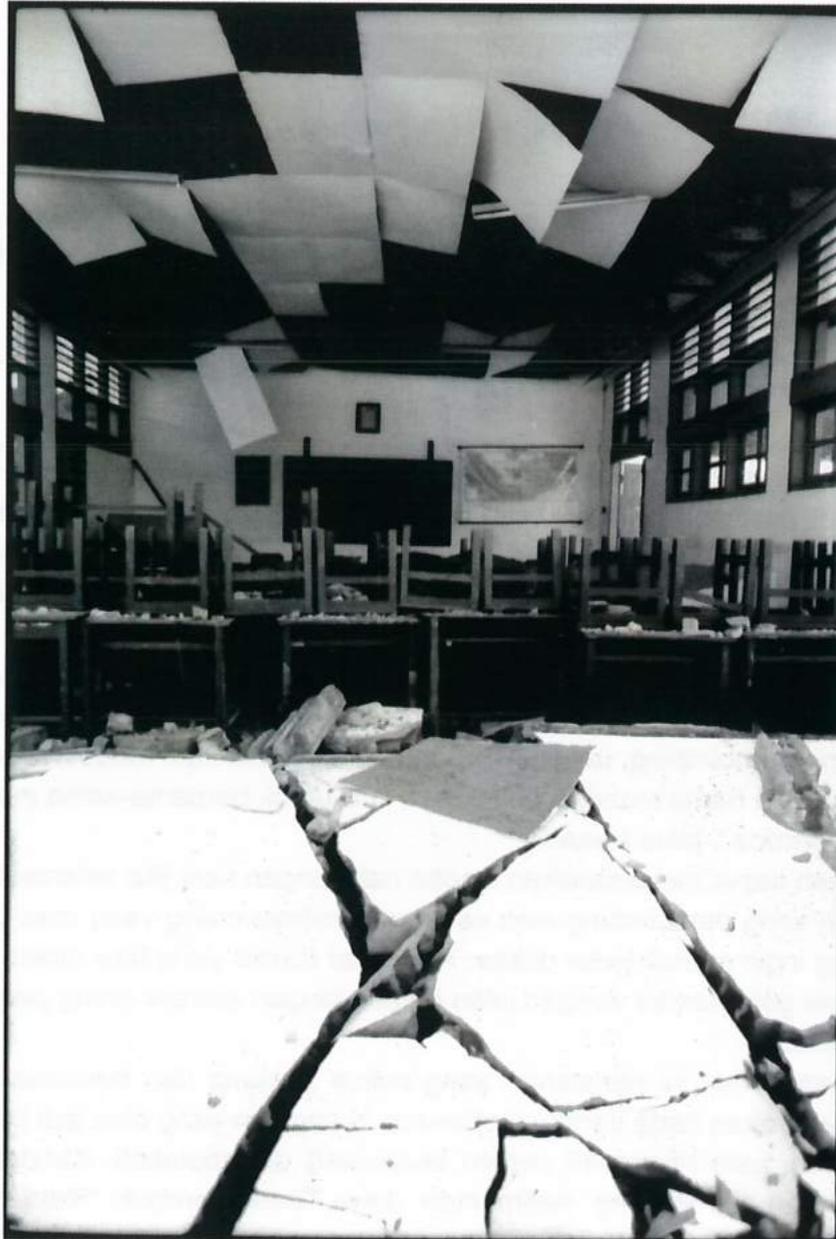
Beras yang dibeli dari para petani sejak awal 2003 UHT mulai dipasarkan di Surabaya. Tersebar di pasar tradisional, UHT memiliki *outlet* yang menjual beras dengan merek Dua Pancing. Dari 600 ton beras ada 60% kita jual di outlet. Dengan sistem konsinyasi, konsumen pasar tradisional kita ambil segmen menengah agak ke bawah segmen khalayak ramai.

Selain meningkatkan hasil produksi padi, langkah selanjutnya UHT mencoba mengembangkan pertanian kimia ke organik walau dalam skala kecil. Walaupun beras yang dipasarkan belum hasil pertanian organik. ●



BAGIAN V





Bussiness Development

PT Raudha Rahma Abadi

Doktor, Persaudaraan, dan Kepedulian

Jika sebagian besar penyelenggara haji khusus mengutamakan fasilitas yang sangat istimewa di Arafah dan Mina, Raudha Rahma Abadi justru lebih mengutamakan bimbingan ibadah haji di Tanah Air. "Pelayanan yang kita utamakan adalah dalam bimbingan ibadahnya itu," tandas Hasan Rifai Al Faridy, pimpinan penyelenggara haji khusus Raudha Rahma Abadi.

Visi Raudha adalah Haji Mandiri. "Kita istilahkan haji mandiri. Karena bagaimanapun juga pada akhirnya di sana itu sulit untuk dibimbing satu per satu. Faktanya begitu walaupun misalnya satu orang pembimbing, untuk 10 jamaah masih sulit. Jadi modelnya saja yang kita bentuk, tapi soal berdoa harus mandiri. Sepertinya sulit untuk bersama-sama mengikuti pembimbingnya untuk berdoa," jelas Hasan.

Seorang jamaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik jika selama di Tanah Suci tergantung dengan sang pembimbing atau ustadz. Ibaratnya orang yang mau pergi haji dengan seorang yang ingin meraih gelar doktor. Ada gelar doktor yang bisa dibeli, tapi Raudha mengajak mencapai gelar doktor dengan jalan benar. Jangan sampai orang pergi haji seperti membeli gelar doktor

Karena perjalanan haji ini perjalanan yang cukup panjang dan bersama-sama. Maka kebiasaan seseorang akan beda dengan kebiasaan orang lain yang bisa jadi itu kontroversi.

Jamaah Raudha, kata Hasan 80 persen berdomisili di Jabotabek. Kendati begitu ada juga yang berasal dari Padang, Kalimantan, Jawa Timur, Lombok. "Rata-rata eksekutif muda yang kita patok umurnya 40 tahun lebih. Jadi pangsa pasar kita untuk kalangan 40 tahunan. Karena kita berpatokan kepada haji keluarga sakinah. Pembimbing utamanya antara lain KH Didin Hafidhuddin dan Hasan Rifai. ●

Business Development

THK

(Tebar Hewan Kurban)

Setahun setelah DD didirikan, tepatnya dua bulan sebelum Idul Adha tahun 1994, mencuat dalam rapat sejumlah personil HU Republika: bagaimana agar hewan-hewan kurban tidak menumpuk di kota-kota? Tidak bisakah mencari nilai lebih dari perayaan itu? Pertanyaan itu muncul mengusik setelah menyaksikan langsung betapa masyarakat di pelosok-pelosok daerah kondisinya memprihatinkan.

Setelah solusi terduga, tugas selanjutnya diamanatkan pada Dompot Dhuafa yang juga belum lama terbentuk. Programnya dinamakan "Tebar 999 Hewan Kurban", dilandasi filosofi Asma Allah yang berjumlah 99 ditambah satu 9 lagi agar atraktif sekaligus patokan target pengumpulan yang diharapkan.

Pada tahun ketiga (1996), jumlah pekurban 1.339 ekor kambing/domba dan 33 ekor sapi, melampui nama programnya sendiri. Maka, sejak 1997, program berganti nama menjadi *Tebar Hewan Kurban (THK)*.

Pada tahun-tahun pertama, dengan visi sosialnya yang lebih menonjol, THK lebih berorientasi pada perluasan area distribusi di Nusantara, utamanya yang belum pernah tersentuh Kurban. Seiring merebaknya bencana alam, sosial, dan pengungsian, THK juga diprioritaskan untuk para korban bencana tersebut.

Sejak tiga tahun terakhir, sentra-sentra



peternakan misalnya di daerah Tasikmalaya, Surabaya, dan NTT, dikembangkan untuk memasok kebutuhan ternak kurban.

Langkah berikutnya, THK resmi dijadikan mata rantai jejaring komersial, diikhtiarkan untuk turut mengembangkan peternakan ternak pilihan. *Ovies Aries*, salah satu jenis domba tropis terbaik di dunia, mulai dibudidayakan di lahan seluas 11 ha. di Cinagara, Bogor.

Semangat "Kurban Visioner" yang digelorakan sejak 1993, semakin menguat pada 1994 ini. Melalui terobosan *fiqih*, THK tak ragu mengajak jamaah haji untuk mengirim dana kurbannya ke Tanah Air. Sebanyak hampir setengah juta jiwa di lebih 2000 desa di 28 provinsi yang telah disentuh THK senilai Rp 13,3 Milyar, kiranya masih belum seberapa dibandingkan luas kemiskinan di negeri ini.

Tahun 2003, genap sepuluh kali Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika (THK) digelar (lihat tabel). Pengalaman cukup dalam menempa manajemen *multibasis*. Dari konteks *charity*, kelezatan daging kurban adalah nikmat bagi si

Bussiness Development

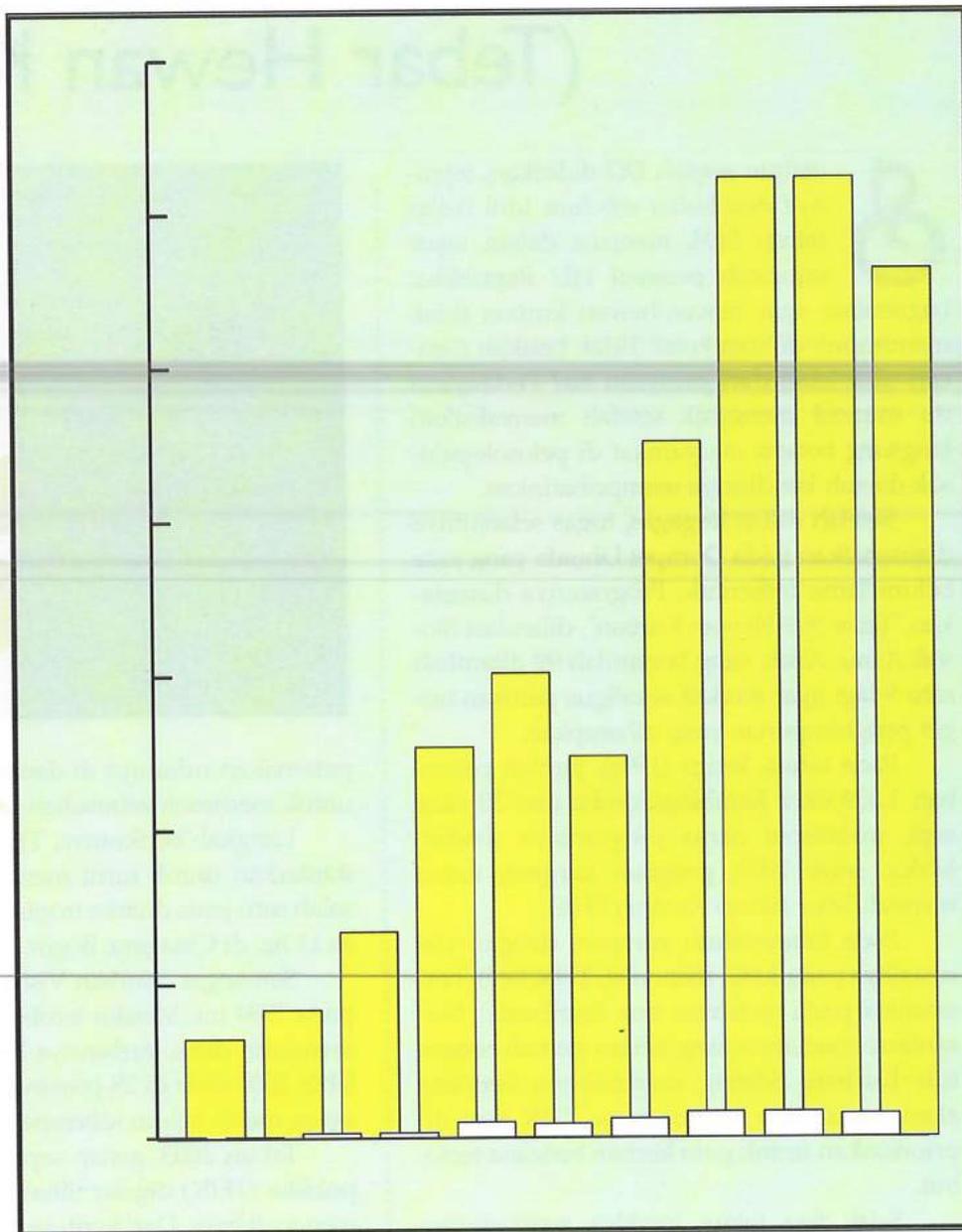
miskin saat Idul Adha tiba. Dari konteks ekonomi, mengalirnya uang dari kota ke desa menjadi bahan bakar penambah gairah usaha. Dari konteks pemberdayaan, kini deretan dhuafa sudah berubah jadi *muzakki* di desa-desa. Minimal, menjadi peternak yang tidak lagi masuk deretan penerima kurban.

Berdasarkan data, jumlah hewan yang dikurbankan mengalami fluktuasi. Trend naik sejak pertama kali THK digelar, hingga tahun 2001 lalu. Tahun 2001 hingga sekarang, jumlah hewan yang didistribusikan mengalami penurunan.

Tahun 2003 ini terjadi penurunan jumlah kambing sebanyak 592 ekor jika dibandingkan dengan jumlah kambing yang diterima tahun 2002. demikian juga sapi, tahun lalu terhimpun 163 ekor, sekarang 149 ekor.

Meski secara kuantitas berkurang namun apresiasi positif dari masyarakat tetap hangat. Hal ini bisa terlihat dari jumlah pekurban yang mencapai 6.581 orang. Dengan pula dengan omzet yang didapat. Walau dari sisi penerimaan hewan kurban mengalami penurunan, namun dari sisi omzet justru meningkat. Tahun 2003 ini, jumlah total omzet mencapai Rp 4.568.329.928,-. Naik 2,27% dibanding tahun lalu.

Tentang cakupan daerah distribusi daging kurban, tahun ini keragaman dan penetrasi ke pelosok-pelosok mengalami peningkatan. Area distribusi diperkuat hingga ke kerak-kerak kemiskinan. Adapun area distribusi terbentang dari Sabang sampai Pulau Kae di pedalaman Papua. ●



Galeri Komentari

KH Ali Yafie,
Ulama

Dengan manajemen pendistribusian kurban seperti yang dilakukan Tebar Hewan Kurban, pesat ibadah ini memiliki manfaat ganda. Yaitu, menjalankan perintah Allah sekaligus menjangkau sasaran yang lebih membutuhkan. Memang demikianlah bila ibadah kurban dilakukan secara kolektif dan profesional.

Prof. Dadang Hawari,
Psikolog dan dai

Tebar Hewan Kurban, dengan pengelolaan yang baik, mampu menunjukkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Bayangkan, ribuan pekurban bersedia menitipkan hewan kurban untuk mereka yang tidak pernah mereka kenal sebelumnya. Artinya, Tebar Hewan Kurban berhasil membangkitkan ghirah persaudaraan (ukhuwah) yang berlandaskan keimanan, yang tidak mengenal sekat suku dan geografis.

Neno Warisman,
Aktivis Klub Buah Hati (Pekurban)

Kami sekeluarga biasa berkurban lewat Dompot Dhuafa. Alhamdulillah, dari laporan yang kami terima, program ini terus berkembang. Mudah-mudahan semakin banyak orang yang mempercayakan penyaluran kurban lewat DD. ●

Ungkapan Cinta Penerima Kurban

Ribuan ungkapan syukur dan terima kasih dari penerima kurban di berbagai pelosok nusantara, mengiringi tuntasnya kegiatan nasional THK. Ratusan cetusan hati yang menarik itu direkam Tim THK dalam tulisan, menyertai laporan pelaksanaan kurban. Sebagian darinya kami kutipkan untuk Anda di bawah ini. "Ternyata, banjir juga bisa membawa berkah. Ketika musim banjir kok kambing kurban jadi banyak. Saya berharap tahun depan kegiatan THK terus ada meskipun tak banjir."
(Ny. Jama, 47, warga Sampang, Madura)

"Iki lo mas, sing jenenge kepedulian sosial. Wong Jakarta sing sugih, kurban kanggo wong ndeso sing omahe ndhelik, lampuni ublik, lungguhe dingklik, ben iso ngrasaake bareng rasane daging kurban kuwi (Ini yang namanya kepedulian sosial. Orang Jakarta yang berkecukupan, mengirim kurban untuk orang desa yang rumahnya terpencil, penerangannya kelap-kelip, duduknya di dthingklik, agar dapat turut merasakan daging kurban)."
(Sabar, petani di Desa Gubug, Cepogo, Boyolali, Jateng)

"Masyarakat teh bersyukur, ku ayana Dompot Dhuafa di Kutamekar, bisa biaya modal, nabung, infak, dibere kurban deui! (Masyarakat bersyukur ada DD di Kutamekar. Bisa mendapat modal, infak, bisa untuk menabung, masih diberi kurban lagi)."
(Pak Mandor Kutamekar, Cariu, Bogor, Jabar)

"Bapake, bapake, kiye aku olih daging kurban sekang Bank BMT (Mitra THK -red). Mbok Sariyah ge olih, pokoke kabeh kebagian rata. Wah dina siki bisa mangan enak yo Pak. Matur nuwun, mugu-mugu Gusti Allah maringi rezeki karo kabeh sing kurban (Pak, Pak, ini aku dapat daging kurban dari BMT. Mbok Sariyah juga dapat, pokoknya semua kebagian merata. Wah, hari ini bakal makan enak ya Pak. Terima kasih, semoga Allah memberi rejeki pada semua pekurban)."
(Ny. Darisem, Pasir Lor, Karang Lewas, Banyumas, Jateng)

"Alhamdulillah, saiki mah wis ana bantuan daging kurban sing Dompot Dhuafa. Anak kula bisa mangan karo daging kambing, tuh si Adul, awake biar lemu (Alhamdulillah, sekarang ada daging kurban dari DD. Anak saya bisa makan daging kambing, tuh si Adul, biar badannya gemuk)."
(Ny. Aspiah, Rancabaluh, Kemiri, Banten)

"Wah, sudah dapat daging, difoto lagi..."

(warga Ngada, Flores, NTT)

"Kamorang sudah bawah kurban par katong di sini, kamong (Tim THK) seperti sudah angkat katong dari dalam kubur saja. Katong seng sangka bisa makan daging kurban, katong di sini seng mampu bikin kurban seperti tahun lalu (sebelum konflik -red). Tolong bilang sama pekurban jua, katong di sini seng bisa kasih balasan apa-apa hanya do'a par dorang semoga Allah swt kasih rejeki lebih banyak lagi."

(La Paane, koordinator pengungsi di Asrama Lengkong, Liang, Salahutu, Maluku Tengah).

Business Development

Tabel. 3
Daftar Wilayah Distribusi Tebaran Wilayah THK 2003

No	PROPINSI	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN
1	Bali	26	8	2
2	Banten	39	15	5
3	Bengkulu	53	19	4
4	Daerah Istimewa Yogyakarta	86	51	8
5	Gorontalo	26	10	2
6	Irian Jaya (Papua Barat)	14	6	2
7	Irian Jaya (Papua Timur)	14	6	2
8	Jawa Barat	190	89	15
9	Jawa Tengah	512	157	29
10	Jawa Timur	345	131	26
11	Kalimantan Selatan	7	4	3
12	Kalimantan Tengah	4	1	1
13	Kalimantan Timur	3	2	1
14	Lampung	140	59	11
15	Maluku	37	10	4
16	Maluku Utara	27	8	2
17	Nanggroe Aceh Darussalam	19	15	9
18	Nusa Tenggara Barat	56	26	5
19	Nusa Tenggara Timur	35	7	2
20	Riau	12	10	4
21	Sulawesi Selatan	48	35	17
22	Sulawesi Tengah	5	2	1
23	Sulawesi Tenggara	54	22	4
24	Sulawesi Utara	6	3	1
25	Sumatra Barat	15	14	10
26	Sumatra Selatan	53	17	4
27	Sumatra Utara	14	8	6
TOTAL		1840	735	180

Program Jangka Panjang

Ke depan, makna jangka panjang dari ritual kurban diterjemahkan dengan aplikasi kerja *visioner* berorientasi proses di lapangan. Yaitu:

"Kurban bukan hanya melibatkan pekurban dan penerima kurban, melainkan pula melibatkan peternak-peternak kecil di desa terpencil. Dalam kurun waktu pemeliharaan, domba-domba tetap dipelihara peternak di desa, ditempatkan pada habitat sebenarnya.

"Agar hewan kurban *qualified* saat idul adha tiba, mitra kerja DD didukung veterinarian dan paramedis. Dengan demikian kesehatan hewan kurban relatif terjaga.

"Saat Idul Adha tiba, hewan tersebut dipotong untuk kaum dhuafa di daerah setempat dan daerah-daerah terpencil di sekitarnya.

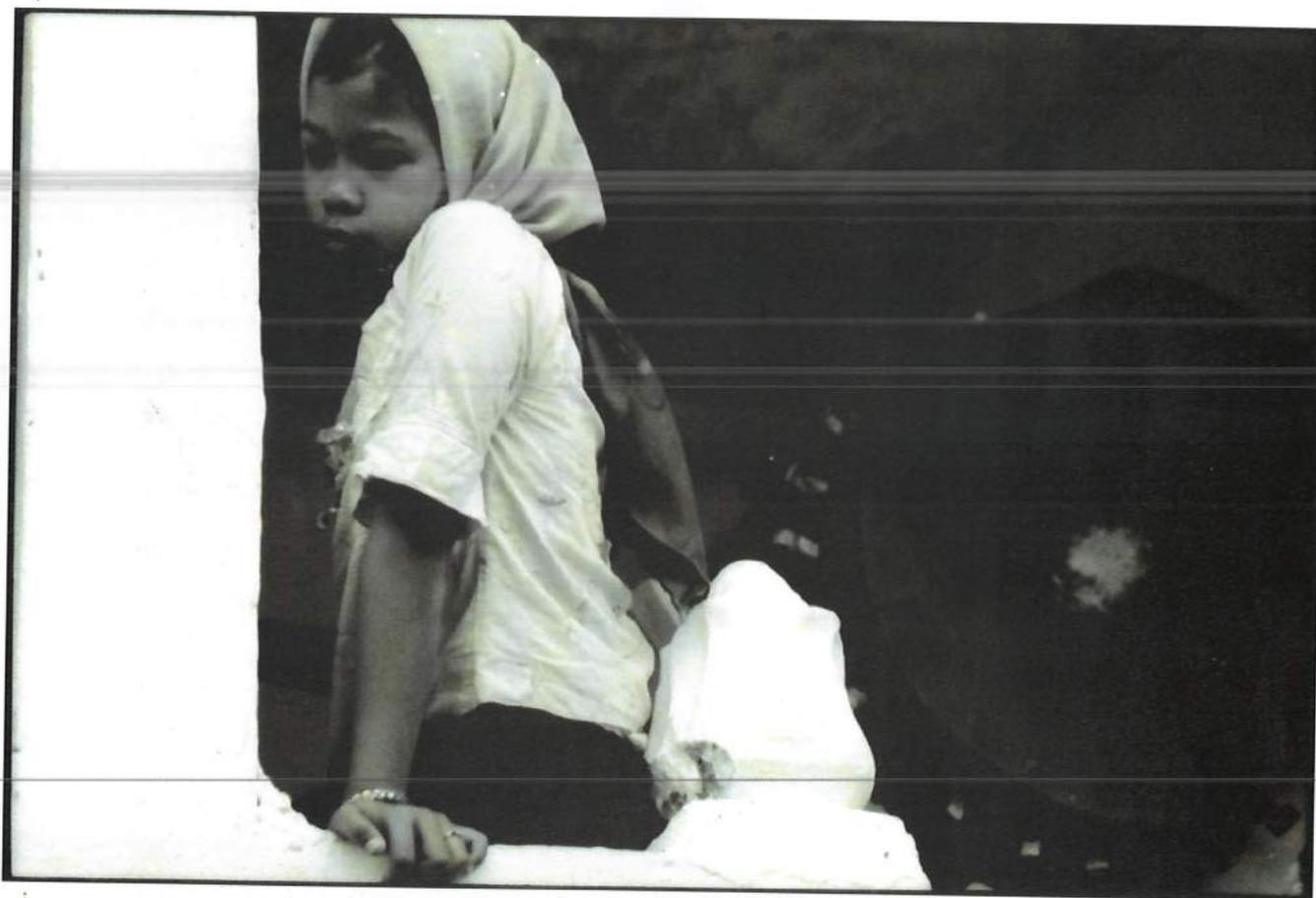
Tahun 2003 ini juga, dimulai pengkhidmatan penyelamatan asset unggul bangsa, yakni domba Priangan-Garut. Spesies ini adalah salah satu jenis domba *Ovis Aries* spesifik tropis yang dibanggakan. Domba Priangan-Garut adalah salah satu sumber bibit induk domba *prolifik* terbaik dunia. Seajar dengan domba pedaging sekaliber Barbados dan St. Croix.

Sayangnya, konservasi dan pelestarian *plasma nutfah* ini jadi perhatian penting di negeri ini. THK memelopori upaya pemuliaan dan konservasi domba jenis ini di peternakan Tiga Strata THK. Tujuannya, selain berkurban dengan domba berkualitas, kelestariannya pun terjaga. ●





BAGIAN VI





Pendukung Gawe Besar DD

HERMAN BUDIANTO,
General Manager Divisi Human
Resource Development



egunung kerja kemanusiaan di DD, lahir dari pikiran-pikiran amilin, yang tidak bisa diabaikan, juga terkondisikan oleh sebuah sistem. Sistem ini, bergerak atas inisiatif person-person kreatif, berdisiplin, dan tentu saja amanah. Seleksi ketat, insyaAllah, menjadikan DD lembaga yang tetap bermanfaat sebesar-besarnya bagi perbaikan nasib kaum dhuafa.

Bagaimana gambaran mereka yang bekerja di DD? Menjadi pekerja di lembaga sosial - seperti DD - di mata sebagian besar masyarakat, bukanlah pekerjaan serius. Bekerja di sana, hanyalah pekerjaan sambilan atau paruh waktu. Stigma ini berbanding lurus dengan anggapan bahwa kualitas dari lembaga sosial: tidak profesional, kurang *kompeten*, dan hasilnya tidak jelas. Pandangan miring ini, sulit dihindari.

DD, adalah salah satu lembaga sosial yang punya beban berat, di tengah pandangan miring terhadap lembaga sosial. Dengan segala daya, DD harus bisa menghapus citra miring itu. Ia harus sanggup secara meyakinkan, tampil bukan sebagai "lembaga asal-asalan" atau tidak profesional. Ikhtiar membangun citra yang baik ini, harus melibatkan semua lini di DD. Termasuk di dalamnya adalah fungsi *Human Resource Development (HRD)*. HRD

Pekerja Sosial: Pilihan, Bukan Pelarian

diharapkan menggawangi sekaligus pembentuk *human resource* bermutu, memiliki kompetensi yang dapat dikembangkan, bukan sumber daya yang "pas bandrol".

Karena alasan inilah, DD dalam menjaring kandidat amil, mereka yang berhasrat bergabung dengan DD, benar-benar menyeleksi secara ketat agar memperoleh amil yang punya integritas dan loyalitas tinggi terhadap perjuangan umat. Proses eleksi ini harus bisa memperoleh amil, *human resource*, yang menempatkan DD sebagai pilihan, bukan pelarian. Selanjutnya, mereka ini menjadikan DD sebagai wahana berhimpunya orang-orang inovatif, moralitasnya tinggi, memiliki visi membangun umat secara fisik maupun ruhani.

Divisi HRD sendiri telah menjalankan berbagai strategi dalam mengemban amanah berat dari lembaga. Posisinya sebagai gawang dan pembentuk SDM, dengan keinginan setinggi langit, seperti harapan agar terang dan indah terbitnya sang mentari segera datang mengusir gelapnya malam. Ikhtiar ini tentu tak lepas dari keterbatasan dan kekurangan. Sebagian harapan itu, sudah dijalankan, sebagian lainnya yang sudah diamanahkan agar tuntas di tahun 2003 ini, belum terlaksana karena sejumlah kendala. Berikut ini paparan ringkas *track record* HRD 2003.

RECRUITMENT

Proses recruitment bagi HRD merupakan pekerjaan yang bisa dikatakan selalu ada, karena, selain dalam rangka mengganti personil yang keluar, juga untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja karena terjadinya perubahan (baca: pengembangan) struktur organisasi.

Jumlah karyawan yang keluar pada tahun 2003, ada dua orang. Penyebabnya: satu orang tidak lulus masa percobaan, yang lain keluar karena ingin mengembangkan karir di tempat lain. Bisa dikatakan, *turn over* di DD, rendah sekali. Tentu ini *konsekuensi* logis, karena sejak awal *recruitment*, DD hanya mencari amil yang memiliki motivasi membangun umat dan bukan mereka yang sekadar mencari

Pendukung Gawe Besar DD

pekerjaan. Selain itu, DD sendiri berusaha untuk terus meningkatkan kesejahteraan amilin - baik *materiil* maupun *immateriil*.

Sekali pun DD lembaga sosial, proses *recruitment* yang dijalankan, mengikuti standar *recruitment* profesional. Untuk sampai diterima sebagai amilin DD, kandidat harus mengikuti lima tahap penyeleksian.

Proses *recruitment* diawali dengan pemasangan iklan lowongan kerja. Lewat cara ini, jarang ada kandidat yang datang melamar. Boleh jadi, peluang bekerja di lembaga sosial tidak menarik bagi pencari kerja.

Harapan untuk mendapatkan amil yang profesional, dihadapkan pada ketidakmampuan DD memberikan kompensasi kepada kandidat amil, sering jadi kendala yang menyulitkan DD memperoleh amil baru. Tak sedikit tenaga profesional yang datang melamar dan mau bergabung dengan DD, tetapi angka gaji yang diharapkannya di luar kesanggupan DD.

REWARD MANAGEMENT

Tuntutan hidup dan keterbatasan kemampuan DD, dua hal yang harus disikapi secara bijak agar kesejahteraan pribadi dan perjuangan untuk umat tetap bisa seiring. Kesejahteraan bukan berarti berlebihan, karena yang lebih utama, seseorang mampu mengatur kebutuhannya sesuai kemampuannya. Ada mekanisme yang memberi manfaat lebih bagi amilin, yakni melalui peningkatan *reward*, penghargaan. HRD menelurkan sejumlah kebijakan terkait untuk itu. Kebijakan itu, peningkatan *reward*. Bentuknya antara lain:

KENAIKAN GAJI. Tahun 2003, DD menaikkan gaji amilin dengan patokan

hasil dari *cost of living adjustment*, dan *performance appraisal*. Angkanya berkisar 10-15%

KEBIJAKAN PERJALANAN DINAS LUAR KOTA. Amilin yang tugas ke luar kota memperoleh fasilitas penginapan, transportasi, konsumsi, komunikasi, akomodasi dan uang saku.

FASILITAS PINJAMAN RUMAH. Kepada amilin yang belum memiliki rumah, DD memberi pinjaman untuk membeli rumah.

FASILITAS ASURANSI PENSIUN DAN KEMATIAN. Bagi amilin tetap, semua fasilitas asuransi pensiun dan kematian, bekerjasama dengan Dana Pensiun Bank Muamalat.

FASILITAS UMRAH DAN HAJI. Amilin pun, tahun ini diputuskan punya hak berhaji/Umrah. Penerimaannya bergilir. Sayang, karena kendala pembatasan kuota, amilin yang memperoleh giliran berhaji tahun 2003, belum bisa berhaji. Program ini bekerjasama dengan Kafilah Raudha.

PROSES JOB ANALYSIS. Ini merupakan proses analisa beban kerja setiap jabatan. Hasil akhir *job analysis* ini diharapkan dapat memberikan *reward* sesuai beban kerja dan perbaikan penggolongan amil.

PERUBAHAN PENGHITUNGAN GAJI. Berteguh dengan sendi-sendiri keislaman, termasuk dalam urusan mengatur keuangan lembaga, akhirnya DD mengubah dasar penetapannya dari kalender Masehi ke kalender Hijriyah.

PERFORMANCE MANAGEMENT

Tahun 2003, menjadi moment penyelesaian *tools Performance Appraisal* (penilaian kerja). Piranti ini bisa dipakai untuk mengukur kinerja amil setiap enam bulan sekali. Hasil *performance appraisal*, digunakan untuk menentukan kinerja dan ini berimplikasi pada peningkatan karir dan persentase peningkatan gaji.

TRAINING & DEVELOPMENT

Tahun 2003, HRD mengeluarkan kebijakan, bahwa pelaksanaan training harus bisa dilakukan sendiri tanpa melibatkan pihak luar. DD sebagai *pioneer*, harus sanggup menemukan hal-hal baru tanpa harus belajar dari luar.

Sekaligus, tahun ini ditetapkan, ke depan nanti program training berlangsung demi peningkatan kompetensi sesuai bidangnya, dan mempersiapkan pengembangan lembaga.

CAREER PLANNING

Internal organisasi DD, terbilang amat dinamis. Di dalamnya kerap terjadi perubahan struktur karena tuntutan realitas sosial yang digarapnya. Akibatnya,

Pendukung Gawe Besar DD

muncul pula perubahan kebutuhan sumberdaya insani, termasuk kebutuhan pada tingkat manajerial. Karena itulah, sejumlah amil menjalani proses *assesment* untuk menduduki level manajerial. Supervisor naik jadi manajer; manajer jadi genderal manajer, general manajer sendiri jadi *vice president*. Selain *career planing* seperti itu, DD pun tetap menyiapkan level di bawahnya jadi kader untuk posisi yang di atasnya.

INDUSTRIAL RELATION

Aktivitas rutin tahun-tahun sebelumnya, yakni "temu pagi" berlangsung setiap pagi untuk konsolidasi setiap amil.

Pengajian pekanan, menjadi kebutuhan sehingga tetap dipertahankan dengan tema inti Aqidah, Akhlak, dan Ekonomi Islam.

Pertemuan bulanan, menjadi wadah melakukan sosialisasi, komunikasi, dan menampung serta menyelesaikan permasalahan amil.

HRD pun melakukan Pemilihan Amil Teladan. Penilainnya berlangsung secara bottom up, pemenang adalah hasil pilihan para amil dengan kriteria tertentu, digabung metode *top down* yang merupakan hasil dari *Performance Appraisal*. Pada periode 2003 ini, terpilih sebagai amil teladan, Saudara Sulardi (*office boy*).

Out ound Program, yakni program outing untuk semua amil, berlangsung sebagai mekanisme relaksasi bersama guna mengusir kejenuhan menghadapi pekerjaan; membangun dan memantapkan *team work*; dan *institutional building*. ●



NANA MINTARTI,

General Manager Research & Development



Sejak tahun 2003, aktivitas riset/kajian berbeda dari tahun sebelumnya. Risbang mulai fokus pada riset atau kajian berbasis pada pemecahan masalah, bukan sekadar "kajian lepas" wacana perzakatan. Dengan *research base on solution*, ada *out put* berupa rekomendasi atau perbaikan terhadap program DD yang ditelitinya.

Perubahan ini merupakan perwujudan kehendak kuat untuk terus membenahi diri, dan bagian R&D pekerjaan utamanya, menyipkan bahan-bahan pencuatan gagasan proyekatif bagi lembaga. Proyekatif, dimaknai sebagai argumentasi objektif berdasarkan temuan, bagaimana sub-aktivitas DD ke depan mendapat sentuhan perbaikan agar kian optimal manfaatnya, dan bisa diminimalisir sisi-sisi kekurangannya.

Mengingat penelitiannya diharapkan bisa komprehensif, enambulan pertama 2003 tanpa staf, Risbang merencanakan melakukan empat objek kajian - tetapi karena sesuatu hal - terealisasi hanya tiga kajian yaitu: Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) di desa Tambah Subur, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur; Usaha Hasil Tani (UHT) di kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, dan UHT di Mojokerto (keduanya di Jawa Timur). Pada ketiga sasaran kajian ini, dihimpun pula segenap aspek yang bermanfaat sebagai

Melangkah dengan Riset Berbasis Solusi

bahan pertimbangan untuk melakukan setting komunitas.

Ketiga riset/kajian terhadap program DD ini dilakukan dengan melibatkan tenaga lepas di bawah koordinasi General Manager R&D. Kelemahan yang dirasakan dengan pelibatan tenaga lepas ini, perlu waktu untuk proses *adjustment*, membangun kesamaan visi, apa yang dipikirkan (dan dibutuhkan) DD dengan para peneliti itu. Waktu untuk proses *adjustment*, melakukan pembenahan atas hasil laporan penelitiannya, bisa dihemat, kalau yang bekerja adalah "tim paten" atau amilin tetap DD yang memang berkhidmat untuk menyeriusi bidang riset dan kajian. Dengan tim definitif ini, mereka bisa memperoleh *coaching* tematik yang benar-benar dihayati sesuai kondisi dan kebutuhan lembaga. Dengan "orang dalam" sebagai pelaksana kajian, diharapkan pengetahuannya tentang tumbuh-kembang lembaga, ikut memberi percepatan pemahaman terhadap hal-hal apa yang perlu diriset, dikaji agar kian memberi manfaat bagi pengembangan DD. InsyaAllah, sejak 2004 problem tenaga lepas ini akan diatasi dengan direkrutnya peneliti tetap.

Pada pertengahan 2003, bagian riset dan pengembangan mendapatkan tenaga baru untuk Pusat Dokumentasi dan Perpustakaan. Saatnya merapikan dokumentasi dan pustaka lembaga, sesuatu yang selama beberapa tahun ditangani perbagian. Tahun 2003, adalah langkah penting DD, menata sistem Pusdok-nya dengan sistem yang umum berlaku di dunia kepustakaan.

Pusdok, bisa dikatakan, "kunci serbaguna" dalam ikhtiar pengembangan organisasi, bukan saja bagi internal DD tetapi juga bagi pihak mana pun yang berhaajat mempelajari berbagai hal menyangkut pengembangan dan pengelolaan ZISWAF (zakat, infak, sedekah dan wakaf), insyaAllah terbantu dengan khazanah yang ada Pusdok DD. Cita-cita ke arah sana, terus diperbaiki seiring bergulirnya waktu.

Selain kajian dan penataan Pusdok, tahun yang sama bidang R&D melakukan survey pemetaan potensi donatur di wilayah Jabodetabek dan survey kepuasan

Pendukung Gawe Besar DD

donatur DD sebagai sarana *refleksi, feed back* atas pelayanan DD kepada para donatur. Dua survey ini, menjadi landasan pengembangan DD terutama bidang *fundraising* (penggalangan dana).

Setidaknya, dengan *performance* R&D sejak 2003, baik internal DD maupun publik, memahami di titik mana R&D DD berpijak. Riset, kajian, studi-studi yang dilakukan R&D-DD memfokuskan dirinya pada ikhtiar pengembangan dan perbaikan diri. Dengan doa, dorongan dan masukan *stake holders* lembaga zakat, insyaAllah, cita-cita bagian R&D untuk bisa eksis sebagai pelaksana *research base on solution*, benar-benar bisa terwujud. ●



JULI PUJIHARDI,
General Manager Fundrasing

Sosialisasi Tanpa Henti

Salah satu aktivitas yang tetap harus terjaga kontinuitasnya, adalah sosialisasi zakat. Dengan sosialisasi, kesadaran dan kepedulian bisa dirawat dengan baik, yang akhirnya memperlancar aktivitas penggalangan dana. Penggalangan dana yang sudah berlangsung satu dasawarsa ini, juga bisa menurun bahkan terhenti, kalau layanan DDR kepada para donaturnya, menurun, apalagi terhenti. Karena itu, direktorat penghimpunan, merupakan aktivitas kreatif trikarya: Sosialisasi, Galang Dana, dan Layan Donatur. Direktorat Penghimpunan punya dua divisi, yaitu "Galang Dana" dan "Layanan Donatur".

Divisi Galang Dana, menyelenggarakan program sosialisasi, kerjasama media, dan intensifikasi donatur. Adapun wujud kegiatan sosialisasi:

Visi Zakat RCTI. Kegiatan ini bekerjasama dengan RCTI (sudah berlangsung sejak 4 April 2001). Tampilan pertama ibu Radiah (pembuat terasi) dari desa Muara Tangerang dan Bapak Houtman Z. Arifin. Saat ini program ini sudah berusia tiga tahun program ini berjalan dan terus menerus mengalami perubahan untuk perbaikan. Presenter dipandu oleh Ustadz KH. Didin Hafidhuddin MSc.

Pengajian Di Perusahaan. Pengajian ini dilakukan rutin bersama perusahaan sebagai bagian dari sosialisasi zakat di lingkungan karyawan, namun denagn menghadirkan pem-

bicara dan tema-tema actual yang tengah terjadi di masyarakat. Perusahaan yang telah bekerjasama antara lain : BPPN, Visi Bersama Serantau, Kondur Petroleum, Wisma Metropolitan, Graha Niaga, Indomobil, Bringin Life, CMNP, dan Departemen Transmigrasi.

Pengajian Perumahan. Ini merupakan pengajian yang dilakukan rutin bersama ibu-ibu kelompok pengajian sebagai bagian dari sosialisasi zakat di lingkungan ibu-ibu rumah tangga. Kelompok pengajian yang telah bekerjasama antara lain: Pengajian Al Falah - Bintaro, Pengajian Cirendeu, Pengajian Bukit Cirendeu.

Seminar. Yang terselenggara antara lain: Zakat: Social Securty Sistem Yang Modern, disponsori 11 Perusahaan/lembaga, yaitu: PT Satelindo, PT Tugu Pratama, Pupuk Kaltim, Pupuk Kujang, Bamuis Bank BNI, BSM Umat, YBM BRI, Dunkin Donuts, CMNP, Media Indonesia, dan HU Republika. Seminar lainnya, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pembangunan UKM". bekerjasama dengan Bank BNI Syariah. Direktorat ini juga menyelenggarakan sosialisasi zakat dalam bentuk Seminar kerjasama dengan PT Beyond Petroleum, Peserta 50 orang.

Presentasi ZIS. Hampir semua perkantoran telah dijelajahi oleh tim Penghimpunan sebagai bagian dari sosialisasi zakat di lingkungan perusahaan, khususnya bagi karyawan. Perusahaan yang telah dikunjungi untuk presentasi diantaranya: Mobisel, Rekayasa Indutsri, Bank Niaga, ABN Amro Bank, RS. MMC, Tripatra, PT. Adhireksa, Tuge Re, PT. Adhi Karya, Garda Oto, Chandra Asri, PT. Rukindo, Amoseas. Wisma Milenia, Wijaya Karya, Blue Bird, dan lain-lain.

ZIS/Donasi Sosial Perusahaan. Pengiriman surat perkenalan ke 400 perusahaan.

Wujud kegiatan kerjasama dengan media: TRANS-TV & TRIJAYA dalam Program Penanggulangan Korban Banjir Nasional; ANTV - PEDULI. Dana Kemanusiaan IRAQ; RCTI - PEDULI. Program MESRA (Mereka Saudara Kita).

Wujud kegiatan mengintensifkan donatur, yakni program yang ditempuh dalam rangka terus memperbaiki hubungan dengan donatur. Silaturahmi yang baik, menjadi kunci dalam mengintensifkan lembaga dengan para donatur baik perorangan, kelompok maupun korporat/institusi. Yang telah terlaksana dalam hal ini antara lain:

Pemotongan Laba, penyaluran hasil 2,5% penjualan buku-buku Islam selama Ramadhan, melalui DD. Mitra DD dalam hal ini: toko buku Gunung Agung dan

Pendukung Gawe Besar DD

toko buku Wali Songo.

Direct Mail. Setiap bulannya tidak krang dari 5.000 lembar surat tawaran berdonasi dikirimkan kepada prospek donatur. Pengiriman dilakukan tanggal 20 setiap bulannya. Sebagian, pengiriman dilakukan melalui jasa kurir.

Distribusi Brosur. Setiap Jumat kami hadir di Masjid masjid perkantoran untuk meminta izin membagikan brosur anjuran berzakat kepada jamaah masjid; Setiap Jum'at tidak kurang dari enam masjid yang dikunjungi. Untuk kelancaran kegiatan ini dibantu oleh 4 orang relawan.

NEWS LETTER. Untuk terus mempertahankan donatur, Direktorat ini juga mengirimkan informasi tentang berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Dompot Duafa berupa News Letter. Pengiriman dilakukan tanggal 25 setiap bulannya, dengan harapan pada saat mereka menerima gaji bersamaan dengan tibanya *news letter*. Tidak kurang dari 12.500 buah setiap bulannya dikirimkan ke donatur tetap Dompot dhuafa.

DIVISI LAINNYA. adalah LAYAN DONATUR. Program yang dilaksanakan lebih pada ikhtiar memudahkan donatur membayarkan zakatnya. Program yang dilaksanakan sepanjang 2003:

JEMPUT ZAKAT. DDR mengirim amilin menjemput pembayaran zakat yang nilainya di atas Rp 1.000.000.

GERAI LAYANAN. Selama ini gerai yang ada hanyalah Ciputat dan Warung Buncit. Namun untuk memudahkan dan memberikan

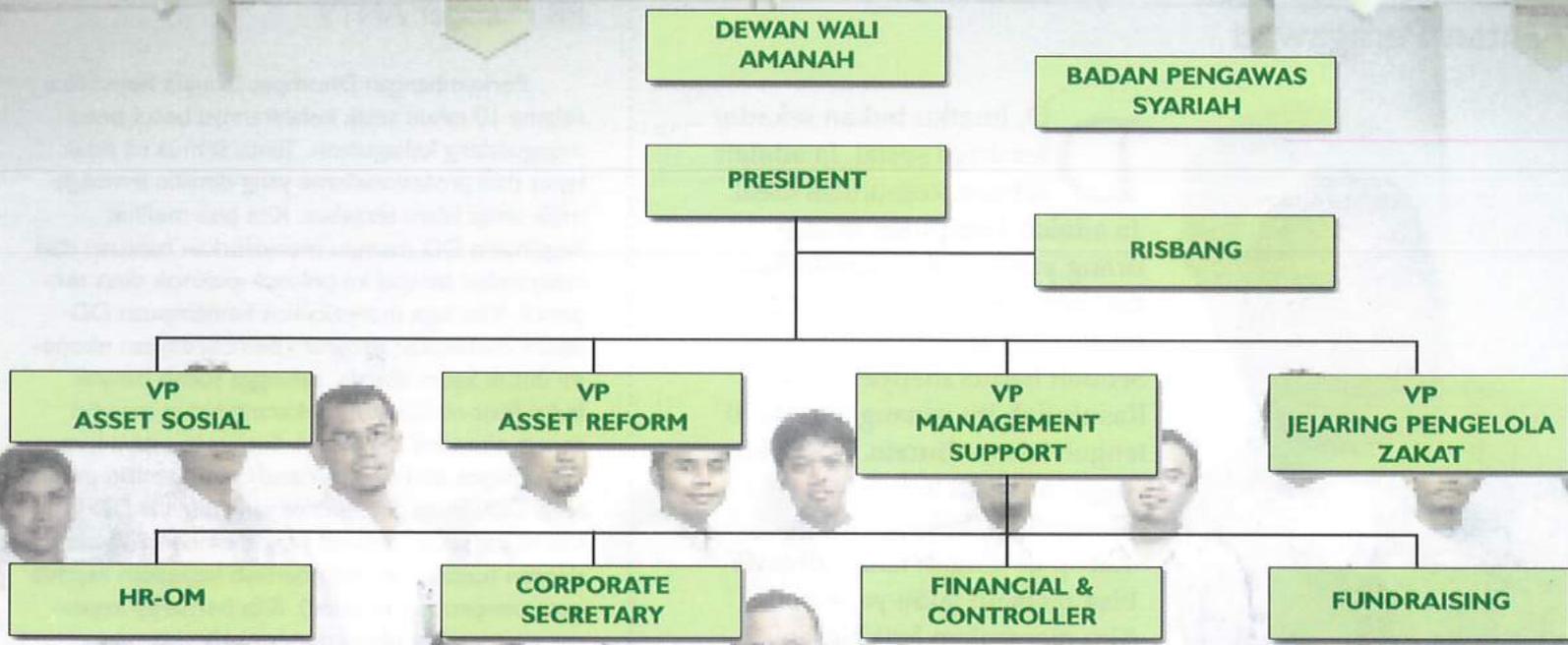
layanan DD akhirnya membuka gerai baru di Rawamangun bekerjasama dengan Ustadz Wahfiudin.

GERAI BERGERAK. juga dibuka dengan prinsip untuk mendekatkan DD dengan para muzakki. Lokasi Gerai Bergerak, telah dirintis di GORO - Bekasi dan GORO - Depok. Menurut catatan, dalam 10 hari pertama, total perolehannya mencapai Rp 3.850.000. Menyusul gerai lainnya di lokasi: Toko Buku Walisongo, Mal Metropolitan, dan Toko Buku Gunung Agung.

SURAT APRESIASI DONATUR. Atas kepedulian dan kepercayaan para donatur kepada DD, mewakili mustahik penerima manfaat dana sosial mereka, DD mengirimkan surat apresiasi. InsyaAllah, cara ini, bagian silaturahmi yang membantu menjaga kepercayaan donatur. ●



STRUKTUR MANAJEMEN DOMPET DHUafa REPUBLIKA



- JEJARING ASSET SOSIAL (JAS)**
1. Layanan Kesehatan Cuma-cuma
 2. Lembaga Pelayan Masyarakat
 3. Lembaga Pengembangan Insani
 4. Sahabat Pekerja Migran
 5. Maslahat Haji

- JEJARING PENGELOLA ZAKAT (JPZ)**
1. DD-Bandung
 2. Lampung Peduli
 3. Peduli Ummat Waspada
 4. Manuntung Peduli
 5. Solo Peduli
 6. Masyarakat Peduli
 7. Aceh Peduli
 8. Komite Program BNI Syariah DD-BAMUIS BNI

- JEJARING ASSET REFORM (JAR)**
1. Ternak Domba Sehat
 2. Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah
 3. Industri Mandiri
 4. Swalayan dan Depo
 5. Unit Usaha Kecil
 6. Unit Peternakan
 7. Lembaga Pertanian Sehat

Tak kenal lelah karena Amanah
Manajemen Dompot Dhuafa

Mereka Bicara Tentang DD

Ratih Sanggarwati, Mantan Peragawati



DD, buatku bukan sekadar lembaga sosial. Ia adalah sebuah komunitas ideal. Ia adalah kumpulan orang-orang yang selalu memikirkan dan bergumul dengan orang miskin, lemah dan terlupakan. Sebuah hadits menyebutkan, Rasulullah itu senang berada di tengah kaum dhuafa. Kalau kita ingin menjadi kekasih Rasulullah, kekasih Allah, hidup di tengah kaum dhuafa bisa menjadi jalan yang baik. Aku merasakan keikhlasan orang-orang DD. Kalau di akhir zaman nanti Rasulullah berada di antara para pecinta dhuafa, aku ingin di barisan orang-orang yang ikhlas menolong sesamanya. InsyaAllah DD ke depan, tetap berada di jalurnya dan aku bisa bersama-sama mereka, melipatgandakan manfaat dari apa yang dikaruniakan Allah kepada hamba-hamba-Nya agar hidup ini kian punya makna. ●

Zoraya Perucha, PR Manager ANTV

Perkembangan Dhompot Dhuafa Republika selama 10 tahun sejak kelahirannya betul-betul mengundang kekaguman. Tentu semua ini tidak lepas dari profesionalisme yang dimiliki lembaga milik umat Islam tersebut. Kita bisa melihat bagaimana DD mampu menyalurkan bantuan dari masyarakat sampai ke pelosok-pelosok desa terpencil. Kita juga menyaksikan kemampuan DD dalam melakukan program pemberdayaan ekonomi untuk kaum dhuafa, sehingga sudah banyak bukti fakir-miskin yang sekarang hidup mandiri secara ekonomi dan sosial. Semua itu, saya kira, tak terlepas dari sikap amanah yang dimiliki personil DD. Sikap profesional yang dimiliki DD juga membuat setiap amanat yang diemban dilakukan dengan tuntas, dan memberikan kepuasan kepada para penderma (muzakki). Kita berharap kepercayaan tersebut dijaga dengan baik selama-lamanya.

Terkait dengan ANTV sendiri, alhamdulillah, antara ANTV dan DD telah terjalin hubungan kerjasama yang cukup baik. Kerjasama tersebut meliputi pengisian acara di ANTV seperti program di bulan Ramadhan. Misalnya, Sketsa Ramadhan, DD punya peran besar karena melalui DD-lah para dhuafa dilibatkan dan disajikan dengan sangat menarik. Terbukti acara ini mendapat apresiasi positif dari Majelis Ulama Indonesia. Kerjasama lain juga terjalin misalnya Food for Iraq, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC), dan lain-lain. Ke depan, kami berharap kerjasama ini terus berjalan dengan lebih baik, dan bisa melahirkan program-program yang lebih inovatif. ●

Mereka Bicara Tentang DD

Hj. Heni Nuraeni,

Pengusaha Real Estate, Donatur

Sejak tersentuh untuk menunaikan zakat dari penghasilan usaha saya sebesar 2,5 persen, saya menyiapkan rekening khusus demi memastikan pribadi saya untuk konsisten berzakat. Mungkin karena sibuk, saya kurang memantau aktivitas lembaga-lembaga sosial Islam. Saya tahu tentang DD saat secara kebetulan menemukan brosur Tebar Hewan Kurban beberapa tahun lalu. Saya agak ragu, apa DD ini masih ada. Saya coba-coba menelepon, eh ternyata masih ada. Saat itu saya tertarik untuk terlibat aksi membantu korban musibah banjir, saya senang sekali bisa diikutkan Aksi Cepat Tanggap (ACT) langsung ke lokasi bencana.

InsyAllah, saya akan mengetuk kepedulian rekan-rekan saya. Sebenarnya, mereka tidak susah dihibau, hanya saja, informasi mengenai aktivitas seperti yang dilakukan DD ini, belum menyentuh mereka. Menurut saya, perlu sosialisasi lebih jauh lagi, terutama ke kalangan tertentu yang belum terjangkau upaya sosialisasi. Apa yang dilakukan DD, cukup menarik untuk didukung. ●

Adi S Tjahyadi, SE

Customer Manager, Employee Relations
Kentucky Fried Chicken (KFC) Indonesia

DD telah menjadi lembaga terpercaya yang punya kepedulian kepada Dhuafa. Kesuksesan DD ini disebabkan karena semua orang yang terlibat didalamnya mempunyai semangat yang tulus dan profesional. Satu lagi kelebihan yang jarang dimiliki oleh lembaga sosial lain karena DD amat mengedepankan transparansi. ●

J.D. Joewono

Direktur PT Fast Food Indonesia Tbk.

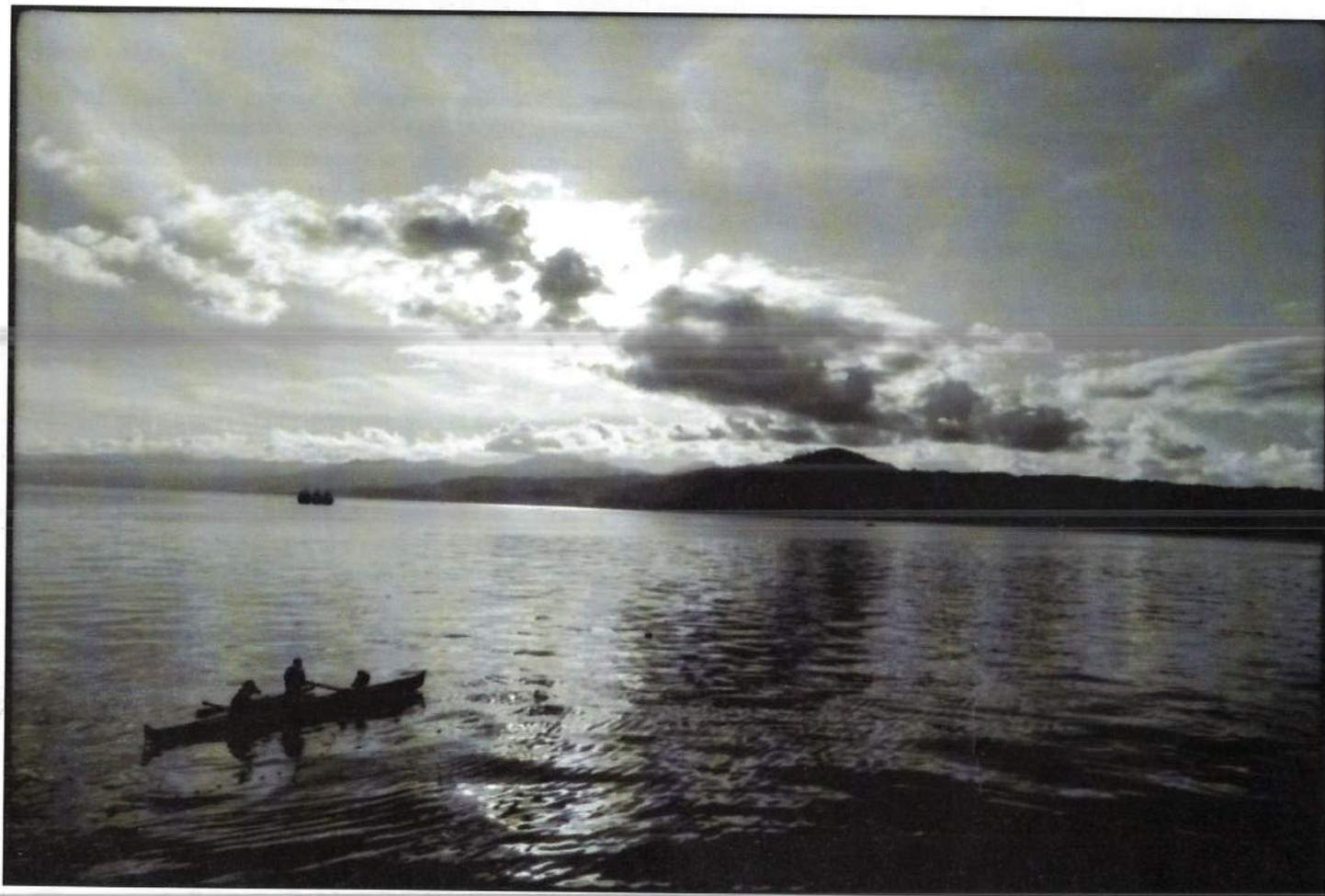
Sudah lama kami punya kepedulian terhadap mereka yang memerlukan uluran tangan kita. Kami mewujudkannya melalui program KFC Peduli. Dalam kurun 5-6 tahun belakangan, sejak Indonesia dilanda krisis ekonomi, kepedulian itu kita pertajam. Saat itulah kami melihat, DD tampil sebagai lembaga sosial yang punya reputasi bagus. Kami mulai mempercayakan hasil penggalangan dana KFC Peduli yang disisihkan dari paket-paket menu KFC ke lembaga ini. Kami yakin, pemanfaatan dana sosial melalui DD, bisa mengoptimalkan manfaat dana ini. ●

Edy Setiawan SE,

Akuntan dan Direktur Utama
PT Khairul Bayaan-Jakarta

Dompot Dhuafa Republika telah menerjemahkan ajaran-ajaran Islam tentang zakat dan kepedulian sosial dalam praktek yang nyata. Sehingga orang akan melihat, oh, inilah wujud yang dimaksudkan oleh seruan-seruan agama. Inilah, saya kira, dakwah yang lebih efektif. ●







esungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan melarang berbuat kemungkar. Dia memberi Pengajaran agar kamu dapat mengambil pelajaran.

(QS. An-Nahl, 16:90)

Kantor Kendali Jejaring:

Jl. Ir. Juanda No. 50
Ciputat Indah Permai C 8-29 Kawasan Ciputat 15419
PO BOX 1996 JAKARTA 12000
Telp 62-21-7416050 (hunting) Fax 62-21-7416070

Gerai:

Jl. Warung Buncut Raya 37 Jakarta 12510
Telp 62-21-7803747 ext 138 fax 62-21-7800649

Zakat

Bank Muamalat 301.00155.15 (Pusat), Bank BNI Syariah
807.00028888.001, Bank Mega 01-001-00-11-55555-0, BCA
237.301888.1, BII 2-036-403013, Citibank 3000225090 (IDR)

Infq/Shadaqah

Bank Muamalat 304.00080.10 (Fatmawati), Bank BNI syariah
807.00028888.002, Bank Mandiri 004.001000.4, Bank Mandiri
101.0081050633, Bank Mega 01-001-00-11-66666-7, BCA 237.301999.2,
Citibank 3000225100 (USD)

SMS Charity

Kartu Halo/Simpat: ketik DD kirim ke 8804 (Rp 1.750)
IM3: ketik DD5 kirim ke 8804 (Rp 5.000)
Mentari: ketik DD5 kirim ke 8806 (Rp 5.000)

Waqaf Tunai

Bank IFI Syariah 070.2000157, Bank Mandiri Pd. Indah 101.0081050633,
BCA Pd. Indah 237.300.634.3

DOMPET DHUAFI REPUBLIKA, 2003

Dewan Wali Amanah

Pami Hadi
S/ Sinansari Ecip
Haidar Baqir
Eri Sudewo
Didin Hafidhuddin
Houtman Z. Arifin
Zaim Saidi

Dewan Pengawas Syariah

Taufik Ridlo, Lc
Hasan Rifa' Al Faridy
Sudarman Ibnu Murtadho, Lc
Bobby Herwibowo, Lc

President

Rahmad Riyadi

Vice President

Ahmad Juwaini
Jamil Azzaini
Rini Supri Hartanti

General Manager

Nana Mintarti
Yuli Pujihardi
Herman Budianto
Nurman E. Gani
M. Said Hisyam

Corporate Secretary

M. Arifin Purwakananta





**DOMPET
DHUafa**
REPUBLIKA

Jl. Ir. H. Juanda No. 50
Perkantoran Ciputat Indah Permai C 28-29 Ciputat, Jakarta 15419
Telp. 62-21-7416050 (Hunting) Fax. 62-21-7416070
PO. BOX 1996 JAKARTA 12000
Indonesia
email : mail@dompetsdhuafa.or.id
www.dompetsdhuafa.or.id